

LAPORAN PEREKONOMIAN
PROVINSI BENGKULU
NOVEMBER 2023

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU NOVEMBER 2023

Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Bengkulu dipublikasikan secara triwulanan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu untuk menganalisis perkembangan perekonomian Provinsi Bengkulu secara komprehensif. Analisis dalam buku ini mencakup Perkembangan Ekonomi Makro Daerah; Keuangan Pemerintah; Perkembangan Inflasi Daerah; Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan, dan UMKM; Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah; Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan; dan Prospek Perekonomian Daerah. Penerbitan buku ini ditujukan sebagai: (1) Laporan kepada Kantor Pusat Bank Indonesia tentang kondisi perkembangan ekonomi dan keuangan di Provinsi Bengkulu, dan (2) Informasi kepada *stakeholders* di daerah mengenai perkembangan ekonomi dan keuangan terkini.

TIM PENULIS:

Dhita Aditya Nugraha (Pengarah) | Azhari Novy Sucipto | Davin Sebastian | Affan Irhamsyah | She Asa Handarzeni

Andi Burhanuddin Sultan | Abdurrahman Zaki Mustofa | Eka Vera Dewi

Fungsi Perumusan KEKDA Provinsi - Tim Perumusan dan Implementasi KEKDA

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu

Jl. Jend. A. Yani No. 1, Kota Bengkulu – Indonesia

Telp.: 0736 – 21735/ Fax: 0736 – 21736

Publikasi LPP Bengkulu secara online dapat diperoleh di

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu November 2023 dapat selesai disusun dan dipublikasikan kepada *stakeholders* Bank Indonesia. Publikasi ini diterbitkan secara triwulanan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai Perkembangan Ekonomi Makro Daerah; Keuangan Pemerintah; Perkembangan Inflasi Daerah; Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan, dan UMKM; Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah; Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan; dan Prospek Perekonomian Daerah.

Sebagai fokus utama pembahasan laporan, dapat kami sampaikan bahwa perekonomian Bengkulu pada triwulan III 2023 tetap tumbuh positif meskipun mengalami perlambatan dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan komponen Penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB) menopang pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu. Ekonomi Provinsi Bengkulu tumbuh 3,96% (yoy) pada periode laporan, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh 4,17% (yoy). Realisasi inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 tercatat sebesar 2,40% (yoy), atau menurun dibandingkan dengan inflasi pada triwulan II 2023 yang sebesar 3,63% (yoy). Beberapa kelompok komoditas yang memberikan andil inflasi pada periode laporan meliputi kelompok kelompok transportasi, makanan, minuman. Sementara itu, stabilitas sistem keuangan Provinsi Bengkulu tetap terjaga yang tercermin dari tingkat penyaluran kredit yang meningkat serta tingkat risiko kredit yang terjaga dalam batas normal. Dari sistem pembayaran, ekosistem pembayaran digital Bengkulu semakin baik ditandai dengan semakin banyaknya jumlah merchant dan pengguna *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* pada triwulan laporan.

Kami menyadari bahwa cakupan serta kualitas data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini masih perlu terus disempurnakan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran membangun dari pengguna/pembaca demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Besar harapan kami semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan melindungi setiap langkah kita.

Bengkulu, 27 November 2023
KEPALA PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI BENGKULU

ttd

Darjana
Deputi Direktur



Logo of the

Daftar Isi

iii	KATA PENGANTAR
v	DAFTAR ISI
xi	INDIKATOR UTAMA
xv	RINGKASAN EKSEKUTIF
1	BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH
2	1.1 SISI PENGGUNAAN
8	1.2 SISI LAPANGAN USAHA
13	BAB II KEUANGAN PEMERINTAH
14	2.1 APBD PROVINSI BENGKULU TRIWULAN III 2023
17	2.2 BELANJA APBN PROVINSI BENGKULU
19	BAB III PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH
20	3.1 INFLASI TRIWULANAN
22	3.2 INFLASI TAHUNAN
27	3.3 INFLASI BULANAN
31	3.4 AKTIVITAS PENGENDALIAN INFLASI (TPID)
33	BAB IV PEMBIAYAAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM
34	4.1 GAMBARAN UMUM
35	4.2 KORPORASI DAN RUMAH TANGGA
36	4.3 PERKEMBANGAN BANK UMUM
38	4.4 PERKEMBANGAN BANK SYARIAH
40	4.5. SEKTOR UMKM
43	BAB V PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH
44	5.1 SISTEM PEMBAYARAN TUNAI
46	5.2 SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI
49	5.3 KEGIATAN USAHA PENUKARAN VALUTA ASING BUKAN BANK (KUPVA BB) BERIZIN
51	BAB VI KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN
52	6.1 KETENAGAKERJAAN
54	6.2 KEMISKINAN
57	BAB VII PROSPEK EKONOMI DAERAH
58	7.1 PROSPEK MAKROEKONOMI
61	7.2 PROSPEK INFLASI
63	DAFTAR ISTILAH

Daftar Tabel

2	Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Bengkulu Sisi Penggunaan (% Yoy)
2	Tabel 1.2	Andil Pertumbuhan Ekonomi Bengkulu Sisi Penggunaan (% Yoy)
8	Tabel 1.3	Pertumbuhan Ekonomi Bengkulu Sisi Lapangan Usaha (% Yoy)
14	Tabel 2.1	Realisasi Triwulan III 2023 APBD Pemerintah Provinsi Bengkulu (Rp Miliar)
16	Tabel 2.2	Realisasi Triwulan III 2023 Belanja APBD Pemerintah seProvinsi Bengkulu (Rp Miliar)
18	Tabel 2.3	Realisasi Triwulan III 2023 Belanja APBN Provinsi Bengkulu (Rp Miliar)
21	Tabel 3.1	Perkembangan Inflasi Tahunan per Kelompok
22	Tabel 3.2	Komoditas Penyumbang Inflasi Triwulan III 2023
44	Tabel 5.1	Perkembangan Pembayaran Tunai
44	Tabel 5.2	Perkembangan Temuan Uang Palsu Bengkulu
52	Tabel 6.1	Kondisi Ketenagakerjaan Bengkulu
53	Tabel 6.2	Ketenagakerjaan Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama
53	Tabel 6.3	Ketenagakerjaan Berdasarkan Status Pekerjaan Utama
53	Tabel 6.4	Ketenagakerjaan Berdasarkan Pendidikan
53	Tabel 6.5	Ketenagakerjaan Berdasarkan Jam Kerja
54	Tabel 6.6	Nilai Tukar Petani
55	Tabel 6.7	Perkembangan Indikator Kemiskinan Provinsi Bengkulu 2018-2022

Daftar Grafik

2	Grafik 1.1	Pola Pertumbuhan Ekonomi Bengkulu
3	Grafik 1.2	Indeks Penghasilan
3	Grafik 1.3	Perkembangan Kredit Rumah Tangga
3	Grafik 1.4	Indeks Keyakinan Konsumen
4	Grafik 1.5	Pola Historis Belanja Daerah
4	Grafik 1.6	Kinerja Pendapatan Daerah
4	Grafik 1.7	Kinerja Pendapatan Asli Daerah (PAD)
4	Grafik 1.8	Realisasi PMA
5	Grafik 1.9	Realisasi PMDN
5	Grafik 1.10	Realisasi Pengadaan Semen
5	Grafik 1.11	<i>Likert Scale</i> Investasi
5	Grafik 1.12	Pertumbuhan Kredit Investasi dan Modal Kerja
6	Grafik 1.13	Perkembangan Volume Ekspor Bengkulu
6	Grafik 1.14	Volume Ekspor Batu Bara Bengkulu
6	Grafik 1.15	Volume Ekspor Karet Bengkulu
6	Grafik 1.16	Harga Karet Global
6	Grafik 1.17	<i>Purchasing Managers Index</i> Negara Mitra Dagang
7	Grafik 1.18	Tren Harga Komoditas Batu Bara
7	Grafik 1.19	Harga Kopi Global
7	Grafik 1.20	Volume Impor Luar Negeri Bengkulu
8	Grafik 1.21	Nilai Tukar Petani Umum
9	Grafik 1.22	Realisasi Produksi Padi
9	Grafik 1.23	Perkembangan Kredit Pertanian
9	Grafik 1.24	Perkembangan Jumlah Penumpang Kapal
9	Grafik 1.25	Perkembangan Jumlah Penumpang Pesawat
10	Grafik 1.26	Perkembangan Kredit Transportasi
10	Grafik 1.27	Komposisi Alokasi Penggunaan Pendapatan Masyarakat
10	Grafik 1.28	Harga CPO Global
11	Grafik 1.29	Kredit LU Industri Pengolahan
11	Grafik 1.30	Kredit LU Konstruksi
14	Grafik 2.1	Komposisi Realisasi Triwulan III 2023 Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu
15	Grafik 2.2	Rasio Efektivitas Triwulan III 2023 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bengkulu
15	Grafik 2.3	Rasio Kemandirian Triwulan III 2023 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bengkulu
16	Grafik 2.4	Komposisi Realisasi Triwulan III 2023 Belanja Daerah Provinsi Bengkulu
16	Grafik 2.5	Komposisi Realisasi Triwulan III 2023 Belanja Operasi Provinsi Bengkulu
17	Grafik 2.6	Komposisi Realisasi Triwulan III 2023 Belanja Modal Provinsi Bengkulu
20	Grafik 3.1	Perkembangan Inflasi Nasional, Pulau Sumatera dan Provinsi Bengkulu (% yoy)
23	Grafik 3.2	Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau (% yoy)
23	Grafik 3.3	Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki (% yoy)

24	Grafik 3.4	Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar RT (% yoy)
24	Grafik 3.5	Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan, Pemeliharaan Rutin RT (% yoy)
25	Grafik 3.6	Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Kesehatan (% yoy)
25	Grafik 3.7	Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Transportasi (% yoy)
26	Grafik 3.8	Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan (% yoy)
26	Grafik 3.9	Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya (% yoy)
26	Grafik 3.10	Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Inflasi Pendidikan (% yoy)
27	Grafik 3.11	Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran (% yoy)
27	Grafik 3.12	Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (% yoy)
35	Grafik 4.1	Perkembangan Kredit Korporasi
35	Grafik 4.2	Perkembangan NPL Korporasi
35	Grafik 4.3	Kontribusi Pertumbuhan Konsumsi RT
35	Grafik 4.4	Pangsa Jenis DPK Rumah Tangga
36	Grafik 4.5	Perkembangan DPK Rumah Tangga
36	Grafik 4.6	Perkembangan Kredit Rumah Tangga
36	Grafik 4.7	Perkembangan NPL Rumah Tangga
36	Grafik 4.8	Aset Bank Umum di Provinsi Bengkulu
36	Grafik 4.9	Aset Bank Umum Berdasarkan Kepemilikan
37	Grafik 4.10	Aset Bank Berdasarkan Sistem
37	Grafik 4.11	Perkembangan Total DPK Bank Umum
37	Grafik 4.12	Pertumbuhan DPK Bank Umum
37	Grafik 4.13	Penyaluran Kredit Bank Umum
38	Grafik 4.14	Pangsa Kredit Bank Umum Jenis Penggunaan
38	Grafik 4.15	Pertumbuhan Kredit Jenis Penggunaan
38	Grafik 4.16	NPL Bengkulu (Lokasi Proyek)
38	Grafik 4.17	LDR Bengkulu (Lokasi Proyek)
38	Grafik 4.18	Distribusi Aset Bank Syariah
39	Grafik 4.19	Pertumbuhan DPK Bank Syariah
39	Grafik 4.20	Komponen DPK Bank Syariah
39	Grafik 4.21	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah Jenis Penggunaan
39	Grafik 4.22	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah Lapangan Usaha
40	Grafik 4.23	NPF dan FDR Perbankan Syariah
40	Grafik 4.24	Pangsa Kredit UMKM
40	Grafik 4.25	Pertumbuhan Kredit Skala Usaha
41	Grafik 4.26	Nominal Kredit UMKM Jenis Penggunaan
41	Grafik 4.27	Distribusi Penyaluran Kredit UMKM Lapangan Usaha
41	Grafik 4.28	NPL Kredit UMKM Skala Usaha
42	Grafik 4.29	NPL Kredit UMKM Jenis Penggunaan
44	Grafik 5.1	Perkembangan Transaksi Tunai di Bengkulu Periode Triwulan III 2023
44	Grafik 5.2	Perkembangan <i>Outflow</i> dan Konsumsi RT
45	Grafik 5.3	Aktivitas Penarikan Kas Titipan Triwulan III 2023
45	Grafik 5.4	Aktivitas Penyetoran Kas Titipan Triwulan III 2023

45	Grafik 5.5	Perkembangan Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar Bengkulu
45	Grafik 5.6	Perkembangan Jumlah Lembar Temuan Uang Palsu
46	Grafik 5.7	Perkembangan Jumlah Nominal Temuan Uang Palsu
46	Grafik 5.8	Perkembangan Jumlah Nominal SKNBI Bengkulu
46	Grafik 5.9	Perkembangan Jumlah Lembar Warkat SKNBI Bengkulu
46	Grafik 5.10	Perkembangan Jumlah Nominal RTGS Bengkulu
46	Grafik 5.11	Perkembangan Jumlah Transaksi RTGS Bengkulu
47	Grafik 5.12	Perkembangan Jumlah Volume Transaksi Kartu Kredit Bengkulu
47	Grafik 5.13	Perkembangan Nominal Transaksi Kartu Kredit (Rp miliar) Bengkulu
47	Grafik 5.14	Perkembangan Jumlah Kartu ATM/Debet Bengkulu
48	Grafik 5.15	Perkembangan Jumlah Volume Transaksi Kartu ATM/Debet
48	Grafik 5.16	Perkembangan Nominal Transaksi (Juta Rp) Kartu ATM/Debet
48	Grafik 5.17	Perkembangan Nominal Transaksi Uang Elektronik (Juta Rp) Bengkulu Berdasarkan Jenis Transaksi
49	Grafik 5.18	Pertumbuhan Uang Elektronik Provinsi Bengkulu
49	Grafik 5.19	Perkembangan Volume Transaksi Uang Elektronik Bengkulu Berdasarkan Jenis Transaksi
49	Grafik 5.20	Pertumbuhan Pengguna QRIS di Provinsi Bengkulu Triwulan III 2023
49	Grafik 5.21	Pertumbuhan <i>Merchant</i> QRIS di Provinsi Bengkulu Triwulan III 2023
50	Grafik 5.22	Perkembangan Transaksi Valas Bengkulu (Rp miliar)
50	Grafik 5.23	Jenis Mata Uang Pembelian Valas Triwulan III 2023
50	Grafik 5.24	Jenis Mata Uang Penjualan Valas Triwulan III 2023
54	Grafik 6.1	Nilai Tukar Petani Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian
56	Grafik 6.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bengkulu
56	Grafik 6.3	Perkembangan Gini Ratio Bengkulu & Nasional

Daftar **Gambar**

27 Gambar 3.1 Perkembangan Inflasi Bulanan

INDIKATOR UTAMA

I. PDRB ADHK

INDIKATOR	2021				2021				2022				2022				2023			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
PERTUMBUHAN TAHUNAN PDRB SEKTORAL	-1.60	6.48	2.80	5.54	3.27	3,11	4,82	4,51	4,75	4,31	4,09	4,17	3,96							
PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	-0.15	3.74	3.12	3.15	2.45	2,21	4,87	4,36	6,54	4,50	4,89	0,77	2,74							
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-4.02	3.17	12,71	14.54	6.47	3,84	-2,04	-10,36	-1,71	-2,82	0,26	-2,66	-0,67							
INDUSTRI PENGOLAHAN	0.17	2.77	5.96	0.59	2.37	-0,81	5,46	7,87	-0,50	3,08	-1,16	0,12	-0,30							
PENGADAAN LISTRIK, GAS	12.23	10.94	4.82	4.90	8.09	5,55	10,72	8,51	7,27	8,02	2,82	2,65	5,62							
PENGADAAN AIR	-0.90	-0.27	5.04	1.13	1.24	6,38	7,27	1,76	5,69	5,23	3,71	7,97	3,31							
KONSTRUKSI	5.97	4.63	1.29	-0.44	2.75	2,72	-0,15	-0,13	-1,39	0,25	-0,74	7,18	5,49							
PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, DAN REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	-7.88	9.15	7.27	13.72	5.26	5,34	3,14	3,28	4,77	4,11	3,57	3,12	3,43							
TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	-3.48	16.69	-11.25	7.71	1.82	8,87	19,31	15,11	10,78	13,35	7,04	8,57	7,33							
PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	-2.70	6.27	0.59	1.81	1.44	2,72	6,70	12,29	11,91	8,39	9,74	9,98	10,05							
INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0.56	7.23	7.84	9.79	6.36	10,84	8,92	6,14	7,29	8,24	9,88	9,86	9,91							
JASA KEUANGAN	9.74	14.85	3.70	0.36	6.90	1,93	-6,63	-2,42	-10,56	-4,40	-10,36	-3,66	-6,61							
REAL ESTATE	-2.85	-1.07	0.21	4.25	0.12	2,81	2,88	4,87	4,81	3,86	7,64	5,50	5,26							
JASA PERUSAHAAN	-7.23	-1.42	-2.94	8.70	-0.81	13,36	10,93	12,83	8,56	11,34	8,36	8,73	8,66							
ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-2.47	10.87	0.56	0.81	2.42	-2,60	0,41	0,59	2,18	0,20	5,40	9,95	4,18							
JASA PENDIDIKAN	0.23	4.29	2.54	2.74	2.45	-3,01	4,85	8,03	9,63	4,90	2,25	5,04	5,44							
JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	4.55	7.48	12.90	17.13	10.58	4,33	7,36	2,52	-0,18	3,38	8,96	9,14	9,02							
JASA LAINNYA	-4.81	6.26	-0.17	4.53	1.41	2,80	5,61	12,08	11,88	8,13	10,85	10,32	9,54							
PERTUMBUHAN TAHUNAN PDRB PENGGUNAAN	-1.60	6.48	2.80	5.54	3.27	3,11	4,82	4,51	4,75	4,31	4,09	4,17	3,96							
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	-1,75	6,21	1,51	5,14	2,75	3,81	5,96	6,26	5,80	5,47	5,15	4,98	4,75							
PENGELUARAN KONSUMSI LNPR	-1,55	-0,89	-5,03	-4,49	-3,04	6,31	8,18	12,48	8,78	8,94	9,12	8,77	9,42							
PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH	-2,06	12,98	0,22	2,35	3,30	-0,21	-1,89	-4,98	9,04	0,82	2,41	10,61	6,20							
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	2,16	5,77	2,26	6,23	4,13	3,45	3,32	4,90	2,37	3,49	3,25	2,25	5,19							
PERUBAHAN INVENTORI	-43,30	-120,97	-10,99	-462,98	-98,00	159,17	129,18	7,14	-158,78	2,613.67	-8,75	207,62	-80,86							
EKSPOR BARANG DAN JASA	-4,92	9,68	15,17	7,13	6,47	-2,23	8,25	0,71	5,35	3,06	4,81	3,54	-1,38							
IMPOR BARANG DAN JASA	-2,08	5,84	6,50	3,70	3,47	2,00	4,39	1,86	7,48	4,02	4,40	3,11	2,84							
EKSPOR IMPOR NON MIGAS																				
NILAI EKSPOR NONMIGAS (USD JUTA)	45,86	54,15	66,05	71,64	237,71	49,15	106,67	76,67	75,31	307,81	53,93	90,30	38,26							
VOLUME EKSPOR NONMIGAS (JUTA KG)	633,95	737,11	822,76	713,86	2.907,7	532,72	807,78	672,46	712,93	2.725,85	563,63	1.062,59	544,15							
NILAI IMPOR NONMIGAS (USD JUTA)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00							
VOLUME IMPOR NONMIGAS (JUTA KG)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00							

II. INFLASI TAHUNAN

KELOMPOK	Inflasi Tahunan Tw III 2023 (%)			Andil Inflasi Tahunan Tw III 2023 (%)		
	Jul	Agu	Sep	Jul	Agu	Sep
UMUM	3,23	3,40	2,40	3,23	3,40	2,40
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	1,05	1,12	2,62	0,31	0,34	0,78
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	2,35	2,36	3,05	0,15	0,15	0,20
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR LAINNYA	1,97	1,90	1,98	0,32	0,31	0,32
PERLENGKAPAN, PERALATAN, DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	2,70	2,33	1,56	0,12	0,10	0,07
KESEHATAN	3,19	3,28	3,29	0,09	0,09	0,09
TRANSPORTASI	11,43	12,12	3,34	2,02	2,19	0,60
INFORMASI, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	0,58	0,45	0,54	0,04	0,03	0,03
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	1,76	3,12	2,97	0,04	0,07	0,06
PENDIDIKAN	0,70	1,22	1,22	0,04	0,07	0,07
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/ RESTORAN	2,02	2,50	2,24	0,18	0,23	0,20
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	1,61	1,17	1,83	0,10	0,07	0,11

III. PERBANKAN

LOKASI PROYEK (RP MILIAR)	2021				2022				2023		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
DPK GOLONGAN	14.205	15.308	16.131	16.400	17.028	18.217	17.505	16.745	15.543	15.863	16.503
PERSEORANGAN	11.034	11.755	12.070	13.078	12.682	13.088	12.840	13.403	12.338	13.005	12.892
PEMERINTAH	1.974	2.239	2.517	1.703	2.680	2.906	2.611	1.285	1.457	1.087	1.716
KORPORASI	1.197	1.313	1.544	1.619	1.667	2.223	2.054	2.057	1.748	1.771	1.895
DPK JENIS	14.205	15.308	16.131	16.400	17.028	18.217	17.505	16.745	15.543	15.863	16.503
GIRO	2.188	2.723	2.998	2.194	3.285	3.861	3.459	2.472	2.625	2.069	2.673
TABUNGAN	8.623	9.446	9.673	10.603	10.271	10.857	10.601	11.049	10.125	10.712	10.520
DEPOSITO	3.394	3.138	3.459	3.603	3.473	3.500	3.445	3.223	2.792	3.081	3.310
DPK PERSEORANGAN	11.034	11.755	12.070	13.078	12.682	13.088	12.840	13.403	12.338	13.005	12.892
GIRO	273	299	309	364	341	358	294	353	305	328	317
TABUNGAN	8.312	9.062	9.350	10.298	9.929	10.417	10.237	10.722	9.664	10.284	10.029
DEPOSITO	2.449	2.394	2.411	2.416	2.412	2.313	2.309	2.327	2.369	2.393	2.545
DPK PEMERINTAH	1.974	2.239	2.517	1.703	2.680	2.906	2.611	1.285	1.457	1.087	1.716
GIRO	1.376	1.708	1.823	874	1.847	2.040	1.896	773	1.281	684	1.355
TABUNGAN	43	65	54	23	43	81	52	19	44	65	49
DEPOSITO	555	467	640	806	790	785	663	493	131	337	312
DPK KORPORASI	1.197	1.313	1.544	1.619	1.667	2.223	2.054	2.057	1.748	1.771	1.895
GIRO	539	716	866	956	1.096	1.462	1.269	1.346	1.039	1.057	1.000
TABUNGAN	268	319	269	281	299	359	311	308	417	363	442
DEPOSITO	390	278	409	381	271	402	473	403	292	351	453
KREDIT KORPORASI	8.601	8.857	5.352	5.615	7.479	7.450	7.853	6.170	6.539	6.098	6.072
PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	2.953	3.038	863	1.304	1.734	1.874	1.797	1.673	1.626	1.615	1.496
PERIKANAN	8	219	215	11	19	29	38	30	30	29	31
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	163	186	193	42	5	139	182	129	137	127	136
INDUSTRI PENGOLAHAN	478	503	247	422	639	612	539	569	507	426	380

LOKASI PROYEK (RP MILIAR)	2021				2022				2023		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
LISTRIK, GAS DAN AIR	1.581	1.568	1.461	1.491	1.407	1.439	1.444	1.467	1.941	1.724	1.698
KONSTRUKSI	257	230	218	296	270	344	358	345	309	336	351
PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	1.734	1.764	1.318	1.317	1.751	1.751	1.828	786	835	838	830
PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	347	355	313	316	324	45	331	341	302	275	339
TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	71	69	25	42	58	73	199	62	75	64	130
PERANTARA KEUANGAN	25	23	20	16	13	13	8	12	8	10	233
REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN, DAN JASA PERUSAHAAN	328	226	201	73	86	87	83	99	94	100	112
ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	110	112	112	112	93	75	56	37	18	6	0
JASA PENDIDIKAN	52	51	47	46	43	44	50	54	49	48	47
JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	37	47	37	44	43	44	34	37	39	36	35
JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	22	24	9	8	44	47	36	27	43	54	37
JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	0,25	0	21	0	1	1	1	1	0	4	1
BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	1	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PENERIMA KREDIT BUKAN LAPANGAN USAHA	432	438	72	75	950	835	870	492	516	405	423
KREDIT RUMAH TANGGA	14.322	14.313	13.411	13.962	15.011	14.873	14.152	14.157	14.456	14.533	14.642
KPR/KPA	2.762	2.834	2.686	2.712	2.758	3.485	2.729	2.572	2.759	2.769	2.831
KKB	772	723	576	696	1.134	1.107	645	677	671	687	687
MULTIGUNA	5.284	5.247	4.794	5.120	5.430	5.298	5.817	5.957	6.052	6.117	6.185
LAINNYA	5.503	5.509	5.355	5.434	5.689	5.753	4.962	4.951	4.974	4.960	4.938
KREDIT UMKM	10.567	10.933	10.114	11.416	12.795	12.280	13.219	13.870	13.927	14.197	14.329
MIKRO	2.848	2.853	2.732	5.116	5.669	5.289	6.608	6.812	8.671	9.111	9.010
KECIL	5.094	5.528	5.086	5.334	5.845	5.370	5.428	5.622	4.051	4.025	4.155
MENENGAH	2.625	2.553	2.295	966	1.281	1.621	1.184	1.435	1.205	1.061	1.164
NPL (%)											
RUMAH TANGGA	0,82	0,83	0,77	0,73	0,75	0,79	1,00	1,08	1,69	1,35	1,42
KORPORASI	14,42	13,90	23,02	21,15	15,97	16,13	15,14	2,11	1,59	1,77	1,60
UMKM	2,86	2,81	3,20	2,89	2,83	2,35	2,64	2,24	2,51	2,73	2,67



Logo of IPB

RINGKASAN EKSEKUTIF

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU NOVEMBER 2023

PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu mencatatkan pertumbuhan yang positif meskipun mengalami perlambatan pada triwulan III 2023 jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Secara umum, perlambatan tersebut didorong oleh perlambatan pada komponen konsumsi pemerintah dan ekspor. Dari sisi pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menjadi komponen yang memberikan andil pertumbuhan tertinggi bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu. Namun demikian, penurunan Konsumsi Pemerintah dan Ekspor berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Dari sisi lapangan usaha, Lapangan Usaha (LU) Pertanian dan LU Transportasi dan Pergudangan memberikan andil pertumbuhan tertinggi. Sementara itu, LU Industri Pengolahan, LU Pertambangan dan Penggalian, dan LU Jasa Keuangan dan Asuransi yang berkontraksi mendorong perlambatan pertumbuhan ekonomi.

KEUANGAN PEMERINTAH

Realisasi Pendapatan dan Belanja APBD gabungan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu pada periode berjalan tercatat mengalami kontraksi yang didorong oleh turunnya realisasi Pendapatan Transfer dan Belanja Transfer. Sejalan dengan realisasi pendapatan APBD, realisasi belanja APBN juga mengalami kontraksi pada periode berjalan.

Realisasi pendapatan Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp8.049,64 miliar atau sebesar 65,33% dari pagu. Pertumbuhan realisasi pendapatan berkontraksi sebesar -6,39% (yoy), namun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi -14,65% (yoy). Kontraksi tersebut utamanya didorong oleh penurunan realisasi pendapatan transfer dan PAD pada periode berjalan.

Realisasi belanja Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 sebesar 59,18% dari pagu. Realisasi di triwulan III berkontraksi sebesar -1,43% (yoy) jauh lebih dalam dibandingkan pertumbuhan realisasi belanja pada triwulan II 2023 yang berkontraksi -0,35% (yoy). Kontraksi tersebut didorong oleh turunnya realisasi belanja transfer. Penurunan lebih dalam tertahan oleh meningkatnya realisasi belanja operasi dan

belanja modal yang tercatat meningkat dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 2,89% (yoy) dan 3,03% (yoy).

Realisasi belanja APBN Provinsi Bengkulu triwulan III 2023 mencapai Rp10.491,30 miliar atau 71,23% dari pagu yang ditetapkan. Pertumbuhan realisasi tersebut berkontraksi -1,87% (yoy) lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan II 2023 yang tumbuh 0,14% (yoy). kontraksi tersebut didorong oleh turunnya realisasi TKDD pada periode berjalan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan tekanan inflasi triwulan ini disebabkan oleh normalisasi konsumsi dan mobilitas masyarakat pasca HBKN Idul Adha dan libur sekolah. Lebih lanjut, terjaganya pasokan komoditas pangan strategis di tengah masa panen pada beberapa daerah sentra mendorong tekanan inflasi lebih rendah. Meskipun demikian, ketidakpastian global mendorong peningkatan harga komoditas bensin dan angkutan transportasi sehingga menahan penurunan inflasi.

Penurunan tekanan inflasi pada triwulan III utamanya didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau dan transportasi. Untuk kelompok makanan, minuman, dan tembakau, peningkatan tekanan inflasi disumbangkan oleh komoditas beras, rokok kretek filter, rokok putih, kopi bubuk dan daging sapi. Sementara pada kelompok transportasi, peningkatan disumbangkan oleh komoditas pemeliharaan/service, mobil, angkutan udara, sepeda motor, dan angkutan antar kota.

Pada triwulan IV 2023, tekanan inflasi Provinsi Bengkulu diperkirakan meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2023. Peningkatan tekanan inflasi diperkirakan akibat adanya kondisi ketidakpastian global yang mendorong peningkatan tekanan inflasi pada komoditas pangan dan energi dunia, dampak fenomena El Nino yang masih berlanjut, dan peningkatan konsumsi dan mobilitas masyarakat pada momen HBKN Natal dan perayaan tahun baru.

PEMBIAYAAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

Kondisi stabilitas sistem keuangan Provinsi Bengkulu pada periode triwulan III 2023 menunjukkan penurunan baik dari sisi rumah tangga, pelaku usaha, dan perbankan. Di sisi lain, terjadi penurunan kinerja penyaluran kredit dan DPK secara

bersamaan pada triwulan laporan. Kinerja perbankan syariah cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan pertumbuhan pembiayaan secara umum disebabkan meningkatnya pembiayaan untuk modal kerja, konsumsi, dan investasi. Pangsa penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tercatat meningkat dengan tingkat risiko yang masih terjaga. Dengan kondisi ini, stabilitas sistem keuangan di Provinsi Bengkulu relatif terjaga.

PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Pada triwulan III 2023 aktivitas transaksi tunai cenderung mengalami inflow di Provinsi Bengkulu. Transaksi non tunai SKNBI dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) ATM/Debit mengalami kontraksi. Sementara itu, APMK Kredit, uang elektronik, dan QRIS mengalami pertumbuhan yang akseleratif.

Terjadi peningkatan aktivitas setoran uang tunai dari perbankan terlihat dari aktivitas peredaran uang kartal di Provinsi Bengkulu yang mengalami net inflow sebesar Rp89,7 miliar. Nilai transaksi melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) di Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp158,21 miliar atau terkontraksi 23,98% (yoy).

Di sisi APMK, secara tahunan jumlah Kartu Kredit dan Kartu Debit mengalami peningkatan. Dari sisi volume dan nominal transaksi, Kartu Kredit mengalami peningkatan sedangkan Kartu Debit mengalami penurunan. Di sisi Uang Elektronik, jumlah dan nominal transaksi mengalami peningkatan tetapi terjadi penurunan volume transaksi.

Transaksi pada Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing Bukan Bank (KUPVA BB) mengalami peningkatan pada triwulan III 2023. Transaksi pembelian dan penjualan valas masing-masing tumbuh sebesar 63,68% (yoy) dan 32,40% (yoy).

KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Meneruskan tren pada periode sebelumnya, kondisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan di Provinsi Bengkulu mengalami perbaikan. Kondisi ini tercermin dari adanya perbaikan pada kondisi Tingkat Penganggutan Terbuka (TPT), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Persentase Kemiskinan. Perbaikan kondisi tersebut sejalan dengan tren positif pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu setelah pandemi COVID-19.

TPT Provinsi Bengkulu mengalami perbaikan kondisi dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Angka TPT Provinsi membaik dari 3,59% pada Agustus 2022, menjadi 3,42% pada Agustus 2023.

Nilai Tukar Petani (NTP) melanjutkan tren perbaikan di periode sebelumnya.

NTP Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 tercatat sebesar 147,84, atau lebih rendah tinggi dari triwulan sebelumnya yang sebesar 141,05. Selanjutnya, pada Oktober 2023 NTP Provinsi Bengkulu juga kembali meningkat pada level 154,28.

Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bengkulu pada periode Maret 2023 berada pada angka 14,04% atau mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada Maret 2022 yang tercatat sebesar 14,62%.

PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu diperkirakan akan sedikit melambat dibandingkan dengan tahun 2022, terutama dipengaruhi oleh perlambatan konsumsi Rumah Tangga dan Eskpor, dan tercermin dari perlambatan mayoritas komponen Lapangan Usaha. Namun demikian, perlambatan lebih lanjut tertahan oleh pengeluaran pemerintah yang diperkirakan terakselerasi.

Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga diperkirakan melambat dipengaruhi perlambatan *pent-up demand*, kehati-hatian masyarakat di tengah ketidakpastian, serta penurunan optimisme pelaku usaha. Di sisi lain, konsumsi LNPR dan konsumsi pemerintah diperkirakan tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dipengaruhi persiapan pemilihan umum dan fokus pemerintah untuk mendorong perekonomian daerah. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), perlambatan pertumbuhan ekonomi Bengkulu pada 2023 terjadi pada sebagian besar LU.

Pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu diperkirakan akan terakselerasi dibandingkan dengan tahun 2023, terutama dipengaruhi oleh akselerasi konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, dan Eskpor. Akselerasi pertumbuhan juga terjadi di mayoritas komponen Lapangan Usaha.

Dari sisi tekanan harga, inflasi di Provinsi Bengkulu pada 2023 diperkirakan melambat dibandingkan tahun sebelumnya menuju *range* sasaran inflasi nasional $3\pm 1\%$, dipengaruhi oleh peningkatan produksi pangan di daerah nonsentra sejalan program *urban farming*, penurunan dampak lanjutan penyesuaian harga BBM, serta berbagai upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Gerakan Nasional

Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) untuk mengendalikan inflasi, termasuk mengantisipasi El Nino.

Tekanan inflasi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2024 tetap berada pada sasaran target inflasi yaitu $2,5\pm 1\%$. TPID Provinsi Bengkulu senantiasa mengupayakan beberapa langkah preventif dalam rangka menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil dengan memegang kerangka 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif).



Logo of the



BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu mencatatkan pertumbuhan yang positif meskipun mengalami perlambatan pada triwulan III 2023 jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Secara umum, perlambatan tersebut didorong oleh perlambatan pada komponen konsumsi pemerintah dan ekspor.

- Dari sisi pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menjadi komponen yang memberikan andil pertumbuhan tertinggi bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu. Namun demikian, penurunan Konsumsi Pemerintah dan Ekspor berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.
- Dari sisi lapangan usaha, Lapangan Usaha (LU) Pertanian dan LU Transportasi dan Pergudangan memberikan andil pertumbuhan tertinggi. Sementara itu, LU Industri Pengolahan, LU Pertambangan dan Penggalian, dan LU Jasa Keuangan dan Asuransi yang berkontraksi mendorong perlambatan pertumbuhan ekonomi.

1.1 SISI PENGUNAAN

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Bengkulu Sisi Penggunaan (% yoy)

PROVINSI: BENGKULU KOMPONEN PENGGUNAAN	2021					2022					2023		
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III
PDRB	-1,60	6,48	2,80	5,54	3,27	3,11	4,82	4,51	4,75	4,31	4,09	4,17	3,96
KONSUMSI RUMAH TANGGA	-1,75	6,21	1,51	5,14	2,75	3,81	5,96	6,26	5,80	5,47	5,15	4,98	4,75
KONSUMSI LNPRT	-1,55	-0,89	-5,03	-4,49	-3,04	6,31	8,18	12,48	8,78	8,94	9,12	8,77	9,42
KONSUMSI PEMERINTAH	-2,06	12,98	0,22	2,35	3,30	-0,21	-1,89	-4,98	9,04	0,82	2,41	10,61	6,20
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	2,16	5,77	2,26	6,23	4,13	3,45	3,32	4,90	2,37	3,49	3,25	2,25	5,19
PERUBAHAN INVENTORI	-43,30	-120,97	-10,99	-462,98	-98,00	159,17	129,18	7,14	-158,78	2,613.67	(8,75)	213,75	-80,86
TOTAL EKSPOR	-4,92	9,68	15,17	7,13	6,47	-2,23	8,25	0,71	5,35	3,06	4,81	3,54	-1,38
TOTAL IMPOR	-2,08	5,84	6,50	3,70	3,47	2,00	4,39	1,86	7,48	4,02	4,40	3,11	2,84

Sumber: BPS, diolah

Tabel 1.2 Andil Pertumbuhan Ekonomi Bengkulu Sisi Penggunaan (% yoy)

PROVINSI: BENGKULU KOMPONEN PENGGUNAAN	2021					2022					2023		
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III
PDRB	-1,60	6,48	2,80	5,54	3,27	3,11	4,82	4,51	4,75	4,31	4,09	4,17	3,96
KONSUMSI RUMAH TANGGA	-1,12	3,98	0,95	3,25	1,74	2,45	3,82	3,93	3,43	3,47	3,30	3,22	3,03
KONSUMSI LNPRT	-0,04	-0,02	-0,12	-0,11	-0,08	0,16	0,20	0,24	0,18	0,22	0,24	0,22	0,25
KONSUMSI PEMERINTAH	-0,34	2,46	0,04	0,50	0,62	-0,04	-0,38	-0,51	1,53	0,16	0,39	1,88	1,05
PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	0,88	2,37	0,93	2,86	1,76	1,52	1,41	2,04	0,94	1,53	1,43	0,94	2,25
PERUBAHAN INVENTORI	-0,30	0,37	-0,04	3,07	-0,02	2,75	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL EKSPOR	-1,74	3,42	5,72	2,56	2,34	-0,78	2,87	-0,13	1,93	1,10	1,60	1,29	-0,50
TOTAL IMPOR	-1,30	3,66	4,23	2,51	2,24	1,28	2,75	1,23	4,08	2,59	2,72	4,18	1,80

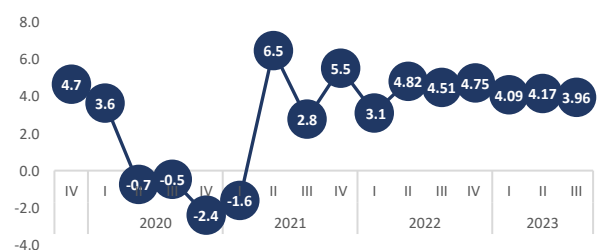
Sumber: BPS, diolah

Perlambatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 didorong oleh pelemahan aktivitas perekonomian yang tercermin dari perlambatan komponen konsumsi RT, konsumsi pemerintah dan kontraksi komponen Ekspor Barang dan Jasa. Perlambatan ekonomi yang terjadi didorong oleh normalisasi konsumsi Masyarakat pasca HBKN dan periode libur sekolah, realisasi Pendapatan dan Belanja APBD gabungan Provinsi dan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu (konsolidasi) pada periode berjalan yang tercatat mengalami kontraksi, serta penurunan nilai dan volume ekspor Provinsi Bengkulu.

Pertumbuhan ekonomi Bengkulu pada triwulan III 2023 sebesar 3,96% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,17% (yoy) (Grafik 1.1). Dari sisi pengeluaran, perlambatan pertumbuhan terjadi pada komponen Konsumsi Pemerintah dan Ekspor. Dari sisi proporsi, komponen

Konsumsi Rumah Tangga menjadi komponen utama penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi, dengan andil sebesar 3,03% (yoy), disusul oleh komponen Penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB) dengan andil sebesar 2,25% (yoy), dan komponen Konsumsi Pemerintah dengan andil sebesar 1,05% (yoy). Sementara itu, komponen ekspor memberikan andil negatif sebesar -0,50 % (yoy). Andil negatif yang terjadi pada komponen Ekspor terutama didorong oleh penurunan nilai dan volume ekspor komoditas utama Provinsi Bengkulu.

Grafik 1.1 Pola Pertumbuhan Ekonomi Bengkulu (% yoy)



Sumber: BPS, diolah

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi RT tumbuh melambat pada periode laporan dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Konsumsi RT pada triwulan III 2023 tumbuh sebesar 4,75% (yoy) atau melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,98% (yoy). Perlambatan terjadi seiring dengan berlalunya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan periode libur sekolah.

Selanjutnya, perlambatan Konsumsi RT yang terjadi pada triwulan III 2023 juga sejalan dengan penurunan ruang daya beli Masyarakat. Kondisi ini terkonfirmasi dari rata-rata Indeks Penghasilan Konsumen yang sedikit menurun menjadi sebesar 113,01 pada triwulan III 2023, dibandingkan dengan rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar 113,06 (*Grafik 1.2*).

Grafik 1.2 Indeks Penghasilan



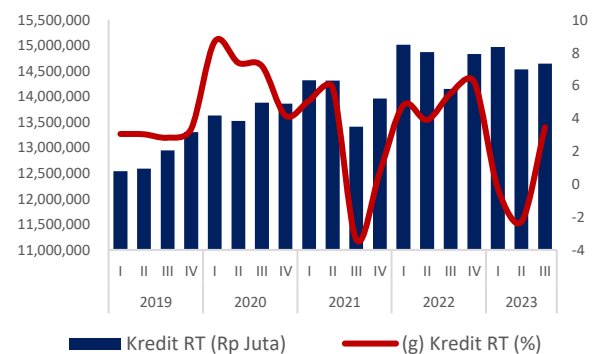
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Meskipun demikian, diselenggarakannya Festival Tabut yang merupakan tradisi tahunan masyarakat Bengkulu dalam menyambut tahun baru Islam atau tahun baru Hijriah dan berlanjutnya beberapa program bantuan sosial seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) menahan perlambatan Konsumsi RT lebih dalam di triwulan III 2023. Lebih lanjut, meningkatnya insentif kartu prakerja tahun 2023 sebesar Rp4,2 juta juga turut menjadi faktor penahan perlambatan pertumbuhan Konsumsi RT pada triwulan III 2023.

Meskipun komponen Konsumsi RT mengalami perlambatan, kinerja kredit RT pada triwulan III terakselerasi. Kredit RT pada triwulan III 2023 sebesar Rp14,64 Triliun atau tumbuh 3,46% (yoy), lebih tinggi

dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar -2,29% (yoy) (*Grafik 1.3*).

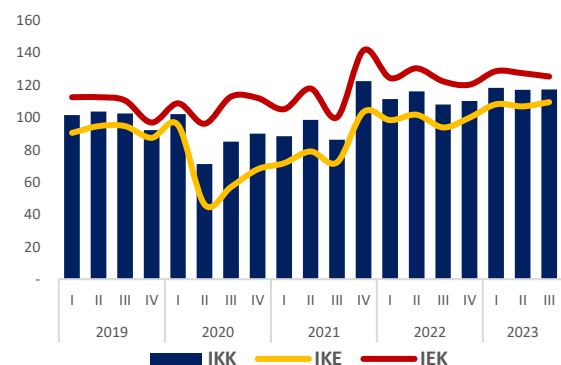
Grafik 1.3 Perkembangan Kredit Rumah Tangga



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Pada triwulan III 2023 persepsi konsumsi masyarakat tercatat masih cukup kuat ditengah tren perlambatan yang terjadi. Kondisi ini tercermin dari hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia pada triwulan III 2023 yang menunjukkan peningkatan rata-rata Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebesar 117,27 atau lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada triwulan sebelumnya yang sebesar 116,99 (*Grafik 1.4*). Peningkatan terutama didorong oleh salah satu komponen penyusun IKK, yaitu Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) yang menunjukan jika Masyarakat masih optimis pada kondisi perekonomian saat ini.

Grafik 1.4 Indeks Keyakinan Konsumen



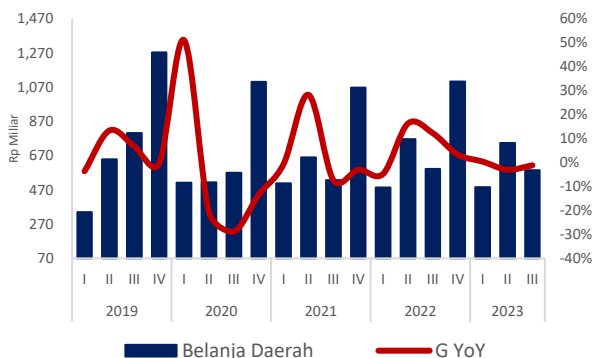
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Konsumsi Pemerintah

Konsumsi Pemerintah pada triwulan III 2023 tumbuh melambat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan didorong oleh realisasi Pendapatan dan Belanja APBD konsolidasi yang tercatat mengalami

kontraksi. Kinerja Konsumsi Pemerintah pada triwulan III 2023 tumbuh sebesar 6,20% (yoy), atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar 10,61% (yoy). Perlambatan tersebut didorong oleh turunnya realisasi Pendapatan Transfer dan Belanja Transfer. Meskipun demikian, Penurunan lebih dalam tertahan oleh meningkatnya realisasi belanja operasi dan belanja modal yang tercatat meningkat masing-masing sebesar 2,89% (yoy) dan 3,03% (yoy) (*Grafik 1.5*).

Grafik 1.5 Pola Historis Belanja Daerah



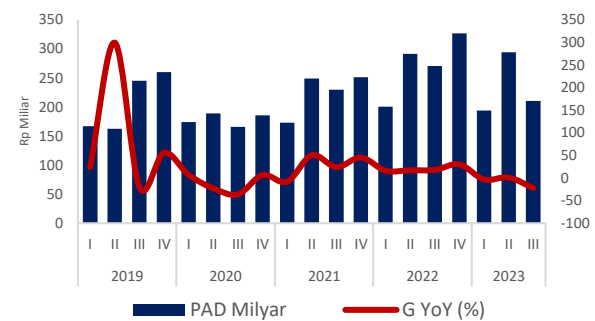
Sejalan dengan kinerja belanja daerah, kinerja pendapatan daerah juga mengalami penurunan (*Grafik 1.6*).

Grafik 1.6 Kinerja Pendapatan Daerah



Berdasarkan komponennya, penurunan realisasi pendapatan daerah didorong oleh turunnya Penerimaan Asli Daerah (PAD) yang berkontraksi sebesar -4,79% (yoy), atau lebih rendah dari triwulan sebelumnya (*Grafik 1.7*). APBD 2023 Provinsi Bengkulu dari sisi pendapatan tercatat sebesar Rp2,89 triliun. Sementara itu, dari sisi belanja APBD 2023 tercatat sebesar Rp 2,97 triliun.

Grafik 1.7 Kinerja Pendapatan Asli Daerah (PAD)

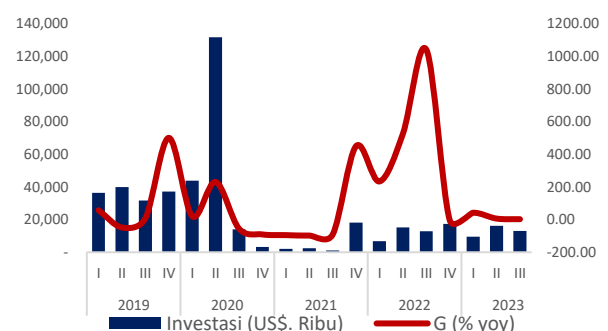


Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Kinerja komponen PMTB yang mencerminkan kegiatan investasi pada triwulan III 2023 tumbuh terakselerasi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Komponen investasi tumbuh sebesar 5,19% (yoy), atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 2,25% (yoy). Kinerja investasi di Provinsi Bengkulu terdorong oleh membaiknya persepsi investor seiring perbaikan ekonomi yang dialami. Faktor pendorong lainnya disebabkan oleh peningkatan realisasi belanja modal pemerintah. Realisasi belanja modal di triwulan III 2023 tercatat relatif meningkat sebesar 3,03% (yoy) dibandingkan dengan capaian pada periode sebelumnya. Berdasarkan komponennya, realisasi belanja modal utamanya didorong oleh belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi.

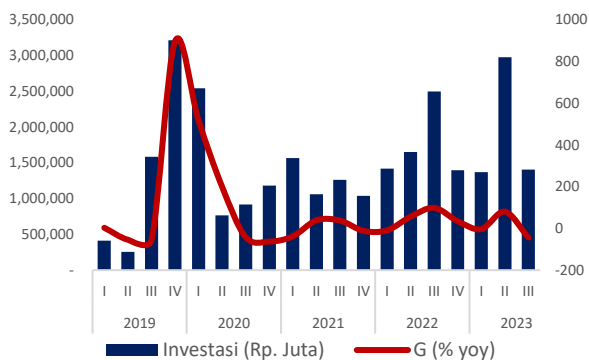
Selanjutnya, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 masih cukup stabil dengan pertumbuhan yang mencapai 1,96% (yoy) (*Grafik 1.8*). Sektor perkebunan, industri makanan, dan listrik menjadi sektor dengan pangsa terbesar PMA di triwulan III 2023.

Grafik 1.8 Realisasi PMA



Berbeda dengan kondisi PMA, realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Bengkulu pada triwulan III terkontraksi sebesar -43,83% (yoy) (*Grafik 1.9*). Kontraksi yang terjadi hampir dialami oleh seluruh sektor. Tercatat hanya sektor jasa yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

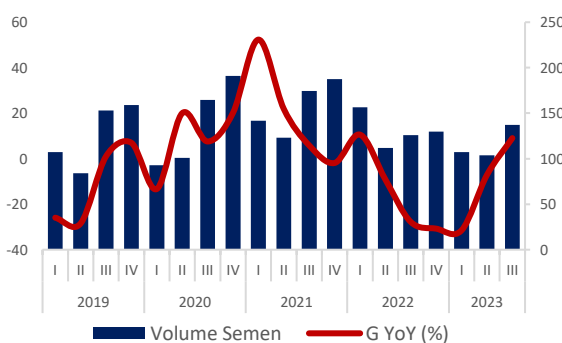
Grafik 1.9 Realisasi PMDN



Sumber: BKPM, diolah

Lebih lanjut, menguatnya kegiatan investasi pada periode laporan juga sejalan dengan meningkatnya realisasi pengadaan semen yang pada triwulan III yang tumbuh sebesar 9,05% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar -7,14% (yoy) (*Grafik 1.10*).

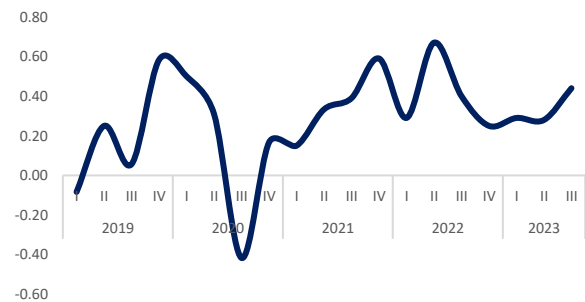
Grafik 1.10 Realisasi Pengadaan Semen



Sumber: Asosiasi Semen Indonesia, diolah

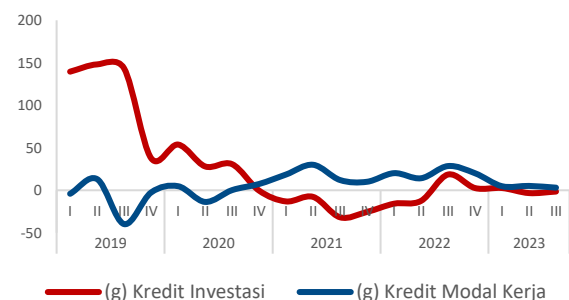
Kinerja investasi yang menguat ini juga tercermin dari peningkatan *likert scale* investasi pada triwulan III (*Grafik 1.11*). Kondisi yang sama juga terlihat pada kinerja kredit investasi yang juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya meskipun masih terkontraksi. Akan tetapi, kinerja kredit modal kerja mengalami perlambatan. Pada triwulan III 2023 kredit modal kerja tumbuh 1,03% (yoy), lebih rendah dari triwulan I yang tumbuh 3,07% (yoy) (*Grafik 1.12*).

Grafik 1.11 Likert Scale Investasi



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik 1.12 Pertumbuhan Kredit Investasi dan Modal Kerja



Sumber: Bank Indonesia, diolah

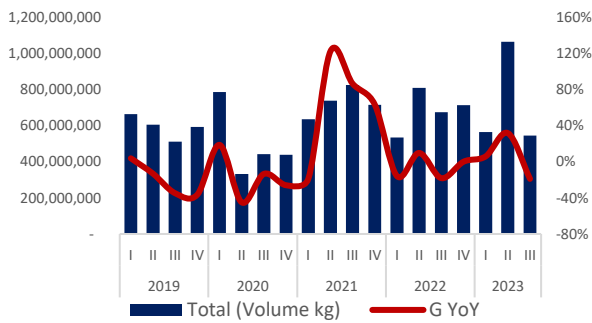
Kegiatan Ekspor-Impor

Kinerja komponen Ekspor Barang dan Jasa Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 terkontraksi, akibat penurunan volume ekspor luar negeri (LN) komoditas utama. Kinerja Komponen Ekspor Barang dan Jasa Bengkulu terkontraksi sebesar -1,38% (yoy) pada triwulan III 2023, atau lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang sebesar 3,54% (yoy).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, volume Ekspor LN Provinsi Bengkulu terkontraksi sebesar -19,08% (yoy) pada triwulan III 2023, atau lebih rendah apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*Grafik 1.13*). Secara umum, komoditas dengan pangsa ekspor terbesar dari Provinsi Bengkulu adalah batu bara (97,9%) dan karet olahan (1%).

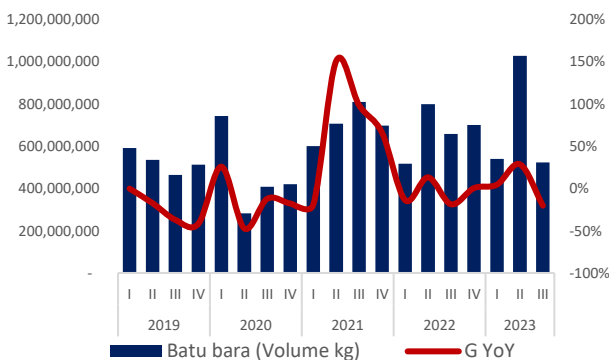
Secara volume, ekspor komoditas batu bara pada triwulan III 2023 terkontraksi sebesar -20,48% (yoy), setelah sebelumnya tumbuh sebesar 28,57% (yoy) (*Grafik 1.14*). Rendahnya ekspor batu bara dipicu oleh terpenuhinya pasokan listrik di sejumlah negara Eropa dari Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

Grafik 1.13 Perkembangan Volume Ekspor Bengkulu



Sumber: Bea Cukai, diolah

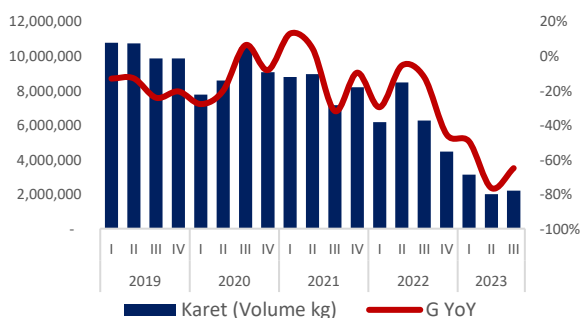
Grafik 1.14 Volume Ekspor Batu Bara Bengkulu



Sumber: Bea Cukai, diolah

Faktor lainnya adalah meningkatnya produksi domestik batu bara dari Tiongkok dengan diberlakukannya relaksasi izin tambang paska krisis energi di akhir tahun 2021. Meningkatnya produksi tersebut menurunkan volume permintaan batu bara Provinsi Bengkulu. Sementara itu, ekspor komoditas karet pada triwulan III 2023 masih berkontraksi sebesar -64,94% (yoy) (Grafik 1.15).

Grafik 1.15 Volume Ekspor Karet Bengkulu

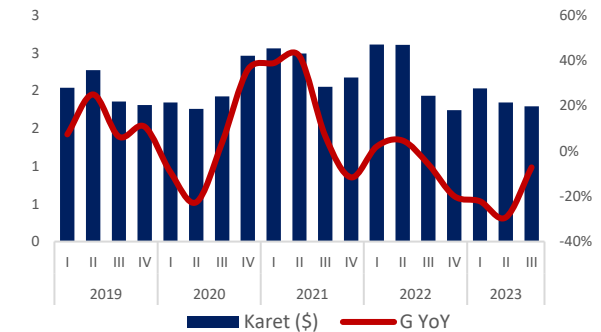


Sumber: Bea Cukai, diolah

Masih berkontraksinya ekspor komoditas karet pada periode laporan didorong oleh tren melemahnya harga komoditas ini di pasar global seiring adanya peralihan permintaan ke karet sintetis. Harga karet dunia di triwulan III berada di posisi 1,79 USD/Kg atau masih

terkontraksi sebesar -7,3% (yoy) (Grafik 1.16). Tingginya pasokan komoditas karet dari negara produsen karet alam baru (Vietnam dan Kamboja) turut menahan peningkatan harga karet global pada periode laporan.

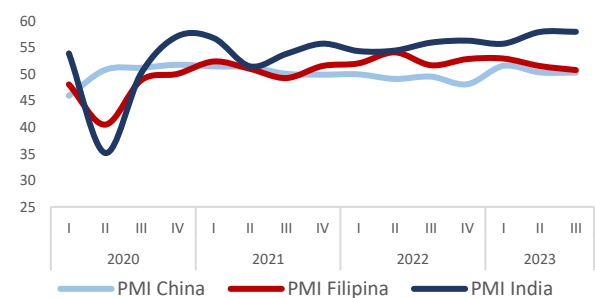
Grafik 1.16 Harga Karet Global



Sumber: Bloomberg, diolah

Kondisi ekonomi negara mitra dagang pada triwulan III 2023 juga cenderung menurun dibandingkan periode sebelumnya. Terdapat beberapa negara yang mengalami penurunan *Purchasing Managers Index* (PMI) seperti China, Filipina, dan India. Angka PMI pada ketiga negara tersebut masing-masing sebesar 50,2, 50,7 dan 57,9, atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2023 yang sebesar 50,3, 51,5 dan 57,9 (Grafik 1.17). Menurunnya PMI ini mengisyaratkan akan potensi berkurangnya permintaan komoditas ekspor pada triwulan selanjutnya.

Grafik 1.17 Purchasing Managers Index Negara Mitra Dagang

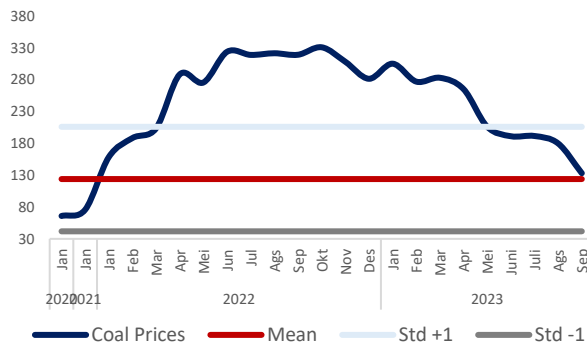


Sumber: APBI, diolah

Di sisi lain, terdapat *downside risk* seiring adanya penurunan pada harga komoditas batu bara. Harga komoditas batu bara pada triwulan III 2023 tercatat sebesar \$133.13 per metrik ton, turun dibandingkan posisi pada tengah tahun 2023 (Grafik 1.18). Penurunan harga batu bara ini merupakan imbas dari menurunnya permintaan dari Eropa. Selain itu, pelemahan harga gas

alam juga ikut memicu turunnya harga komoditas batu bara.

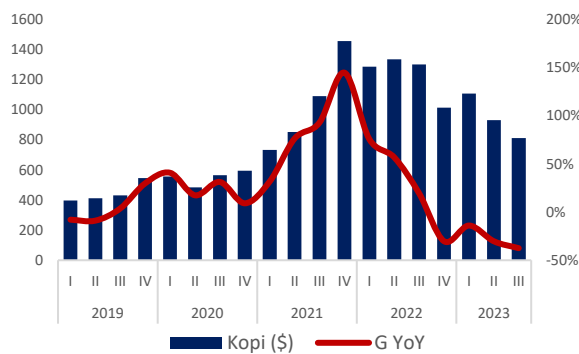
Grafik 1.18 Tren Harga Komoditas Batu Bara



Sumber: Bloomberg, diolah

Lebih lanjut, komoditas ekspor unggulan lainnya yaitu kopi juga terus mengalami penurunan harga. Harga komoditas kopi dunia berkontraksi sebesar -37,5% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan harga di triwulan sebelumnya yang juga berkontraksi sebesar -30,3% (yoy) (*Grafik 1.19*). Penurunan ini disebabkan mulai pulihnya produksi biji kopi dari Brazil. Selain itu, anomali cuaca di paruh pertama 2023 membuat kualitas kopi di Indonesia khususnya Bengkulu mengalami penurunan.

Grafik 1.19 Harga Kopi Global

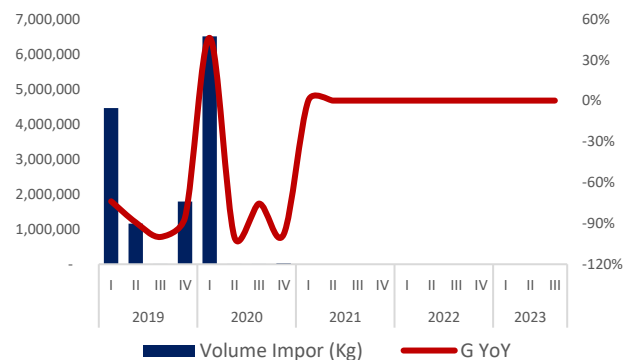


Sumber: Bloomberg, diolah

Kinerja impor pada triwulan laporan tercatat melambat sejalan dengan perlambatan pada komponen Konsumsi RT. Pada triwulan III 2023, kinerja impor Bengkulu tumbuh sebesar 2,84% (yoy), atau melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,15% (yoy).

Sementara itu, berdasarkan data Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, pertumbuhan volume impor LN Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 masih berada di posisi 0% (yoy), atau tetap sama dengan triwulan sebelumnya (*Grafik 1.20*). Meskipun tidak ada aktivitas impor barang dari luar negeri, namun kebutuhan konsumsi rumah tangga dipenuhi melalui impor barang-barang konsumsi dari wilayah lain.

Grafik 1.20 Volume Impor Luar Negeri Bengkulu



Sumber: BPS, diolah

1.2 SISI LAPANGAN USAHA

Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Bengkulu Sisi Lapangan Usaha (% yoy)

PROVINSI: BENGKULU KOMPONEN LAPANGAN USAHA	2021					2022					2023		
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III
PDRB	-1.60	6.48	2.80	5.54	3.27	3,11	4,82	4,51	4,75	4,31	4,09	4,17	3,96
PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	-0.15	3.74	3.12	3.15	2.45	2,21	4,87	4,36	6,54	4,50	4,89	0,77	2,74
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-4.02	3.17	12,71	14.54	6.47	3,84	-2,04	-10,36	-1,71	-2,82	0,26	-2,66	-0,67
INDUSTRI PENGOLAHAN	0.17	2.77	5.96	0.59	2.37	-0,81	5,46	7,87	-0,50	3,08	-1,16	0,12	-0,30
PENGADAAN LISTRIK, GAS	12.23	10.94	4.82	4.90	8.09	5,55	10,72	8,51	7,27	8,02	2,82	2,65	5,62
PENGADAAN AIR	-0.90	-0.27	5.04	1.13	1.24	6,38	7,27	1,76	5,69	5,23	3,71	7,97	3,31
KONSTRUKSI	5.97	4.63	1,29	-0.44	2.75	2,72	-0,15	-0,13	-1,39	0,25	-0,74	7,18	5,49
PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, DAN REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	-7.88	9.15	7.27	13.72	5.26	5,34	3,14	3,28	4,77	4,11	3,57	3,12	3,43
TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	-3.48	16.69	-11.25	7.71	1.82	8,87	19,31	15,11	10,78	13,35	7,04	8,57	7,33
PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	-2.70	6.27	0.59	1.81	1.44	2,72	6,70	12,29	11,91	8,39	9,74	9,98	10,05
INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0.56	7.23	7.84	9.79	6.36	10,84	8,92	6,14	7,29	8,24	9,88	9,86	9,91
JASA KEUANGAN	9.74	14.85	3.70	0.36	6.90	1,93	-6,63	-2,42	-10,56	-4,40	-10,36	-3,66	-6,61
REAL ESTATE	-2.85	-1.07	0.21	4.25	0.12	2,81	2,88	4,87	4,81	3,86	7,64	5,50	5,26
JASA PERUSAHAAN	-7.23	-1.42	-2.94	8.70	-0.81	13,36	10,93	12,83	8,56	11,34	8,36	8,73	8,66
ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-2.47	10.87	0.56	0.81	2.42	-2,60	0,41	0,59	2,18	0,20	4,40	9,95	4,18
JASA PENDIDIKAN	0.23	4.29	2.54	2.74	2.45	-3,01	4,85	8,03	9,63	4,90	2,25	5,04	5,44
JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	4.55	7.48	12.90	17.13	10.58	4,33	7,36	2,52	-0,18	3,38	8,96	9,14	9,02
JASA LAINNYA	-4.81	6.26	-0.17	4.53	1.41	2,80	5,61	12,08	11,88	8,13	10,85	10,32	9,54

Sumber: BPS, diolah

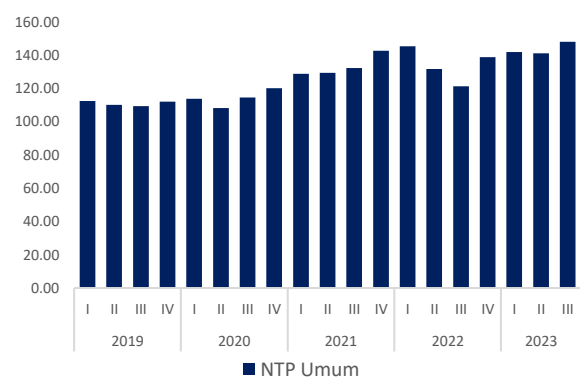
Dari sisi lapangan usaha (LU), perlambatan perekonomian Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 bersumber dari perlambatan LU Transportasi dan Pergudangan, Konstruksi, serta Industri Pengolahan. Adapun terakselerasinya LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menjadi faktor yang menahan perlambatan lebih dalam pada pertumbuhan ekonomi.

LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan III 2023 tumbuh terakselerasi seiring adanya pemberian bantuan sarana produksi pertanian berupa bibit dan pupuk ke kelompok tani sebagai upaya mitigasi dampak El Nino. Pada triwulan III 2023, kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh sebesar 2,74% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,77% (yoy). Pertumbuhan LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tercermin pada rata-rata

Nilai Tukar Petani (NTP) umum pada periode laporan yang tercatat sebesar 147,84, lebih tinggi apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 141,05 (Grafik 1.21).

Grafik 1.21 Nilai Tukar Petani Umum

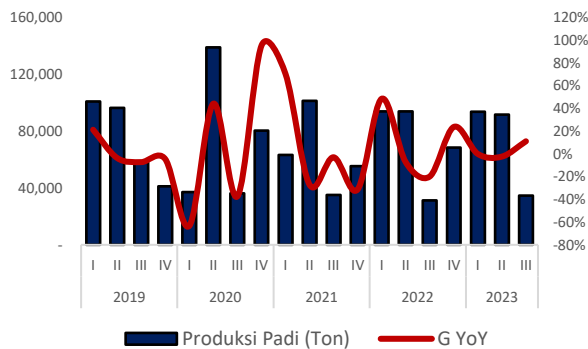


Sumber: BPS, diolah

Perbaikan kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan III 2023 juga tercermin dari peningkatan produksi padi. Pada triwulan III 2023, produksi padi di Provinsi Bengkulu mencapai 34.695 ton atau tumbuh sebesar 11,12% (yoy) (Grafik 1.22). Kondisi

ini jauh lebih baik dibanding triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar -2,36% (yoy).

Grafik 1.22 Realisasi Produksi Padi

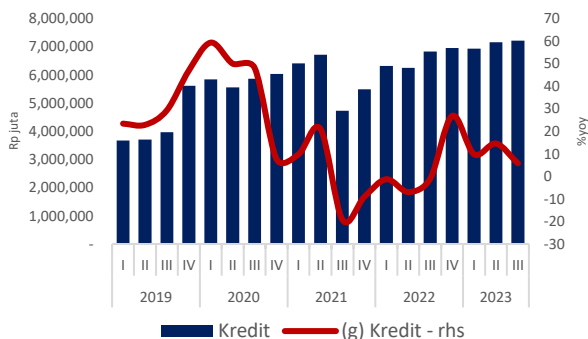


Sumber: DTPHP Provinsi Bengkulu, diolah

Kondisi gelombang laut yang berada tingkat normal hingga rendah pada pertengahan hingga akhir triwulan III juga turut mendorong laju pertumbuhan LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Lebih lanjut, pertumbuhan di LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan turut didorong oleh peningkatan harga Tandan Buah Segar (TBS) sawit. Harga TBS di tingkat Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pada triwulan III berada di level Rp2.307/kg dari sebelumnya Rp1.966/kg. Meningkatnya harga TBS sawit disebabkan oleh dimasukkannya komponen harga cangkang TBS kelapa sawit dalam penetapan harga TBS sawit.

Meskipun demikian, kinerja pertumbuhan kredit pertanian pada triwulan III 2023 melambat dengan pertumbuhan sebesar 5,67% (yoy) atau turun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,46% (yoy) (Grafik 1.23).

Grafik 1.23 Perkembangan Kredit Pertanian



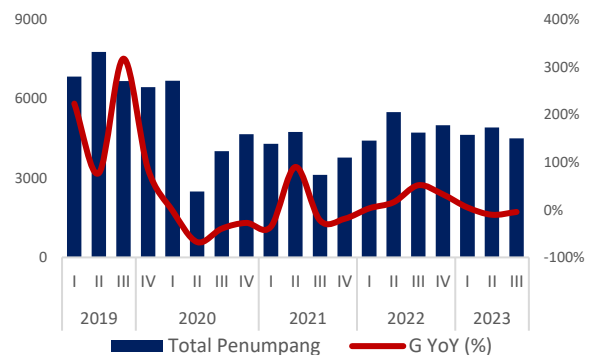
Sumber: Bank Indonesia, diolah

LU Transportasi dan Pergudangan

LU Transportasi dan Pergudangan pada triwulan III 2023 melambat seiring dengan meningkatnya harga tiket kapal laut dan BBM non subsidi. Pada triwulan

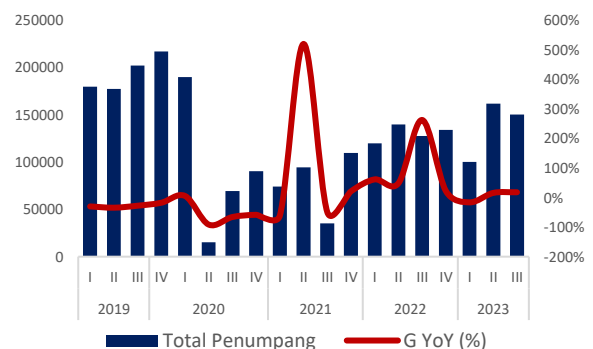
III 2023, kinerja LU Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 7,33% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan kondisi triwulan sebelumnya yang tumbuh 8,57% (yoy). Salah satu faktor pendorong perlambatan ini adalah PT PELNI (Persero) menaikkan harga tiket kapal laut khusus untuk kelas ekonomi sebesar 23%, sementara tarif kapal perintis akan mengalami kenaikan mencapai 100 persen per 1 Juli 2023. Penyesuaian tarif tiket kapal laut ini berdasarkan Peraturan Menteri Menteri Perhubungan RI Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Tarif Angkutan Laut Perintis dan Peraturan Menteri Menteri Perhubungan RI Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Tarif Batas Kewajiban Pelayaran Publik Bidang Angkutan Laut Untuk Penumpang Kelas Ekonomi. Kenaikan tarif kapal ini tercermin dari turunnya jumlah penumpang kapal yang melalui Pelabuhan Pulau Baai. Pertumbuhan jumlah penumpang kapal di Triwulan III berkontraksi sebesar -4,6% (yoy) (Grafik 1.24). Kondisi yang tidak jauh berbeda tercermin dari tingkat pertumbuhan penumpang pesawat. Pada triwulan III pertumbuhan jumlah penumpang pesawat sebesar 17,9% (yoy) atau turun dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 1.25).

Grafik 1.24 Perkembangan Jumlah Penumpang Kapal



Sumber: BPS, diolah

Grafik 1.25 Perkembangan Jumlah Penumpang Pesawat

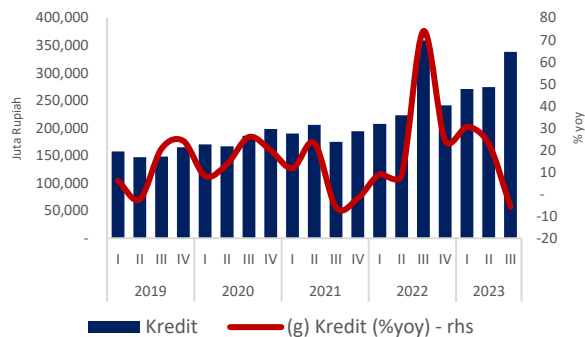


Sumber: BPS, diolah

Sejalan dengan perlambatan LU Transportasi dan pergudangan, pertumbuhan kredit transportasi pada

triwulan III 2023 berkontraksi sebesar -5,83% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang sebesar 22,8% (yoy) (*Grafik 1.26*).

Grafik 1.26 Perkembangan Kredit Transportasi

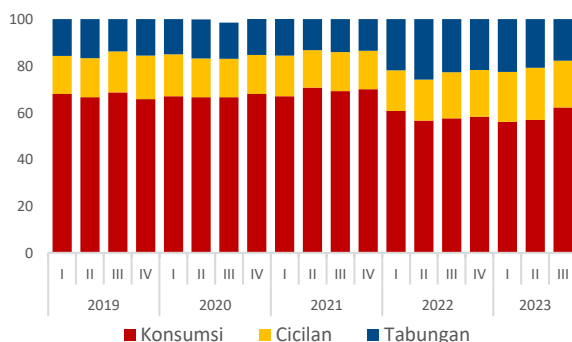


Sumber: Bank Indonesia, diolah

LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan III 2023 tumbuh terakselerasi. LU Perdagangan Besar dan Eceran tercatat tumbuh sebesar 3,43% (yoy), atau lebih tinggi jika dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,122% (yoy). Sementara itu, komposisi alokasi penggunaan pendapatan masyarakat sedikit meningkat pada kelompok konsumsi sebesar 62,27% dari triwulan sebelumnya yang sebesar 56,91% (*Grafik 1.27*). Peningkatan ini seiring dengan masuknya persiapan Pilkada dan Pemilu yang berpotensi mendorong penjualan pada subsektor perdagangan tekstil, pakaian, dan alas kaki dan diselenggarakannya Festival Tabut pada 18 – 28 Juli 2023. Akan tetapi, meningkatnya perdagangan selama periode penyelenggaraan Festival Tabut ini belum mampu mendorong pertumbuhan LU Perdagangan lebih tinggi lagi.

Grafik 1.27 Komposisi Alokasi Penggunaan Pendapatan Masyarakat

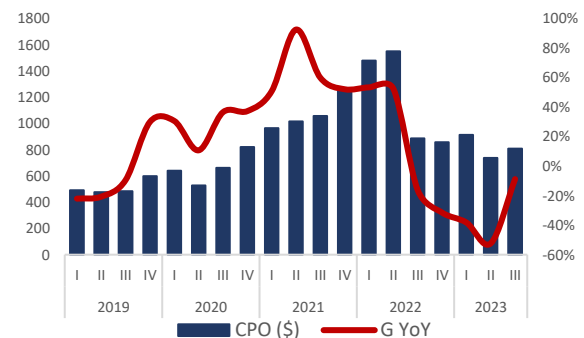


Sumber: Bank Indonesia, diolah

LU Industri Pengolahan

Kinerja LU Industri Pengolahan berkontraksi di triwulan III 2023. Kondisi ini didorong oleh penurunan produksi pada industri makanan dan minuman; industri kimia, farmasi dan obat tradisional; industri karet, barang dari karet dan plastik; industri furnitur serta industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan. Pada triwulan III 2023, LU Industri Pengolahan berkontraksi sebesar -0,14% (yoy), atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,77% (yoy). Pelemahan LU Industri Pengolahan sejalan dengan harga CPO dunia yang masih berkontraksi sebesar -8,77% (yoy) (*Grafik 1.28*).

Grafik 1.28 Harga CPO Global



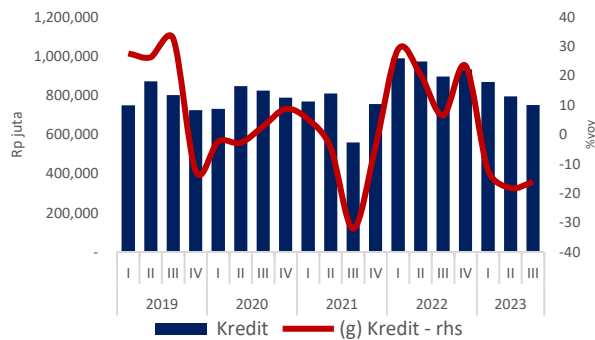
Sumber: Bloomberg, diolah

Terdapat risiko penurunan harga CPO di periode selanjutnya. Penurunan harga CPO terjadi seiring dengan melemahnya harga minyak nabati dan minyak mentah global. Harga minyak mentah turun sebagai akibat upaya diplomasi yang meningkat untuk membendung konflik di Timur Tengah. Penurunan tensi ini mengurangi kekhawatiran akan konfrontasi yang lebih luas di Timur Tengah yang merupakan wilayah kaya minyak, sehingga mengurangi ancaman pasokan. Di sisi lain, harga minyak kelapa sawit memiliki korelasi dengan minyak mentah dunia, sebab CPO juga dapat diolah menjadi biodiesel sebagai bahan bakar kendaraan.

Terdapat potensi meningkatnya harga bahan baku pada industri makanan dan minuman seiring kebijakan Rusia yang menarik diri dari perjanjian biji-bijian laut hitam. Harga gandum global meningkat sebesar 9% sementara

jagung sebesar 2% pasca keputusan Rusia tersebut. Diperkirakan harga bisa terus mengalami peningkatan. Adapun kinerja kredit LU Industri Pengolahan di triwulan III sama dengan kinerja di triwulan II yang masih berkontraksi sebesar -16,20% (yoy) (Grafik 1.29).

Grafik 1.29 Kredit LU Industri Pengolahan

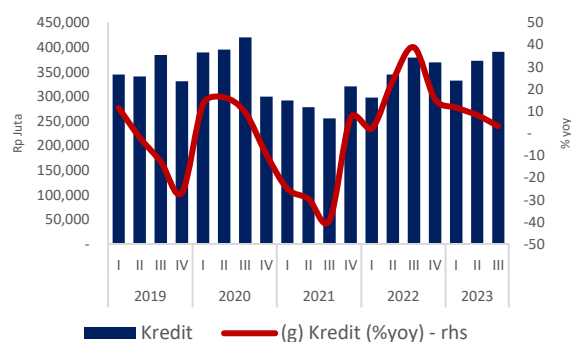


Sumber: Bank Indonesia, diolah

LU Konstruksi

Pada triwulan III 2023 LU Konstruksi mencatatkan pertumbuhan yang positif sejalan dengan dikerjakannya proyek perbaikan ruas jalan. Akan tetapi, pertumbuhan LU Konstruksi melambat disbanding triwulan sebelumnya. LU Konstruksi pada triwulan III 2023 tumbuh sebesar 5,49% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,18% (yoy). Perlambatan juga terjadi pada kinerja kredit LU Konstruksi yang pada triwulan III tumbuh sebesar 3,17% (yoy) lebih rendah dari pertumbuhan di triwulan II yang tumbuh sebesar 8,12% (yoy) (Grafik 1.30).

Grafik 1.30 Kredit LU Konstruksi



Sumber: Bank Indonesia, diolah



 logos.go.id



BAB II

KEUANGAN PEMERINTAH

Realisasi Pendapatan dan Belanja APBD gabungan Provinsi dan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu pada periode berjalan tercatat mengalami kontraksi yang didorong oleh turunnya realisasi Pendapatan Transfer dan Belanja Transfer. Sejalan dengan realisasi pendapatan APBD, realisasi belanja APBN juga mengalami kontraksi pada periode berjalan.

- Realisasi pendapatan Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp8.049,64 miliar atau sebesar 65,33% dari pagu. Pertumbuhan realisasi pendapatan terkontraksi sebesar -6,39% (yoy), namun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi -14,65% (yoy). Kontraksi tersebut utamanya didorong oleh penurunan realisasi pendapatan transfer dan PAD pada periode berjalan.
- Realisasi belanja Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 sebesar 59,18% dari pagu atau terkontraksi sebesar -1,43% (yoy) jauh lebih dalam dibandingkan pertumbuhan realisasi belanja pada triwulan II 2023 yang terkontraksi -0,35% (yoy). Kontraksi tersebut didorong oleh turunnya realisasi belanja transfer. Penurunan lebih dalam tertahan oleh meningkatnya realisasi belanja operasi dan belanja modal yang tercatat meningkat dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 2,89% (yoy) dan 3,03% (yoy).
- Realisasi belanja APBN Provinsi Bengkulu triwulan III 2023 mencapai Rp10.491,30 miliar atau 71,23% dari pagu yang ditetapkan. Pertumbuhan realisasi tersebut terkontraksi -1,87% (yoy) lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan II 2023 yang tumbuh 0,14% (yoy). kontraksi tersebut didorong oleh turunnya realisasi TKDD pada periode berjalan.

2.1 APBD Provinsi Bengkulu Triwulan III 2023

Realisasi pendapatan Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 menurun jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta realisasi pendapatan perimbangan/ transfer. Menurunnya pendapatan daerah sejalan dengan tren perlambatan ekonomi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 yang

tercatat tumbuh sebesar 3,96% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,17% (yoy).

Capaian realisasi belanja daerah turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sejalan dengan realisasi pendapatan, realisasi belanja daerah juga mengalami penurunan yang didorong oleh menurunnya komponen belanja transfer. Lebih lanjut, realisasi belanja modal modal dan belanja operasi relatif meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Tabel 2.1 Realisasi Triwulan III 2023 APBD Pemerintah seProvinsi Bengkulu (Rp Miliar)

APBD PROVINSI BENGKULU	TW. III 2022 (Rp Miliar)			TW. III 2023 (Rp Miliar)			% Pertumbuhan (yoy)
	PAGU	REALISASI TRIWULANAN	% REALISASI	PAGU	REALISASI TRIWULANAN	% REALISASI	
PENDAPATAN APBD	11,711.09	8,173.82	69.80%	12,321.03	8,049.64	65.33%	-6.39%
PAD	1,643.67	1,122.67	68.30%	1,725.29	1,121.97	65.03%	-4.79%
PENDAPATAN PERIMBANGAN/ TRANSFER	9,628.03	7,047.47	73.20%	10,417.85	6,883.38	66.07%	-9.73%
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	439.39	3.68	0.84%	177.89	44.29	24.90%	2872.07%
JUMLAH BELANJA APBD	11,962.33	7,181.48	60.03%	12,695.95	7,513.26	59.18%	-1.43%
BELANJA OPERASI	8,293.58	5,108.60	61.60%	8,695.17	5,510.54	63.37%	2.89%
BELANJA MODAL	1,620.76	636.43	39.27%	1,996.19	807.59	40.46%	3.03%
BELANJA TAK TERDUGA	122.49	5.95	4.86%	45.71	0.98	2.15%	-55.74%
BELANJA TRANSFER	1,925.50	1,430.50	74.29%	1,958.88	1,194.15	60.96%	-17.94%
SUPRLUS / DEFISIT	(251.24)	992.34		(374.92)	536.38		

Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, diolah

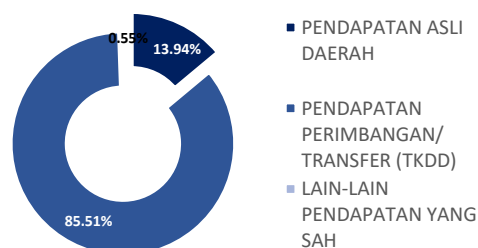
2.1.1 Pendapatan APBD Provinsi Bengkulu

Realisasi pendapatan Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 sebesar Rp8.049,64 miliar atau mencapai 65,33% dari pagu yang telah ditetapkan dengan pertumbuhan yang terkontraksi sebesar -6,39% (yoy). Realisasi pendapatan pada triwulan III 2023 utamanya bersumber dari komponen pendapatan perimbangan/ transfer dengan porsi sebesar 85,51%, disusul oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan porsi sebesar 13,94% dan lain-lain pendapatan yang sah sebesar 0,55%.

Realisasi pendapatan perimbangan/transfer pada triwulan III 2023 sebesar Rp6.883,38 miliar atau mencapai 66,07% dari pagu 2023. Realisasi tersebut

turun dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 73,20% dari pagu. Realisasi pendapatan perimbangan/ transfer di Triwulan III masih terkontraksi sebesar 2,33% (yoy) meskipun sedikit lebih baik dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang juga terkontraksi sebesar 7,28% (yoy).

Grafik 2.1 Komposisi Realisasi Triwulan III 2023
Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu



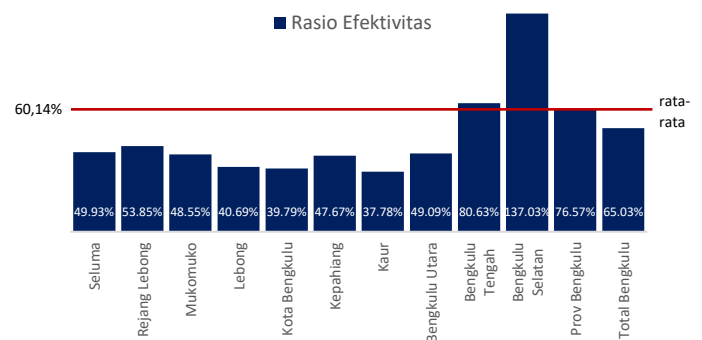
Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, diolah

Pada triwulan III 2023, rasio efektivitas Provinsi Bengkulu dan Kota/Kabupaten di Provinsi Bengkulu secara keseluruhan mencapai 65,03% (*Grafik 2.2*). Adapun rasio efektivitas mengukur kemampuan daerah untuk merealisasikan penerimaan PAD dibandingkan dengan target penerimaan PAD yang ditetapkan. Rata-rata rasio efektivitas seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu sebesar 60,14%. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi PAD di Provinsi Bengkulu masih belum optimal. Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki rasio efektifitas tertinggi di Provinsi Bengkulu dengan rasio sebesar 137,03%. Di sisi lain Kabupaten Seluma merupakan daerah terendah dengan rasio sebesar 7,66%.

Rasio kemandirian Provinsi Bengkulu dan kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 secara keseluruhan sebesar 18,55% (*Grafik 2.3*). Rasio kemandirian menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahannya. Secara terpisah, Provinsi Bengkulu memiliki rasio kemandirian sebesar 58,57%. Sementara itu, secara spasial kabupaten/kota yang memiliki rasio kemandirian tertinggi di Provinsi Bengkulu adalah Kota Bengkulu dengan rasio sebesar 22,95%. Rasio tersebut menandakan Kota Bengkulu memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menghasilkan pendapatan yang bersumber dari daerahnya sendiri dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Di sisi lain, 9 (sembilan) Kabupaten lainnya di Provinsi Bengkulu memiliki rasio kemandirian di bawah 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendanaan di kabupaten/kota di Provinsi

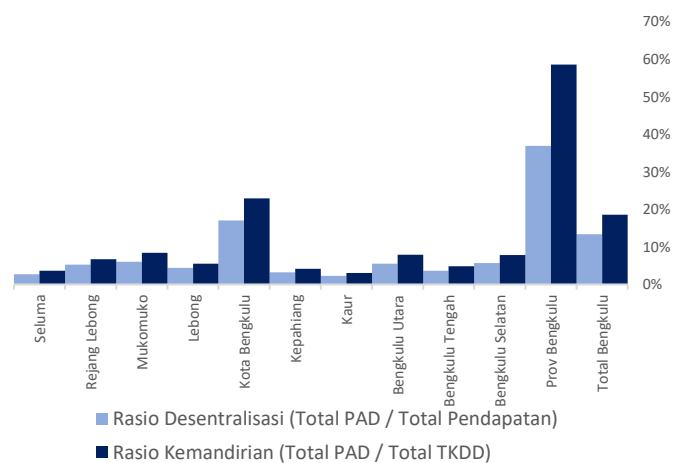
Bengkulu sebagian besar masih bersumber dari dana pusat. Indikasi tersebut sejalan dengan perhitungan Rasio Desentralisasi dimana hanya Kota Bengkulu yang realisasi PADnya mencapai 17,06% dari total pendapatan. Sedangkan di Kabupaten lainnya masih di bawah 10%.

Grafik 2.2 Rasio Efektivitas Triwulan III 2023 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bengkulu



Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, diolah

Grafik 2.3 Rasio Kemandirian Triwulan III 2023 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bengkulu



Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, diolah

Tabel 2.2 Realisasi Triwulan III 2023 Belanja APBD Pemerintah se-Provinsi Bengkulu (Rp Miliar)

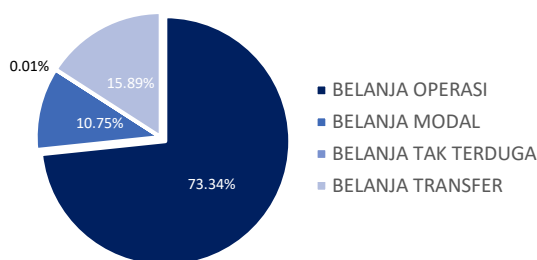
BELANJA APBD PEMERINTAH SE-PROVINSI	TW.III 2022			TW.III 2023			% Pertumbuhan (yoy)
	(Rp Miliar)		% REALISASI	(Rp Miliar)		% REALISASI	
	PAGU	REALISASI TRIWULANAN		PAGU	REALISASI TRIWULANAN		
BELANJA OPERASI	8,293.58	5,108.60	61.60%	8,695.17	5,510.54	63.37%	2.89%
BELANJA PEGAWAI	5,147.90	3,555.83	69.07%	5,295.15	3,691.81	69.72%	0.94%
BELANJA BARANG & JASA	2,892.62	1,463.01	50.58%	3,120.40	1,669.12	53.49%	5.76%
BELANJA BUNGA	11.19	6.71	59.95%	1.10	1.10	100.22%	67.18%
BELANJA HIBAH	226.01	77.99	34.51%	268.36	143.13	53.33%	54.55%
BELANJA BANTUAN SOSIAL	15.86	5.05	31.85%	10.16	5.38	52.99%	66.38%
BELANJA MODAL	1,620.76	636.43	39.27%	1,996.19	807.59	40.46%	3.03%
BELANJA TAK TERDUGA	122.49	5.95	4.86%	45.71	0.98	2.15%	-55.74%
BELANJA TRANSFER	1,925.50	1,430.50	74.29%	1,958.88	1,194.15	60.96%	-17.94%
JUMLAH BELANJA APBD	11,962.33	7,181.48	60.03%	12,695.95	7,513.26	59.18%	-1.43%

Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, diolah

2.1.2 Belanja APBD Provinsi Bengkulu

Realisasi belanja Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 sebesar Rp7.513,26 miliar atau 59,18% dari pagu. Capaian belanja daerah tersebut turun jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi belanja di triwulan III 2023 didorong oleh realisasi belanja operasi yang mencapai 63,37% dengan pangsa sebesar 73,34% (*Grafik 2.4*) serta realisasi belanja modal sebesar 40,46%.

Grafik 2.4 Komposisi Realisasi Triwulan III 2023 Belanja Daerah Provinsi Bengkulu



Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, diolah

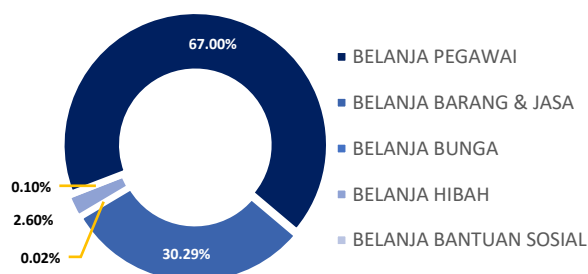
Lebih lanjut, pertumbuhan realisasi belanja operasi dan belanja modal di triwulan III sebesar 2,89% (yoy) dan 3,03% (yoy). Secara keseluruhan pertumbuhan realisasi belanja daerah terkontraksi sebesar -1,43% (yoy) atau jauh lebih dalam dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar -0,35% (yoy). Kontraksi tersebut utamanya didorong oleh kontraksi pada komponen realisasi belanja transfer yang

terkontraksi sebesar -17,94% (yoy) dengan total realisasi sebesar 60,96% dari pagu.

Realisasi belanja operasi tercatat mengalami peningkatan pada triwulan laporan. Realisasi belanja operasi tercatat tumbuh sebesar 2,89% (yoy) lebih baik dibanding sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,72% (yoy).

Berdasarkan komponennya, realisasi belanja operasi berasal dari belanja pegawai dan belanja barang dan jasa dengan pangsa masing-masing sebesar 67,00% dan 30,29% dari total belanja operasi (*Grafik 2.5*) dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 0,94% (yoy) dan 5,76% (yoy).

Grafik 2.5 Komposisi Realisasi Triwulan III 2023 Belanja Operasi Provinsi Bengkulu

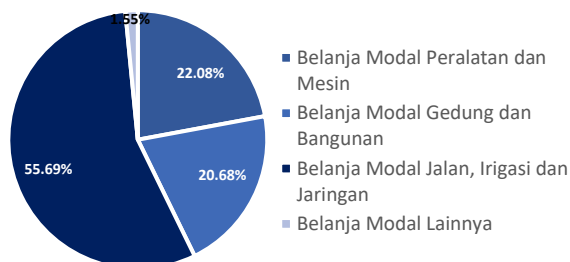


Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, diolah

Capaian realisasi belanja hibah, belanja bunga, dan belanja bantuan sosial meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Peningkatan belanja

operasi pada periode laporan juga didorong oleh realisasi komponen belanja hibah, belanja bunga dan belanja bantuan sosial dengan capaian masing-masing sebesar 100,22%, 53,33% dan 52,99% yang tumbuh sebesar 67,18% (yoy), 54,55% (yoy) dan 66,38% (yoy).

Grafik 2.6 Komposisi Realisasi Triwulan III 2023 Belanja Modal Provinsi Bengkulu



Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, diolah

Realisasi belanja modal pada triwulan III 2023 sebesar Rp807,59 miliar atau mencapai 40,46% dari pagu atau meningkat dibandingkan capaian pada periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar 39,27%. Sementara itu, jika dilihat dari pertumbuhannya, pertumbuhan realisasi belanja modal di triwulan III tercatat melambat dengan pertumbuhan sebesar 3,03% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 24,45% (yoy). Berdasarkan komponennya, realisasi belanja modal didorong oleh belanja modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi sebesar Rp449,78 miliar dengan pangsa 55,69%, disusul oleh belanja modal peralatan dan mesin dengan realisasi Rp178,33 miliar dengan pangsa 22,08%, serta komponen belanja modal gedung dan bangunan sebesar Rp166,98 miliar dengan pangsa 20,68% (*Grafik 2.6*).

Realisasi belanja transfer pada triwulan III 2023 sebesar Rp1.194,15 miliar atau mencapai 60,96% dari pagu. Realisasi tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama di tahun sebelumnya yang mencapai 74,29% dari pagu.

2.2 Belanja APBN Provinsi Bengkulu

Realisasi belanja APBN di Provinsi Bengkulu tercatat turun pada triwulan laporan. Total realisasi belanja APBN Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 sebesar Rp10.491.30 miliar atau 71,23% dari pagu yang ditetapkan. Realisasi tersebut berkontraksi sebesar -1,87% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,14% (yoy).

Capaian realisasi komponen belanja pemerintah pusat pada triwulan III 2023 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi belanja pemerintah pusat tercatat sebesar Rp3.201.60 miliar atau 69,26%, meningkat jika dibandingkan dengan triwulan III 2022 yang terealisasi sebesar 61,95% dari pagu yang ditetapkan.

Berdasarkan komponennya, belanja APBN pada triwulan III 2023 didominasi oleh Transfer Ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) dengan porsi sebesar 69,48% dari total belanja. Realisasi TKDD tercatat sebesar Rp7.289,70 miliar atau 72,12% dari pagu yang telah ditetapkan. Capaian realisasi tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian pada triwulan yang sama di tahun sebelumnya sebesar 81,39% dari pagu.

Tabel 2.3 Realisasi Triwulan III 2023 Belanja APBN Provinsi Bengkulu (Rp Miliar)

BELANJA APBN	REALISASI TW. III 2022 Rp. Miliar			REALISASI TW. III 2023 Rp. Miliar			% PERTUMBUHAN (yoy)
	PAGU	REALISASI	% REALISASI	PAGU	REALISASI	% REALISASI	
BELANJA PEMERINTAH PUSAT	4,331.11	2,683.01	61.95%	4,622.60	3,201.60	69.26%	19.33%
BELANJA PEGAWAI	1,793.71	1,322.73	73.74%	1,920.40	1,350.94	70.35%	2.13%
BELANJA BARANG	1,653.24	973.58	58.89%	1,854.36	1,339.39	72.23%	37.57%
BELANJA MODAL	867.96	373.61	43.04%	829.20	500.21	60.32%	33.89%
BELANJA BANTUAN SOSIAL	16.19	13.09	80.85%	18.64	11.05	59.28%	-15.58%
BELANJA LAIN-LAIN	-	-	-	-	-	-	-
TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA	9,838.26	8,007.73	81.39%	10,107.14	7,289.70	72.12%	-8.97%
TRANSFER KE DAERAH	8,828.98	7,222.13	0.82	9,063.45	6,448.34	71.15%	-10.71%
A. DANA PERIMBANGAN	8,709.83	6,475.34	0.74	9,053.45	6,419.23	70.90%	-0.87%
1) DANA ALOKASI UMUM	5,993.35	4,954.74	0.83	6,207.80	4,780.98	77.02%	-3.51%
2) DANA BAGI HASIL	397.48	177.45	0.45	505.81	229.28	0.00%	29.21%
3) DANA ALOKASI KHUSUS	2,319.00	1,343.15		2,309.78	1,408.97		4.90%
* DAK FISIK	932.72	410.50	0.44	895.85	394.45	44.03%	-3.91%
* DAK NON FISIK	1,386.28	932.65	0.67	1,413.93	1,014.52	71.75%	8.78%
B. DANA INSENTIF DAERAH	119.15	746.79	6.27	30.05	29.11	96.87%	-96.10%
DANA DESA	1,009.28	785.60	0.78	1,043.69	841.36	80.61%	7.10%
JUMLAH BELANJA NEGARA	14,169.37	10,690.74	75.45%	14,729.74	10,491.30	71.23%	-1.87%

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, diolah



BAB III

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

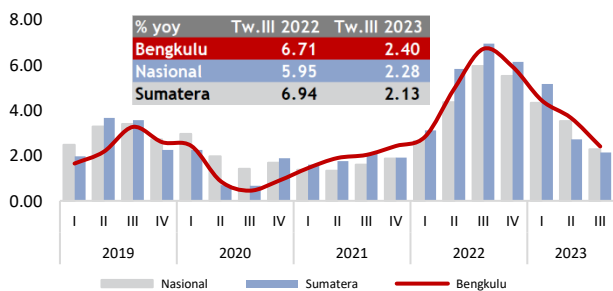
Inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan tekanan inflasi triwulan ini disebabkan oleh normalisasi konsumsi dan mobilitas masyarakat pasca HBKN Idul Adha dan libur sekolah. Lebih lanjut, terjaganya pasokan komoditas pangan strategis di tengah masa panen pada beberapa daerah sentra mendorong tekanan inflasi lebih rendah. Meskipun demikian, ketidakpastian global mendorong peningkatan harga komoditas bensin dan angkutan transportasi sehingga menahan penurunan inflasi.

- Tekanan inflasi pada triwulan III 2023 menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Tekanan inflasi pada triwulan ini utamanya didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau dan transportasi. Untuk kelompok makanan, minuman, dan tembakau, peningkatan tekanan inflasi disumbangkan oleh komoditas beras, rokok kretek filter, rokok putih, kopi bubuk dan daging sapi. Sementara pada kelompok transportasi, peningkatan disumbangkan oleh komoditas pemeliharaan/service, mobil, angkutan udara, sepeda motor, dan angkutan antar kota.
- Pada triwulan IV 2023, tekanan inflasi Provinsi Bengkulu diperkirakan meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2023. Peningkatan tekanan inflasi diperkirakan akibat adanya kondisi ketidakpastian global yang mendorong peningkatan tekanan inflasi pada komoditas pangan dan energi dunia, dampak fenomena El Nino yang masih berlanjut, dan peningkatan konsumsi dan mobilitas masyarakat pada momen HBKN Natal dan perayaan tahun baru.

3.1 INFLASI TRIWULANAN

Realisasi inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 tercatat sebesar 2,40% (yoy), atau menurun jika dibandingkan dengan inflasi triwulan II 2023 yang sebesar 3,63% (yoy). Angka tersebut juga tercatat berada di bawah tren historis 3 (tiga) tahun terakhir inflasi Provinsi Bengkulu yang sebesar 3,07% (yoy) (*Grafik 3.1*). Meski menurun, tingkat inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 tercatat lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi inflasi nasional dan Sumatera yang masing-masing tercatat sebesar 2,28% dan 2,13% (yoy).

Grafik 3.1 Perkembangan Inflasi Nasional, Pulau Sumatera dan Provinsi Bengkulu (% yoy)



Sumber: BPS, diolah (berdasarkan tahun dasar 2018)

Berdasarkan kelompok komoditas, seluruh kelompok mengalami inflasi pada triwulan laporan. Peningkatan tekanan inflasi terutama didorong kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang memberikan sumbangan inflasi terbesar (andil 0,78% yoy); diikuti oleh kelompok transportasi (andil 0,60% yoy); kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (andil 0,32% yoy); kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (andil 0,32% yoy); kelompok pendidikan (andil 0,19% yoy); kelompok penyediaan makanan dan minuman (andil 0,20% yoy); kelompok pakaian dan alas kaki (andil 0,20% yoy); kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (andil 0,11% yoy); kelompok kesehatan (andil 0,09% yoy); kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga (andil 0,07% yoy); kelompok pendidikan (andil 0,07% yoy); kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya

(andil 0,06% yoy) dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (andil 0,03% yoy) (*Tabel 3.1*).

Lebih lanjut, tekanan inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 terutama didorong oleh tingginya harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi. Pada kelompok makanan, minuman dan tembakau, andil inflasi terbesar disumbangkan oleh komoditas beras, rokok kretek filter, rokok putih, telur ayam ras, dan kangkung. Adanya larangan ekspor beras dari negara mitra dagang seperti India dan Vietnam mendorong adanya tekanan inflasi pada komoditas beras. Lebih lanjut, adanya kenaikan biaya operasional produksi ternak (pakan ternak) memberikan tekanan pada komoditas telur ayam ras. Sementara itu, penurunan curah hujan yang terjadi di tengah fenomena El Nino yang berlangsung mulai bulan Agustus 2023 juga berdampak pada penurunan produktivitas tanaman pangan hortikultura yang pada akhirnya akan turut mendorong peningkatan tekanan kelompok ini.

Pada kelompok transportasi yang menjadi penyumbang kedua inflasi Bengkulu, andil inflasi terbesar disumbangkan oleh komoditas pemeliharaan/service, mobil, angkutan udara, angkutan antar kota, dan bensin. Faktor yang mendorong peningkatan tekanan harga pada kelompok komoditas ini adalah peningkatan harga minyak dunia. Adanya kebijakan dari negara-negara anggota OPEC+ untuk membatasi produksi minyak mentah dan konflik geopolitik menjadi penyebab meningkatnya harga energi global.

Peningkatan laju inflasi Provinsi Bengkulu lebih lanjut pada periode laporan masih tertahan oleh deflasi yang terjadi pada beberapa komoditas antara lain cabai merah, daging ayam ras, bawang merah, ikan dencis, dan cabai rawit (*Tabel 3.2*). Penurunan harga cabai merah dan rawit pada triwulan laporan didorong oleh kondisi pasca panen yang mendorong terjaganya ketersediaan pasokan di tengah konsumsi masyarakat

yang menurun (pasca HBKN). Selain itu, normalisasi dampak penyesuaian tarif HET gas LPG 3kg pada triwulan sebelumnya mendorong tekanan inflasi pada komoditas bahan bakar rumah tangga lebih rendah.

Selanjutnya, penurunan harga bawang merah yang terjadi diperkirakan disebabkan oleh melimpahnya pasokan seiring panen raya yang terjadi pada daerah sentra produksi.

Tabel 3.1 Perkembangan Inflasi Tahunan per Kelompok

KELOMPOK	Inflasi Tahunan			Andil Inflasi Tahunan		
	Tw III 2023 (% yoy)			Tw III 2023 (% yoy)		
	Jul	Agu	Sep	Jul	Agu	Sep
UMUM	3,23	3,40	2,40	3,23	3,40	2,40
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	1,05	1,12	2,62	0,31	0,34	0,78
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	2,35	2,36	3,05	0,15	0,15	0,20
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR LAINNYA	1,97	1,90	1,98	0,32	0,31	0,32
PERLENGKAPAN, PERALATAN, DAN PEMELIHARAAN RUTIN RT	2,70	2,33	1,56	0,12	0,10	0,07
KESEHATAN	3,19	3,28	3,29	0,09	0,09	0,09
TRANSPORTASI	11,43	12,12	3,34	2,02	2,19	0,60
INFORMASI, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	0,58	0,45	0,54	0,04	0,03	0,03
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	1,76	3,12	2,97	0,04	0,07	0,06
PENDIDIKAN	0,70	1,22	1,22	0,04	0,07	0,07
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/ RESTORAN	2,02	2,50	2,24	0,18	0,23	0,20
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	1,61	1,17	1,83	0,10	0,07	0,11

Sumber: BPS, diolah (berdasarkan tahun dasar 2018)

Tabel 3.2 **Komoditas Penyumbang Inflasi Triwulan III 2023**

INFLASI			DEFLASI		
KOMODITAS	INFLASI (% yoy)	ANDIL (% yoy)	KOMODITAS	DEFLASI (% yoy)	ANDIL (% yoy)
JULI 2023					
BENSIN	25,92	1,29	CABAI MERAH	-50,10	-0,70
ROKOK KRETEK FILTER	11,82	0,44	BAWANG MERAH	-32,65	-0,16
BERAS	12,68	0,40	MINYAK GORENG	-6,07	-0,08
PEMELIHARAAN/SERVICE	13,72	0,14	ANGKUTAN UDARA	-8,18	-0,08
MOBIL	3,53	0,12	IKAN DENCIS	-11,03	-0,06
AGUSTUS 2023					
BENSIN	25,72	1,28	CABAI MERAH	-49,18	-0,79
ROKOK KRETEK FILTER	12,30	0,45	BAWANG MERAH	-31,51	-0,17
BERAS	11,19	0,35	DAGING AYAM RAS	-5,01	-0,07
PEMELIHARAAN/SERVICE	15,11	0,16	CABAI RAWIT	-43,62	-0,06
MOBIL	4,17	0,14	IKAN DENCIS	-9,49	-0,05
SEPTEMBER 2023					
BERAS	19,03	0,60	CABAI MERAH	-40,56	-0,62
ROKOK KRETEK FILTER	11,80	0,44	DAGING AYAM RAS	-7,36	-0,11
PEMELIHARAAN/SERVICE	15,11	0,16	BAWANG MERAH	-23,85	-0,11
MOBIL	3,73	0,13	IKAN DENCIS	-11,03	-0,05
ANGKUTAN UDARA	10,77	0,12	CABAI RAWIT	-41,81	-0,05

Sumber: BPS, diolah (berdasarkan tahun dasar 2018)

3.2 INFLASI TAHUNAN (YOY)

Inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau pada triwulan III 2023 meningkat, didorong kenaikan harga beras, rokok kretek filter, dan rokok putih. Inflasi kelompok ini pada triwulan laporan sebesar 2,62% (yoy) atau meningkat dibandingkan dengan posisi pada triwulan II 2023 yang sebesar 1,46% (yoy). Dari tiga sub kelompok, sub rokok dan tembakau menyumbang inflasi terbesar dengan andil sebesar 9,50% (yoy) (*Grafik 3.2*). Apabila melihat lebih dalam pada sub kelompok makanan, semua sub kelompok tercatat mengalami inflasi pada periode triwulan laporan.

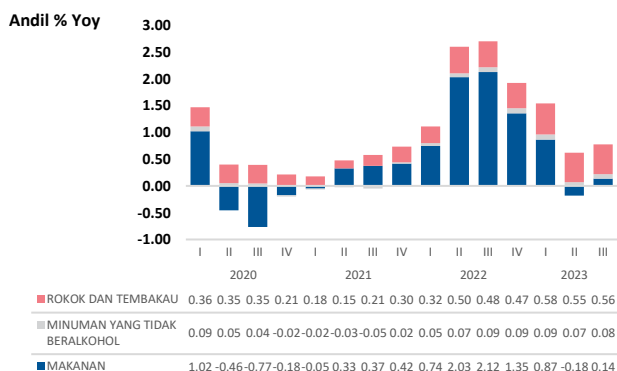
Sub kelompok makanan tercatat mengalami mengalami tekanan inflasi sebesar 0,14% (yoy) atau meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar -0,18% (yoy). Tekanan inflasi pada kelompok ini, utamanya didorong oleh penyesuaian harga beras operasi pasar atau yang dikenal dengan Stabilitas Pasokan dan Harga Pasar (SPHP) oleh Badan Pangan

Nasional (Bapanas) sebesar 2,00% per 1 September 2023. Lebih lanjut, kondisi curah hujan yang masih rendah menurunkan produktivitas komoditas kentang, kacang panjang, dan wortel sehingga mendorong tekanan inflasi pada kelompok makanan. Selain itu, penurunan hasil tangkapan ikan laut oleh nelayan disebabkan kondisi gelombang dan angin laut yang tidak kondusif mendorong tekanan inflasi lebih tinggi pada komoditas aneka ikan. Adapun tekanan inflasi pada kelompok makanan diredam oleh beberapa komoditas seperti cabai merah, cabai rawit, bawang merah, dan daging ayam ras. Terjaganya pasokan komoditas aneka cabai dan bawang merah di tengah masa panen yang berlangsung pada daerah sentra mendorong komoditas tersebut mengalami deflasi pada periode laporan. Selanjutnya, penurunan harga daging ayam ras masih berlanjut sejalan dengan pasokan yang meningkat karena pelonggaran kebijakan afkir dini atau *culling and cutting* sejak pertengahan tahun 2023 serta penurunan harga bibit *day old chicken* (DOC).

Selanjutnya, sub kelompok minuman tidak beralkohol mengalami tekanan inflasi sebesar 4,86% (yoy), angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 4,00% (yoy). Komoditas utama yang menyumbangkan tekanan inflasi pada sub kelompok ini adalah kopi bubuk, air kemasan, dan teh. Hal ini sejalan dengan penyelenggaraan beberapa event musik dan event yang bersifat nasional pada periode laporan yang mendorong permintaan besar pada komoditas tersebut.

Sementara itu, tekanan inflasi pada sub kelompok rokok dan tembakau yang terjadi pada sub kelompok ini terutama didorong kenaikan harga rokok kretek, rokok putih, dan rokok kretek filter. Kenaikan komoditas pada sub kelompok ini sejalan dengan berlanjutnya transmisi penyesuaian tarif cukai hasil tembakau. Dampak kebijakan tersebut mendorong peningkatan harga jual eceran rokok secara gradual sebesar 10%.

Grafik 3.2 Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau (% yoy)



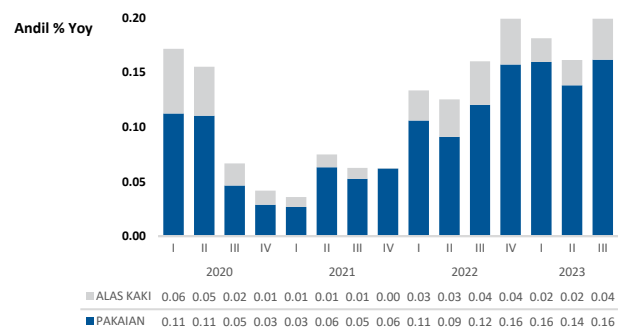
Sumber: BPS, diolah

Inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Permintaan komoditas seragam sekolah anak, celana panjang jeans wanita, dan sepatu anak mendorong tekanan inflasi kelompok pakaian dan alas kaki pada triwulan III 2023. Inflasi kelompok pakaian dan alas kaki pada periode laporan tercatat sebesar 3,05% (yoy) atau meningkat dibandingkan dengan posisi pada triwulan II 2023 sebesar 2,49% (yoy). Peningkatan tekanan inflasi disumbangkan oleh permintaan sub kelompok pakaian dan alas kaki yang lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada sub kelompok pakaian, tekanan inflasi utamanya

didorong oleh seragam sekolah pria, seragam sekolah wanita, dan celana panjang jeans wanita. Adapun pada sub kelompok alas kaki, komoditas sepatu pria, sepatu anak, dan sandal kulit pria telah mendorong tekanan inflasi pada periode laporan. Peningkatan harga sejalan dengan meningkatnya kenaikan harga bahan baku seperti penyesuaian bensin non subsidi, biaya produksi pada moda transportasi, dan permintaan masyarakat.

Grafik 3.3 Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki (% yoy)



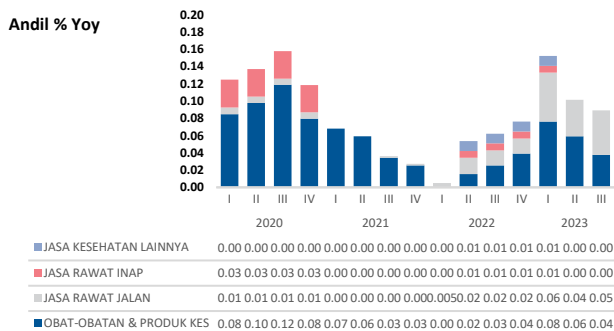
Sumber: BPS, diolah

Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Adanya penyesuaian harga pada komoditas semen, tukang bukan mandor, dan bahan bakar rumah tangga mendorong tekanan inflasi pada kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga pada triwulan III 2023. Tekanan inflasi kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar pada triwulan laporan tercatat sebesar 1,98% (yoy), atau menurun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,49% (yoy). Peningkatan tekanan inflasi disumbangkan oleh sub kelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 2,61% (yoy) dan listrik bahan bakar rumah tangga 1,93% (yoy). Adapun untuk sub kelompok sewa dan kontrak rumah, serta penyediaan air dan layanan perumahan lainnya menunjukkan tekanan inflasi yang relatif stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kedua subkelompok itu masing-masing menyumbangkan inflasi sebesar 1,08% dan 2,15% (yoy). Peningkatan tersebut diperkirakan akibat adanya penyesuaian penetapan Surat Keputusan Gubernur Bengkulu No. K.212.BI.Tahun 2023 tentang Harga Eceran Tertinggi

iuran BPJS pada periode laporan menjadi salah satu faktor pendorong terjaganya tekanan inflasi pada kelompok layanan kesehatan.

Grafik 3.6 Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Kesehatan (%yoy)



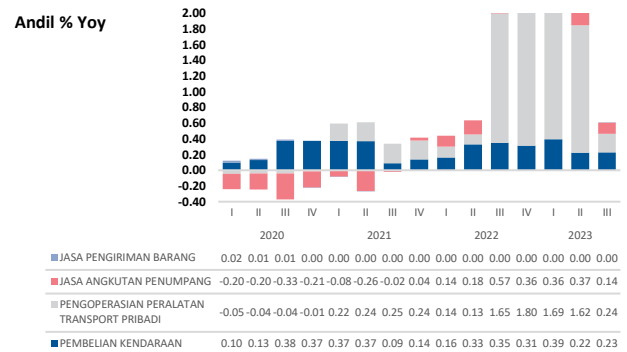
Sumber: BPS, diolah

Inflasi Kelompok Transportasi

Inflasi kelompok transportasi triwulan III 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang didorong oleh faktor *base effect* penyesuaian BBM non subsidi pada triwulan III 2022. Tekanan inflasi kelompok transportasi pada triwulan laporan sebesar 3,34% (yoy), atau menurun dibandingkan dengan kondisi triwulan sebelumnya yang sebesar 12,42% (yoy). Penurunan tekanan inflasi pada kelompok ini utamanya didorong oleh faktor *base effect* penyesuaian BBM non subsidi pada triwulan III 2022. Lebih lanjut, sub kelompok pengoperasian peralatan transportasi meredam tekanan inflasi dengan komoditas utama penyumbangannya adalah solar dan bensin yang diperkirakan sejalan dengan adanya normalisasi dampak penyesuaian subsidi BBM non subsidi dan harga minyak dunia yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut juga mendorong penurunan pada sub kelompok jasa angkutan penumpang khususnya pada angkutan antar kota dan angkutan dalam kota sejalan dengan berlalunya momen HBKN Idul Adha pada triwulan II 2023. Namun, penurunan tekanan inflasi tertahan oleh sub kelompok pembelian kendaraan, tekanan inflasi meningkat didorong oleh peningkatan biaya produksi pada kendaraan bermotor. Adapun sub kelompok jasa pengiriman barang mengalami tekanan inflasi yang

relatif stabil, namun memiliki potensi peningkatan seiring dengan adanya permintaan pada aktivitas belanja secara *online* yang semakin tinggi sehingga mendorong naiknya biaya pengiriman barang untuk distribusi barang.

Grafik 3.7 Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Transportasi (% yoy)

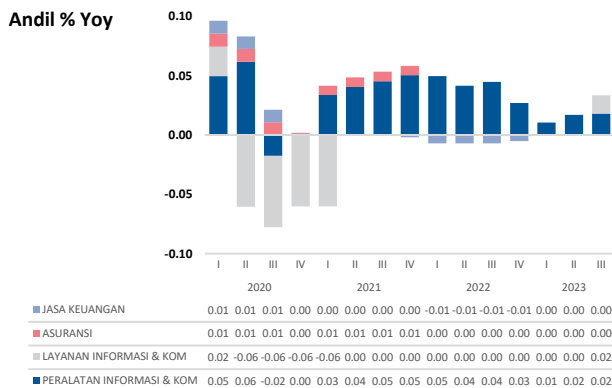


Sumber: BPS, diolah

Inflasi Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Peningkatan tekanan inflasi kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan pada periode laporan didorong oleh peningkatan harga pada layanan informasi dan komunikasi. Tekanan inflasi kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan pada triwulan III 2023 tercatat sebesar 0,54% (yoy), atau meningkat jika dibandingkan dengan kondisi pada triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,28% (yoy). Meningkatnya tekanan inflasi kelompok ini bersumber dari sub kelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 1,08% (yoy) yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan khususnya pada komoditas telepon seluler dan laptop/notebook. Hal ini sejalan dengan adanya peningkatan permintaan masyarakat pada komoditas tersebut dan penyesuaian bahan komponen impor. Adapun kondisi inflasi pada kelompok layanan informasi dan komunikasi, asuransi, dan jasa keuangan relatif stabil dibandingkan periode sebelumnya. Pada aspek operasional, penyesuaian biaya infrastruktur dan tenaga kerja diperkirakan menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan inflasi pada komoditas tersebut.

Grafik 3.8 Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan (% yoy)

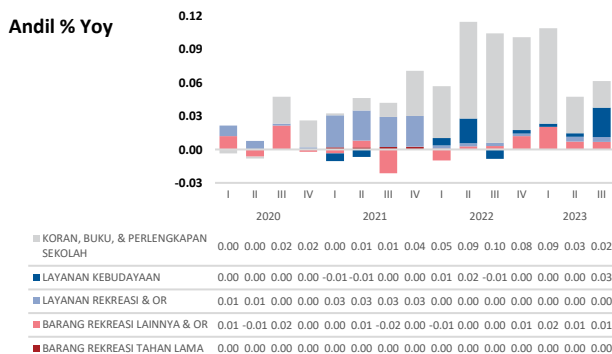


Sumber: BPS, diolah

Inflasi Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Inflasi kelompok rekreasi, olahraga dan budaya meningkat pada triwulan laporan dibandingkan dengan posisi pada triwulan sebelumnya sejalan dengan peningkatan sub kelompok layanan kebudayaan. Adanya peningkatan permintaan masyarakat terhadap sub kelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga serta layanan kebudayaan pada triwulan laporan, telah mendorong tekanan inflasi sebesar 2,97% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan inflasi sebesar 2,33% (yoy).

Grafik 3.9 Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya (% yoy)



Sumber: BPS, diolah

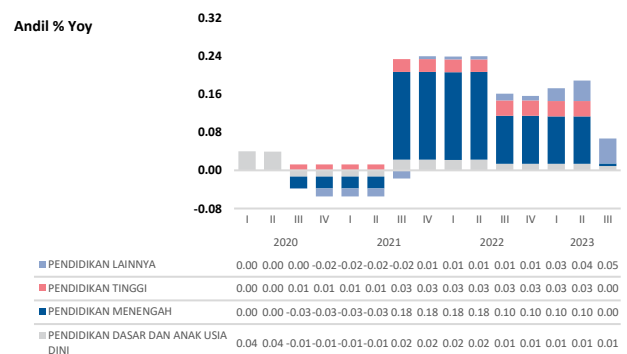
Lebih lanjut, tekanan inflasi sub kelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga disumbang oleh komoditas sepeda dan mainan anak dengan andil masing-masing sebesar 0,01% (yoy). Selain itu, sub kelompok layanan kebudayaan juga mendorong tekanan inflasi pada periode laporan khususnya pada komoditas bioskop dengan andil sebesar 0,03% (yoy). Lebih lanjut, sub kelompok koran, buku, dan

perlengkapan sekolah juga menjadi penyumbang inflasi melalui komoditas buku tulis bergaris yaitu dengan andil sebesar 0,01% (yoy). Meningkatnya permintaan masyarakat sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian.

Inflasi Kelompok Pendidikan

Tekanan inflasi kelompok pendidikan pada triwulan III 2023 menurun yang disebabkan oleh berlalunya masa pendaftaran sekolah pada triwulan sebelumnya. Adanya normalisasi biaya pendidikan menengah dan tinggi pasca berlalunya tahun ajar baru pada triwulan II 2023 mendorong penurunan tekanan inflasi pada kelompok pendidikan sebesar 1,22% (yoy) yang pada periode sebelumnya mencapai 3,57% (yoy). Penurunan tekanan inflasi tertahan oleh sub kelompok pendidikan lainnya dengan penyumbang tekanan inflasi tertinggi pada komoditas bimbingan belajar dan uang bulanan mengaji dengan andil masing-masing sebesar 0,02% (yoy) dan 0,03% (yoy). Hal ini diperkirakan karena adanya peningkatan permintaan masyarakat menjelang ujian akhir Semester pada akhir tahun. Adapun sub kelompok pendidikan dasar dan anak usia dini, menunjukkan angka inflasi yang relatif stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dengan andil sebesar 0,01% (yoy).

Grafik 3.10 Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Pendidikan (% yoy)



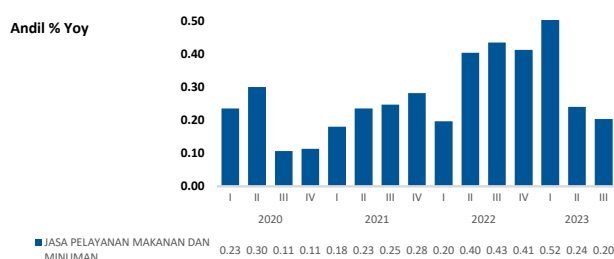
Sumber: BPS, diolah

Inflasi Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Inflasi kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran menurun sejalan dengan berakhirnya momen HBKN Idul Adha pada triwulan sebelumnya. Tekanan inflasi kelompok ini mengalami

penurunan sebesar 2,24% (yoy) pada triwulan laporan, jika dibandingkan dengan kondisi pada triwulan II 2023 yang sebesar 2,63% (yoy). Menurunnya tekanan inflasi pada kelompok ini memberikan andil sebesar 0,20% (yoy) terhadap inflasi pada triwulan laporan. Menurunnya permintaan komoditas seperti kue kering berminyak, pempek, dan sate pasca momen HBKN Idul Adha dan libur sekolah pada periode sebelumnya yang mendorong harga komoditas tersebut menjadi lebih rendah. Adapun komoditas lain pada kelompok ini menunjukkan harga yang relatif stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Grafik 3.11 Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran (% yoy)

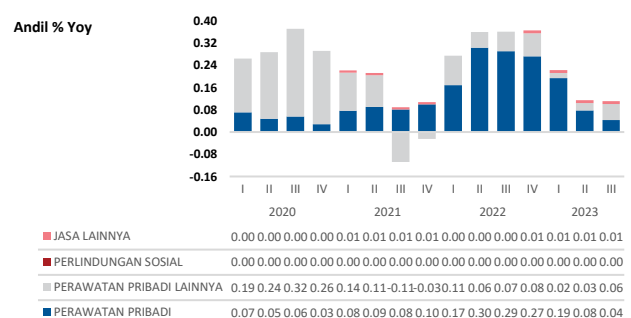


Inflasi Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya relatif stabil jika dibandingkan dengan

periode sebelumnya. Tekanan inflasi kelompok ini pada triwulan III 2023 adalah sebesar 0,11% (yoy), angka tersebut sama jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan tekanan inflasi pada periode laporan disumbangkan oleh sub kelompok perawatan pribadi lainnya yaitu pada komoditas emas perhiasan dengan andil sebesar 0,05% (yoy). Kondisi ketidakpastian global diperkirakan mendorong harga emas dunia yang berdampak pada perkembangan harga emas domestik. Adapun tekanan inflasi diredam oleh sub kelompok perawatan pribadi dengan komoditas seperti pasta gigi dan sabun mandi. Hal ini diperkirakan akibat adanya normalisasi permintaan pasca berakhirnya momen HBKN Idul Adha dan libur sekolah pada triwulan II 2023.

Grafik 3.12 Perkembangan Andil Inflasi Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (% yoy)



3.3 INFLASI BULANAN (MTM)

Gambar 3.1 Perkembangan Inflasi Bulanan

JUL 2023	INFLASI (MTM) 0,49%	AGU 2023	INFLASI (MTM) -0,07%	SEP 2023	INFLASI (MTM) 0,23%	OKT 2023	INFLASI (MTM) 0,28%
KOMODITAS INFLASI	(ANDIL % MTM)	KOMODITAS INFLASI	(ANDIL % MTM)	KOMODITAS INFLASI	(ANDIL % MTM)	KOMODITAS INFLASI	(ANDIL % MTM)
ANGKUTAN UDARA	0,13	ANGKUTAN UDARA	0,03	BERAS	0,26	BERAS	0,15
CABAI MERAH	0,10	DAGING SAPI	0,03	BENSIN	0,05	BENSIN	0,04
PEMELIHARAAN/SERVICE	0,06	MOBIL	0,02	CABAI MERAH	0,03	ROKOK KRETEK FILTER	0,03

Sumber: BPS, diolah

Inflasi Bulan Juli Meningkat

Peningkatan Konsumsi pada Momen Festival Tabut dan Libur Sekolah Dorong Inflasi Juli 2023. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Bengkulu pada Juli 2023 mengalami inflasi sebesar 0,49% (mtm), lebih tinggi dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,21% (mtm). Angka

realisasi inflasi ini tercatat berada di atas capaian inflasi Sumatera pada periode yang sama (0,30% mtm) dan nasional (0,21% mtm). Adapun jika dibandingkan dengan rata-rata historis inflasi dalam 3 (tiga) tahun terakhir (0,28% mtm), angka realisasi inflasi bulanan kota Bengkulu pada periode Juli 2023 masih berada di atasnya. Inflasi Kota Bengkulu secara tahunan pada

bulan Juli 2023, tercatat sebesar 3,23% (yoy), angka tersebut berada di kisaran target inflasi nasional yang sebesar 3+1% (yoy), namun berada di atas pola historis 3 (tiga) tahun terakhir yang sebesar 2,82% (yoy). Lebih lanjut, tekanan inflasi di Bengkulu pada periode laporan tercatat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya yang sebesar 3,66% (yoy).

Berdasarkan kelompoknya, inflasi pada bulan Juli 2023 terutama disumbangkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok transportasi, masing-masing dengan andil sebesar 0,25% dan 0,20% (mtm). Adapun kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya menahan tekanan inflasi dengan andil sebesar -0,03% (mtm). Pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau peningkatan tekanan inflasi disumbangkan oleh komoditas cabai merah, kangkung, dan daging ayam ras. Peningkatan permintaan masyarakat di momen penyelenggaraan Festival Tabut dan liburan sekolah, menjadi faktor utama mendorong peningkatan tekanan inflasi pada periode laporan.

Sementara pada kelompok transportasi, peningkatan tekanan inflasi disumbangkan oleh angkutan udara, pemeliharaan/service dan perbaikan ringan kendaraan. Adanya momen penyelenggaraan Festival Tabut pada tanggal 18-28 Juli 2023 dengan perkiraan pengunjung sebanyak 5.000 per hari mendorong peningkatan permintaan angkutan udara. Adanya momen Idul Adha dan cuti bersama pada bulan Juni sebelumnya dimana terdapat peningkatan mobilisasi masyarakat antarkota diperkirakan meningkatkan permintaan untuk komoditas pemeliharaan/service dan perbaikan ringan kendaraan. Adapun tekanan inflasi lebih tinggi di Kota Bengkulu pada bulan Juli diredam oleh kelompok komoditas perawatan pribadi dan jasa lainnya. Komoditas penyumbang deflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan, sabun mandi cair, dan shampo. Semakin menguatnya nilai dolar diperkirakan mendorong pelemahan harga emas, hal ini tercermin dari kondisi perekonomian dan pasar tenaga kerja Amerika Serikat yang semakin baik.

Inflasi Bulan Agustus Menurun

Normalisasi Konsumsi dan Mobilitas Masyarakat Pasca Penyelenggaraan Festival Tabut dan Momen Libur Sekolah serta Terjaganya Pasokan Komoditas Pangan Mendorong Penurunan Tekanan Inflasi pada Agustus 2023. IHK Kota Bengkulu pada Agustus 2023 mengalami deflasi sebesar -0,07% (mtm), lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,49% (mtm). Angka realisasi inflasi ini tercatat berada di bawah capaian inflasi Sumatera pada periode yang sama (0,00% mtm) dan nasional (-0,02% mtm). Adapun jika dibandingkan dengan rata-rata historis inflasi dalam 3 (tiga) tahun terakhir (0,05% mtm), angka realisasi inflasi bulanan kota Bengkulu pada periode Agustus 2023 masih berada di atasnya.

Inflasi Kota Bengkulu secara tahunan pada bulan Agustus 2023, tercatat sebesar 3,40% (yoy), angka tersebut berada di kisaran target inflasi nasional yang sebesar 3+1% (yoy), namun berada di atas pola historis 3 (tiga) tahun terakhir yang sebesar 2,74% (yoy). Lebih lanjut, tekanan inflasi di Bengkulu pada periode laporan tercatat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya yang sebesar 3,23% (yoy).

Berdasarkan kelompoknya, inflasi pada bulan Agustus 2023 terutama disumbangkan oleh kelompok transportasi serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, masing-masing dengan andil sebesar 0,06% dan 0,04% (mtm). Adapun kelompok makanan, minuman, dan tembakau menahan tekanan inflasi dengan andil sebesar -0,21% (mtm). Pada kelompok transportasi, peningkatan tekanan inflasi disumbangkan oleh komoditas angkutan udara, mobil, dan pemeliharaan/service. Belum meredanya tekanan inflasi pasca meningkatnya mobilitas masyarakat pada bulan sebelumnya serta adanya momen HUT RI ke-78 diperkirakan meningkatkan harga pada komoditas angkutan udara.

Sementara pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, komoditas nasi dengan lauk, bakso siap santap, dan ayam bakar mendorong tekanan inflasi

pada kelompok ini. Meningkatnya penyelenggaraan event di tengah momen HUT RI ke-78 mendorong tekanan inflasi pada komoditas-komoditas tersebut. Adapun tekanan inflasi lebih tinggi di Kota Bengkulu pada bulan Agustus diredam oleh kelompok komoditas makanan, minuman, dan tembakau. Komoditas penyumbang deflasi pada kelompok ini adalah daging ayam ras, bawang merah, dan cabai merah. Membaiknya kondisi cuaca dan mulai masuk panennya beberapa komoditas pangan mendorong terjaganya pasokan. Lebih lanjut, adanya normalisasi konsumsi masyarakat pasca penyelenggaraan Festival Tabut di tahun lalu mendorong tekanan inflasi lebih rendah.

Inflasi Bulan September Meningkat

Penurunan Curah Hujan Menyebabkan Penurunan Produktivitas Tanaman Bahan Makanan dan Mendorong Peningkatan Tekanan Inflasi pada Bulan September 2023. IHK Kota Bengkulu pada September 2023 mengalami inflasi sebesar 0,23% (mtm), lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar -0,07% (mtm). Angka realisasi inflasi ini tercatat berada di bawah capaian inflasi Sumatera pada periode yang sama (0,32% mtm) dan rata-rata historis inflasi dalam 3 (tiga) tahun terakhir (0,49% mtm). Namun, angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan dan nasional (0,19% mtm).

Inflasi Kota Bengkulu secara tahunan pada bulan September 2023, tercatat sebesar 2,40% (yoy), angka tersebut berada di kisaran target inflasi nasional yang sebesar 3+1% (yoy) dan berada di bawah pola historis 3 (tiga) tahun terakhir yang sebesar 3,07% (yoy). Lebih lanjut, tekanan inflasi di Bengkulu pada periode laporan juga tercatat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya yang sebesar 3,40% (yoy).

Berdasarkan kelompoknya, inflasi pada bulan September 2023 terutama disumbangkan oleh

kelompok makanan, minuman, dan tembakau dan kelompok transportasi, masing-masing dengan andil sebesar 0,16% dan 0,05% (mtm). Adapun kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar menahan tekanan inflasi dengan andil sebesar -0,02% (mtm). Pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau peningkatan tekanan inflasi disumbangkan oleh komoditas beras, cabai merah, dan jengkol. Menurunnya curah hujan berdampak pada terbatasnya produktivitas lahan dan ketersediaan pasokan bahan pangan di pasar sehingga mendorong peningkatan tekanan inflasi pada periode laporan.

Sementara pada kelompok transportasi, komoditas bensin dan solar mendorong tekanan inflasi pada kelompok ini. Berdasarkan data Pertamina terjadi peningkatan harga BBM non-subsidi pada bulan September dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 6,1%. Adapun tekanan inflasi di Kota Bengkulu pada bulan September diredam oleh kelompok komoditas perumahan, air, listrik, dan bahan bakar. Komoditas penyumbang deflasi pada kelompok ini adalah besi beton dan batu bata/batu tela. Menurunnya permintaan proyek pembangunan pada periode bulan laporan mendorong tekanan inflasi yang lebih rendah pada kelompok tersebut.

Kondisi Inflasi Bulan Oktober dan Prakiraan Triwulan IV 2023

Penurunan Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan di Tengah Curah Hujan yang Masih Rendah dan Kondisi Ketidakpastian Global Mendorong Peningkatan Tekanan Inflasi pada Bulan Oktober 2023. IHK Kota Bengkulu pada Oktober 2023 mengalami inflasi sebesar 0,28% (mtm), lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,23% (mtm). Angka realisasi inflasi ini tercatat berada di atas capaian inflasi Sumatera pada periode yang sama (0,18% mtm), rata-rata historis inflasi dalam 3

(tiga) tahun terakhir (-0,05% mtm), dan capaian inflasi nasional sebesar (0,17% mtm).

Inflasi Kota Bengkulu secara tahunan pada bulan Oktober 2023, tercatat sebesar 2,83% (yoy), angka tersebut berada di range target inflasi nasional yang sebesar 3+1% (yoy) dan berada di bawah pola historis 3 (tiga) tahun terakhir yang sebesar 3,04% (yoy). Namun, tekanan inflasi di Bengkulu pada periode laporan tercatat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya yang sebesar 2,40% (yoy).

Berdasarkan kelompoknya, inflasi pada bulan Oktober 2023 terutama disumbangkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau dan kelompok transportasi, masing-masing dengan andil sebesar 0,22% dan 0,03% (mtm). Adapun kelompok perumahan, air, listrik, dan kesehatan menahan tekanan inflasi dengan andil sebesar -0,01% (mtm). Pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau peningkatan tekanan inflasi disumbangkan oleh komoditas beras, daging ayam ras, dan rokok kretek filter. Menurunnya curah hujan berdampak pada terbatasnya produktivitas lahan dan ketersediaan pasokan bahan pangan di pasar sehingga mendorong peningkatan tekanan inflasi pada periode laporan. Adapun normalisasi harga pada komoditas daging ayam ras pasca mengalami deflasi pada dua bulan terakhir dan transmisi kenaikan tarif cukai yang secara berkala pada komoditas rokok juga berpengaruh meningkatkan tekanan inflasi pada kelompok ini.

Sementara pada kelompok transportasi, komoditas bensin, solar, dan angkutan antar kota mendorong tekanan inflasi pada kelompok ini. Berdasarkan data Pertamina, terjadi peningkatan harga BBM non-subsidi pada bulan Oktober dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 5,03% sehingga hal tersebut juga berdampak pada tarif angkutan antar kota di Kota Bengkulu. Adapun tekanan inflasi pada bulan Oktober diredam oleh kelompok kesehatan. Komoditas penyumbang deflasi pada kelompok ini adalah obat gosok, vitamin, dan obat sakit kepala. Permintaan komoditas pada kelompok kesehatan yang tidak terlalu tinggi diiringi

dengan terjaganya pasokan obat-obatan diperkirakan mendorong tekanan inflasi yang lebih rendah.

Mencermati perkembangan inflasi diatas, tingkat inflasi triwulan IV 2023 diperkirakan meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2023 dan masih berada pada sasaran inflasi nasional sebesar $3,0 \pm 1\%$. Peningkatan ini disebabkan oleh dampak fenomena El Nino yang masih berlangsung dan berada di atas perkiraan sebelumnya. Terbatasnya produksi komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang disebabkan penurunan curah hujan dan kondisi ketidakpastian global serta peningkatan permintaan masyarakat pada momen HBKN Natal dan perayaan tahun baru diperkirakan mendorong tekanan inflasi kelompok *Volatile Food*. Lebih lanjut, peningkatan juga terjadi pada kelompok *Administered Price* yang didorong oleh adanya potensi peningkatan harga minyak dunia sehingga mendorong harga komoditas bensin dan avtur menjadi lebih tinggi. Adapun pada kelompok *Core Inflation*, diperkirakan berada pada kondisi stabil didukung oleh kondisi perekonomian dan level ekspektasi masyarakat yang terjaga.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang juga berpotensi mendorong peningkatan inflasi pada triwulan IV 2023 antara lain:

1. Kondisi ketidakpastian global seperti konflik geopolitik dan kondisi perekonomian negara mitra dagang strategis yang tidak menentu diperkirakan mendorong harga pangan dan energi.
2. Adanya HBKN Natal dan perayaan tahun baru diperkirakan dapat mendorong peningkatan konsumsi dan mobilitas masyarakat.
3. Berakhirnya masa panen beberapa komoditas pangan strategis seperti aneka cabai, bawang, dan padi ditengah kondisi El Nino diperkirakan dapat menyebabkan keterbatasan pasokan
4. Meningkatnya harga emas di tengah ketidakpastian kondisi global
5. Adanya rencana penyesuaian tarif PDAM pada awal tahun 2024 berpotensi mendorong peningkatan tekanan inflasi lebih awal

3.4 AKTIVITAS PENGENDALIAN INFLASI (TPID)

TPID Provinsi Bengkulu senantiasa mengupayakan beberapa langkah preventif dalam rangka menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil.

Untuk mendukung Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP), upaya pengendalian inflasi disusun berdasarkan roadmap periode 2022-2024 dengan prioritas strategi pada ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi yang didukung ekosistem yang lebih kondusif dan ketersediaan data yang akurat dalam kerangka 4K.

Beberapa kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan pada triwulan III 2023, meliputi:

1). Ketersediaan Pasokan

- a. Melakukan Penjajakan Pelatihan Digital Farming Budidaya Total Organik pada Komoditas Padi 14 Juli 2023
- b. Melakukan penjajakan klaster pangan padi organik di Kabupaten Mukomuko pada tanggal 21 Agustus 2023
- c. Pemasangan alat digital farming pada klaster pangan padi organik di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 22 Agustus 2023
- d. Monitoring pengembangan klaster pangan cabai merah di Kabupaten Seluma pada tanggal 25 Agustus 2023

2). Keterjangkauan Harga

- a. Menyelenggarakan Kegiatan Pasar murah di Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan 18 Juli 2023
- b. Menyelenggarakan Kegiatan Pasar Murah di Desa Manggul, Kabupaten Bengkulu Selatan 24 Juli 2023

- c. Menyelenggarakan Kegiatan Pasar Murah Daerah 3T di Kepulauan Enggano 29-31 Juli 2023
- d. Menyelenggarakan kegiatan pasar murah Daerah 3T di Kepulauan Enggano pada tanggal 1 -3 Agustus 2023
- e. Menyelenggarakan kegiatan Operasi Pasar Murah lintas desa di Kabupaten Lebong pada tanggal 29 September 2023
- f. Menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah di Kabupaten Kaur pada tanggal 29 September 2023

3). Kelancaran Distribusi

- a. Memfasilitasi kegiatan subsidi ongkos angkut pada penyelenggaraan pasar murah di Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan 18 Juli 2023
- b. Memfasilitasi kegiatan subsidi ongkos angkut pada penyelenggaraan pasar murah di Desa Manggul, Kabupaten Bengkulu Selatan 24 Juli 2023
- c. Memfasilitasi kegiatan subsidi ongkos angkut pada penyelenggaraan pasar murah Daerah 3T di Kepulauan Enggano 29-31 Juli 2023
- d. Memfasilitasi kegiatan subsidi ongkos angkut pada penyelenggaraan pasar murah Daerah 3T di Kepulauan Enggano pada tanggal 1 -3 Agustus 2023
- e. Memfasilitasi kegiatan subsidi ongkos angkut pada penyelenggaraan pasar murah lintas desa di Kabupaten Lebong pada tanggal 29 September 2023
- f. Memfasilitasi kegiatan subsidi ongkos angkut pada penyelenggaraan pasar murah di Kabupaten Kaur pada tanggal 29 September 2023

4). Komunikasi Efektif

- a. Menyelenggarakan High Level Meeting TPID Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 18 Juli 2023
- b. Menyelenggarakan High Level Meeting TPID Kabupaten Lebong pada tanggal 29 Agustus 2023
- c. Menyelenggarakan kegiatan Forum Group Discussion (FGD) Perberasan bersama TPID Se-Provinsi Bengkulu pada tanggal 31 Agustus 2023
- d. Menyelenggarakan Forum Pengusaha Tani Se-Provinsi Bengkulu pada tanggal 20 September 2023
- e. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi TPID Provinsi Bengkulu pada tanggal 21 September 2023
- f. Menyelenggarakan kegiatan Forum Group Discussion (FGD) Perberasan bersama pedagang besar tanggal 29 September 2023
- g. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi persiapan Capacity Building TPID se-Provinsi Bengkulu untuk pembentukan BUMD beras di Provinsi Bengkulu



BAB IV

PEMBIAYAAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN, DAN UMKM

Kondisi stabilitas sistem keuangan Provinsi Bengkulu pada periode triwulan III 2023 menunjukkan penurunan baik dari sisi rumah tangga, pelaku usaha, dan perbankan.

- Pertumbuhan aset perbankan mengalami peningkatan pada periode laporan sejalan dengan penguatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu.
- Di sisi lain, terjadi penurunan kinerja penyaluran kredit dan DPK secara bersamaan pada triwulan laporan
- Kinerja perbankan syariah cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan pertumbuhan pembiayaan secara umum disebabkan meningkatnya pembiayaan untuk modal kerja, konsumsi, dan investasi.
- Pangsa penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tercatat meningkat dengan tingkat risiko yang masih terjaga. Dengan kondisi ini, stabilitas sistem keuangan di Provinsi Bengkulu relatif terjaga.

4.1 GAMBARAN UMUM

Kondisi stabilitas sistem keuangan Provinsi Bengkulu pada periode triwulan III 2023 menunjukkan penurunan baik dari sisi rumah tangga, pelaku usaha, dan perbankan. Meskipun demikian, aset perbankan tercatat tetap tumbuh sebesar 2,95%. Selanjutnya, stabilitas sistem keuangan Provinsi Bengkulu juga tetap terjaga yang tercermin dari tingkat risiko kredit yang berada dalam batas normal. Perlambatan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan perlambatan fungsi intermediasi perbankan yang tercermin dari turunnya DPK dan penyaluran kredit perbankan pada periode laporan.

Kondisi penyaluran kredit korporasi di Provinsi Bengkulu menunjukkan penurunan pada triwulan laporan. Penyaluran kredit korporasi pada triwulan III 2023 mengalami penurunan sebesar 22,68% (yoy). Penurunan penyaluran kredit korporasi didorong menurunnya kinerja kredit modal kerja dan investasi pada triwulan laporan dengan penurunan masing-masing sebesar 13,08% (yoy) dan 22,23% (yoy). Tingkat kualitas kredit terpantau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya dengan nilai NPL sebesar 1,60%.

Turunnya Stabilitas Sistem Keuangan Provinsi Bengkulu juga tercermin dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit di triwulan III 2023. Dana pihak ketiga yang dikelola oleh perbankan pada triwulan III 2023 sebesar sebesar Rp16,5 triliun, turun sebesar 5,95% (yoy) namun membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang kontraksi sebesar 12,99% (yoy). Sementara itu, penyaluran kredit Bank Umum tercatat menurun pada triwulan laporan. Penyaluran kredit pada triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp33,404 triliun, mengalami kontraksi sebesar 0,74% (yoy). Perbankan Provinsi Bengkulu masih bertumpu pada sektor rumah tangga untuk ketersediaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pangsa 81,98% dari keseluruhan DPK. Besarnya porsi DPK rumah tangga sejalan dengan besarnya kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit konsumsi memiliki pangsa kredit terbesar yang mencakup 45,1% dari total penyaluran kredit. Besarnya pangsa kredit konsumsi juga sejalan dengan disagregasi ekonomi Provinsi Bengkulu yang mayoritas disumbangkan oleh pengeluaran konsumsi Rumah Tangga. Pengeluaran Rumah Tangga pada triwulan berjalan menunjukkan tingkat risiko yang rendah dengan tingkat NPL yang masih berada pada *level* yang terkendali, berada dibawah level indikatifnya sebesar 5%.

Kinerja perbankan secara umum di Provinsi Bengkulu relatif menurun pada triwulan III 2023 seiring penurunan jumlah kredit. Intermediasi perbankan secara umum mengalami penurunan tercermin dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada triwulan laporan tercatat sebesar 186,40%, sedikit menurun dari triwulan II 2023 dengan LDR sebesar 187,22%.

Kinerja perbankan syariah di Provinsi Bengkulu relatif meningkat pada triwulan III 2023 seiring peningkatan jumlah pembiayaan. Pangsa pasar perbankan syariah berada pada kisaran 8,47% lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang berada di bawah kisaran 5%. Namun demikian intermediasi perbankan syariah mengalami penurunan tercermin dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada triwulan laporan tercatat sebesar 169,17% atau menurun dari triwulan sebelumnya sebesar 173,60%.

Aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan terus meningkat, tercermin dari meningkatnya pangsa kredit UMKM terhadap total kredit. Terjaganya pangsa kredit UMKM (42,90% dari total kredit) didorong kebijakan perbankan dalam menyalurkan kreditnya kepada UMKM di tengah pandemi COVID-19. Lebih lanjut, terdapat penurunan risiko kredit UMKM yang tercermin dari tingkat *NPL* sebesar 2,67% menurun dari triwulan sebelumnya sebesar 2,73%.

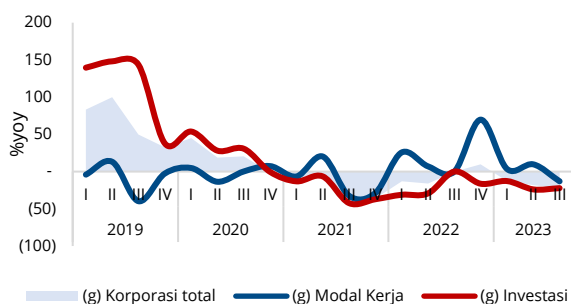
4.2 KORPORASI DAN RUMAH TANGGA

Eksposur Perbankan Terhadap Korporasi

Penyaluran kredit korporasi pada triwulan III 2023 mengalami penurunan sebesar 22,68% (yoy). Penurunan penyaluran kredit korporasi didorong menurunnya kinerja kredit modal kerja dan investasi pada triwulan laporan dengan penurunan masing-masing sebesar 13,08% (yoy) dan 22,23% (yoy) (Grafik 4.1). Lebih lanjut, kredit investasi masih menjadi pasar kredit utama untuk korporasi di Provinsi Bengkulu yang mencakup 58,85% dari total kredit korporasi Provinsi Bengkulu.

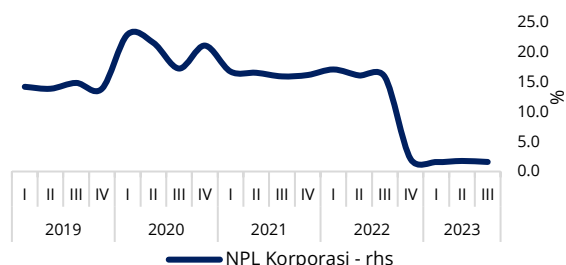
Dari sisi kerentanan pembiayaan, risiko kredit korporasi tercatat menurun dibandingkan triwulan II 2023. Kondisi tersebut tercermin dari NPL kredit korporasi pada triwulan III 2023 sebesar 1,60%, lebih rendah dibandingkan triwulan I 2023 sebesar 1,77% (Grafik 4.2).

Grafik 4.1 Perkembangan Kredit Korporasi



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik 4.2 Perkembangan NPL Korporasi



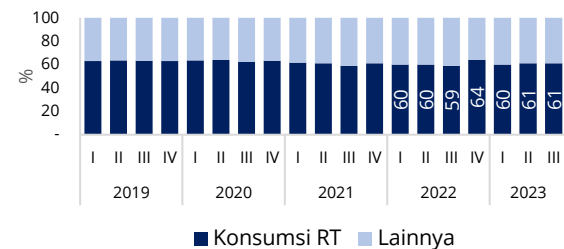
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Kinerja dan Kerentanan Sektor Rumah Tangga

Perekonomian Provinsi Bengkulu menunjukkan kondisi perekonomian yang bertumpu pada pengeluaran konsumsi Rumah Tangga (RT).

Kontribusi tingkat konsumsi rumah tangga tercatat sebesar 61% dari total pertumbuhan ekonomi pada triwulan III 2023, relatif sama dibandingkan triwulan II 2023 (Grafik 4.3). Tidak terjadi perubahan yang signifikan pada konsumsi RT yang disebabkan masyarakat masih cenderung berjaga-jaga ditengah ketidakpastian ekonomi.

Grafik 4.3 Kontribusi Pertumbuhan Konsumsi RT

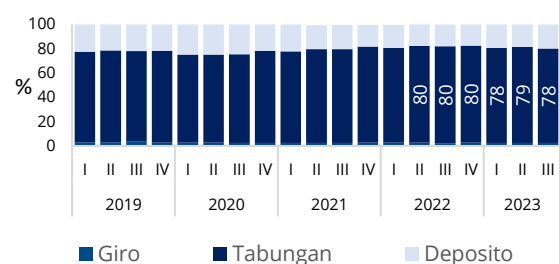


Sumber: BPS, diolah

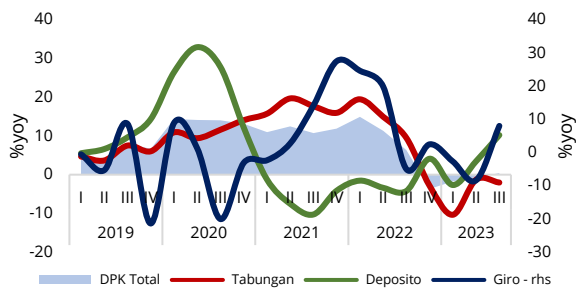
Eksposur Perbankan Terhadap Rumah Tangga

Perbankan Provinsi Bengkulu mendapatkan mayoritas sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Simpanan Rumah Tangga. Simpanan rumah tangga memiliki pangsa sebesar 78,12%, dari total simpanan. Tabungan menjadi jenis produk simpanan yang paling populer bagi rumah tangga di Provinsi Bengkulu dengan pangsa pasar sebesar 77,78%. Pangsa tabungan rumah tangga pada triwulan III 2023 tercatat menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dengan pangsa 79,08%. Secara nominal, jumlah tabungan rumah tangga pada triwulan III 2023 mengalami penurunan sebesar 2,03% (yoy) dari Rp10,24 triliun menjadi Rp10,02 triliun (Grafik 4.4). Adanya perlambatan pertumbuhan DPK pada periode laporan yang diikuti dengan peningkatan konsumsi RT menunjukkan semakin pulihnya kondisi ekonomi. Tingkat belanja masyarakat yang semakin tinggi turut menjelaskan peningkatan inflasi pada periode laporan.

Grafik 4.4 Pangsa Jenis DPK Rumah Tangga



Grafik 4.5 Perkembangan DPK Rumah Tangga

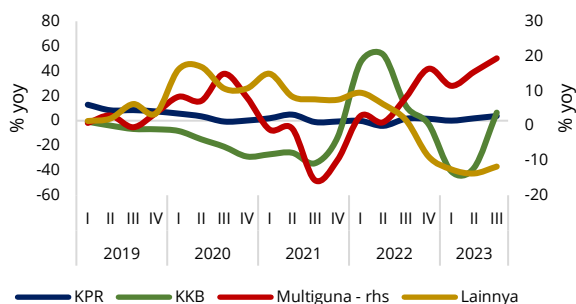


Sumber: Bank Indonesia, diolah

Dari sisi penyaluran kredit rumah tangga, Periode Triwulan III 2023 menunjukkan peningkatan sebesar 3,46% (yoy) dengan total nilai kredit sebesar Rp14,64 triliun (Grafik 4.6). Peningkatan kredit rumah tangga sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada triwulan laporan.

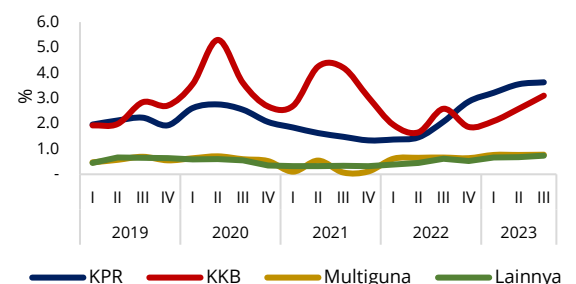
Peningkatan penyaluran kredit rumah tangga diikuti dengan peningkatan tingkat *non performing loan* kredit rumah tangga. Tingkat NPL RT pada triwulan III 2023 sebesar 1,42%, meningkat dari periode triwulan II 2023 sebesar 1,35%. Namun demikian, tingkat NPL kredit rumah tangga masih berada dibawah level indikatif 5% yang menunjukkan kondisi kualitas kredit sehat (Grafik 4.7).

Grafik 4.6 Perkembangan Kredit Rumah Tangga



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik 4.7 Perkembangan NPL Rumah Tangga

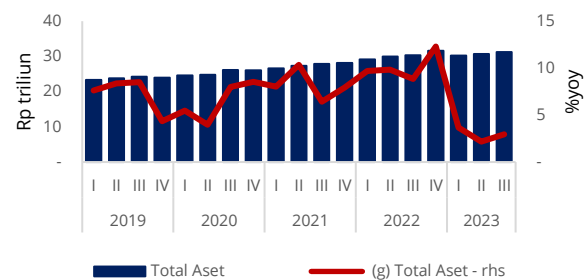


Sumber: Bank Indonesia, diolah

4.3 PERKEMBANGAN BANK UMUM DAN SYARIAH

Pertumbuhan ekonomi yang kuat pada triwulan III tahun 2023 turut mendorong kinerja indikator perbankan secara umum. Total aset bank umum di Provinsi Bengkulu pada triwulan laporan sebesar Rp 31,23 triliun, tumbuh 2,95% (yoy). Tingkat pertumbuhan total aset bank umum di Provinsi Bengkulu tersebut menguat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,17% (yoy) (Grafik 4.8).

Grafik 4.8 Aset Bank Umum di Provinsi Bengkulu



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik 4.9 Aset Bank Umum Berdasarkan Kepemilikan

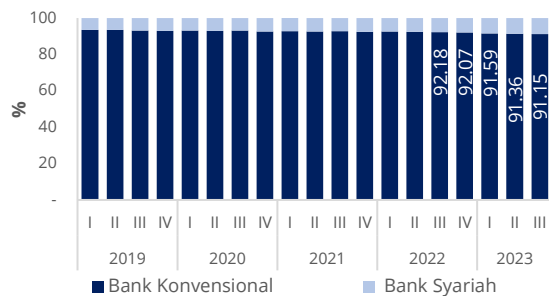


Sumber: Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan kepemilikannya, aset perbankan di Provinsi Bengkulu masih didominasi oleh aset bank umum milik pemerintah, dengan pangsa mencapai 75,70%. (Grafik 4.9). Jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 80,77%. Aset perbankan Provinsi Bengkulu masih didominasi oleh bank konvensional yang mencakup 91,15% dari total aset pada periode laporan. Sementara itu, pangsa pasar bank syariah pada triwulan III 2023 tercatat sebesar 8,85%, meningkat dibandingkan triwulan II 2023 sebesar 8,64% dari total aset. Peningkatan pangsa pasar aset bank syariah menunjukkan minat masyarakat terhadap fasilitas

perbankan syariah yang besar. (Grafik 4.10). Hal tersebut juga terlihat dari pertumbuhan aset bank syariah yang tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Aset bank syariah tumbuh 16,55% (yoy) disaat aset bank konvensional tumbuh 1,79% (yoy).

Grafik 4.10 Aset Bank Berdasarkan Sistem

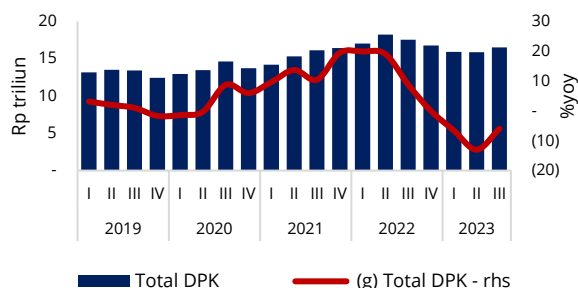


Sumber: Bank Indonesia, diolah

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Kondisi ekonomi yang semakin pulih berujung pada belanja masyarakat yang semakin tinggi sehingga pertumbuhan DPK pada triwulan III 2023 cenderung menurun. Total DPK tercatat sebesar Rp16,50 triliun, turun sebesar 5,97% (yoy) pada triwulan laporan (Grafik 4.11).

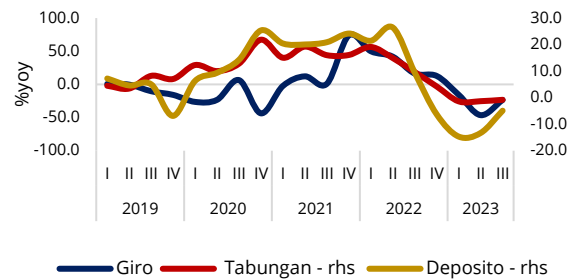
Grafik 4.11 Perkembangan Total DPK Bank Umum



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Provinsi Bengkulu terdiri dari produk tabungan, giro, dan deposito dengan masing-masing bernilai sebesar Rp10,52 triliun, Rp2,67 triliun, dan Rp3,31 triliun. Pada triwulan III 2023, secara umum seluruh produk mengalami penurunan dengan penurunan terbesar pada giro yang mencapai 23,40% (yoy). Produk tabungan dan deposito juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,82% (yoy) dan 4,10% (yoy) pada triwulan laporan.

Grafik 4.12 Pertumbuhan DPK Bank Umum

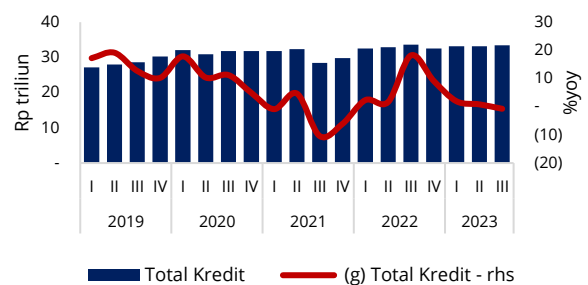


Sumber: Bank Indonesia, diolah

Perkembangan Penyaluran Kredit

Triwulan III 2023 menunjukkan penurunan kinerja kredit perbankan. Penyaluran kredit pada periode laporan tercatat sebesar Rp33,40 triliun, tumbuh sebesar -0,74% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan II 2023 yang tumbuh 0,84% (yoy). (Grafik 4.13).

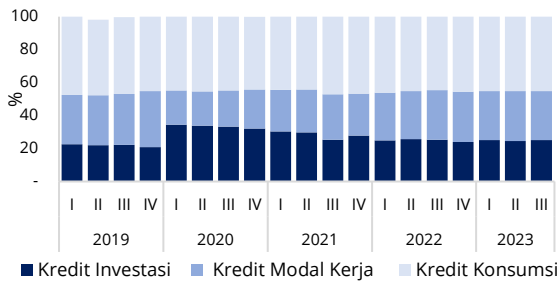
Grafik 4.13 Penyaluran Kredit Bank Umum



Sumber: Bank Indonesia, diolah

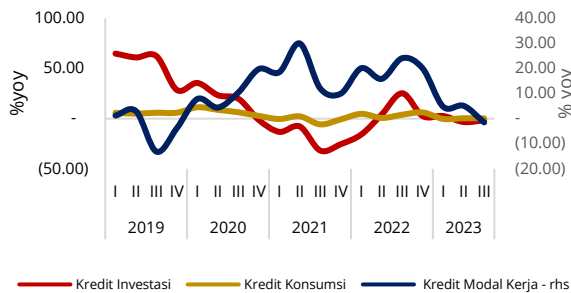
Kredit berdasarkan jenis penggunaannya dibagi menjadi tiga yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Kredit konsumsi menjadi penopang kredit terbesar di Provinsi Bengkulu dengan pangsa 45,10%. Porsi kredit konsumsi pada periode laporan relatif tetap dibandingkan triwulan II 2023 dengan pangsa 45,06%. Produk pinjaman terbesar kedua adalah kredit modal kerja dengan pangsa 29,79%, dengan kredit investasi dengan pangsa 25,11% (Grafik 4.14). Selain memiliki pangsa paling besar, pertumbuhan kredit konsumsi pada triwulan III 2023 juga berada di atas pertumbuhan kredit modal kerja dan investasi. Kredit konsumsi pada triwulan laporan tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 0,29% (yoy), disaat kredit modal kerja turun 1,49% (yoy) dan kredit investasi tercatat mengalami penurunan sebesar 1,64% (yoy).

Grafik 4.14 Pangsa Kredit Bank Umum Jenis Penggunaan



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik 4.15 Pertumbuhan Kredit Jenis Penggunaan

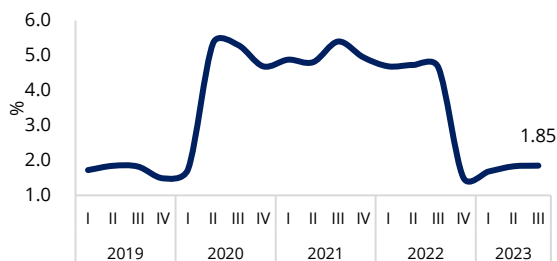


Sumber: Bank Indonesia, diolah

Risiko Stabilitas Sistem Keuangan

Pada triwulan III 2023, risiko kredit relatif tetap dengan nilai yang cenderung rendah seiring dengan kondisi perekonomian yang semakin membaik. NPL kredit perbankan Provinsi Bengkulu tercatat sebesar 1,85%, sedikit lebih tinggi dari triwulan II 2023 dengan NPL 1,83%. (Grafik 4.16). Kondisi risiko kredit yang membaik menandakan kemampuan bayar pelaku usaha yang semakin kuat dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu saat ini.

Grafik 4.16 NPL Bengkulu (Lokasi Proyek)

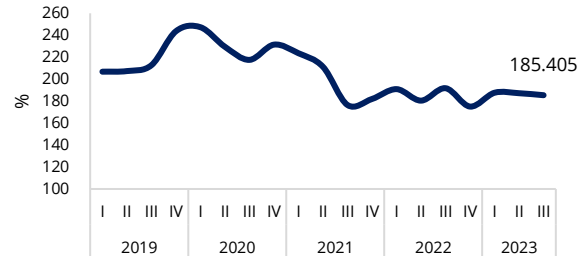


Sumber: Bank Indonesia, diolah

Kinerja perbankan secara umum di Provinsi Bengkulu relatif menurun pada triwulan III 2023 seiring penurunan jumlah kredit. Intermediasi perbankan secara umum mengalami penurunan tercermin dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada triwulan

laporan tercatat sebesar 186,40%, sedikit menurun dari triwulan II 2023 dengan LDR sebesar 187,22%. (Grafik 4.17).

Grafik 4.17 LDR Bengkulu (Lokasi Proyek)



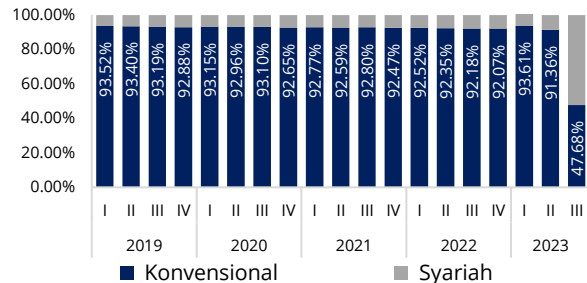
Sumber: Bank Indonesia, diolah

4.4 PERKEMBANGAN BANK SYARIAH

Perkembangan Aset Bank Syariah

Aset bank syariah pada triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp31,233 triliun atau tumbuh sebesar 1216.18% (yoy), meningkat dibandingkan dengan capaian pada triwulan II 2023 yang tumbuh sebesar 21.36% (yoy). Selanjutnya, jika dibandingkan dengan total aset perbankan secara keseluruhan (konvensional dan syariah), aset bank syariah di Bengkulu saat ini memiliki pangsa pasar sebesar 52.32%, angka ini meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu 8.64% (Grafik 4.18). Pangsa aset bank syariah di Bengkulu tercatat masih berada di atas rata-rata nasional yang berada kurang dari 5% dari total aset perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah direspon lebih baik oleh masyarakat di wilayah Provinsi Bengkulu.

Grafik 4.18 Distribusi Aset Bank Syariah



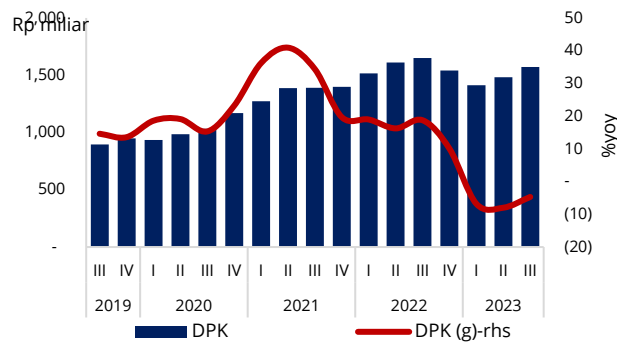
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Syariah

DPK perbankan syariah mengalami penurunan pada triwulan III 2023. Pertumbuhan DPK tumbuh

menguat pada triwulan III 2023 menjadi -4.70% (yoy) dari triwulan sebelumnya yang sebesar -7.98% (yoy) (Grafik 4.19). Meskipun terjadi tren penurunan pada pertumbuhan DPK triwulan III 2023 secara yoy, secara nominal pangsa DPK syariah pada triwulan III 2023 tetap lebih tinggi dari pada tahun triwulan yang sama tahun 2023.

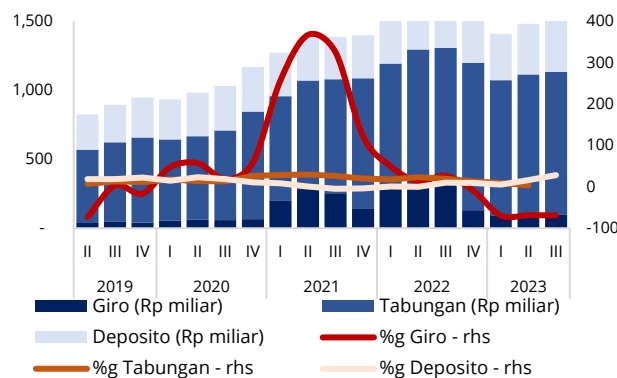
Grafik 4.19 Pertumbuhan DPK Bank Syariah



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Penguatan jumlah DPK bersumber dari meningkatnya pertumbuhan komponen giro sebesar 69.04% (yoy) jika dibandingkan triwulan yang sama di tahun 2022 yang meningkat sebesar 26.67% (yoy). Peningkatan juga dialami oleh komponen tabungan yang tumbuh positif sebesar 5.08% (yoy) dari periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 3.98% (yoy). Kemudian, peningkatan juga dialami oleh komponen deposito yang tercatat tumbuh secara signifikan sebesar 28.45% (yoy) pada triwulan laporan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 10.06% (yoy).

Grafik 4.20 Komponen DPK Bank Syariah



Sumber: Bank Indonesia, diolah

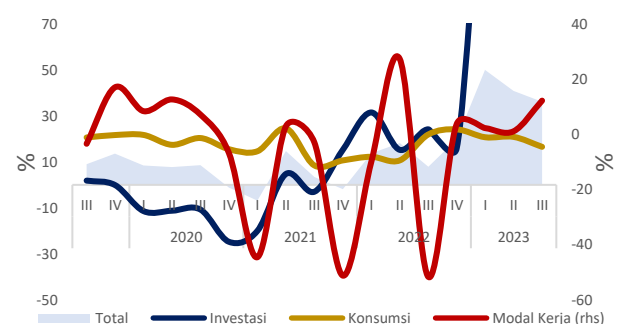
Perkembangan Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan berdasarkan lokasi proyek yang disalurkan oleh perbankan syariah pada triwulan III

2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Peningkatan terjadi sebesar 36.15% (yoy) pada triwulan III 2023 dari yang hanya tumbuh sebesar 7.84% pada triwulan III 2022. Peningkatan pertumbuhan pembiayaan terjadi untuk pembiayaan investasi (Grafik 4.21). Pertumbuhan kredit investasi mengalami peningkatan yang pesat dengan pertumbuhan sebesar 94.94% (yoy) dibandingkan triwulan III 2022 yang hanya tumbuh sebesar 24.16% (yoy).

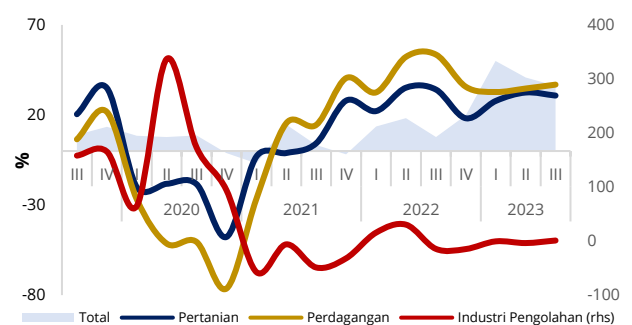
Grafik 4.21 Pertumbuhan Pembiayaan Syariah Jenis Penggunaan



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan lapangan usaha, penyaluran pembiayaan untuk lapangan usaha pertanian pada periode laporan menurun sebesar 30.77% (yoy), jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 32.47% (yoy). Sedangkan, penyaluran pembiayaan syariah pada lapangan usaha industri pengolahan menunjukkan tren penguatan dan ekspansif 1.04% (yoy) pada triwulan III 2023 dari sebelumnya yang berkontraksi sebesar 3.66% (yoy). Pada lapangan usaha perdagangan, penyaluran pembiayaan tumbuh menguat sebesar 6.09% (yoy) pada triwulan III 2023 dari 2.22% (yoy) pada triwulan sebelumnya.

Grafik 4.22 Pertumbuhan Pembiayaan Syariah Lapangan Usaha

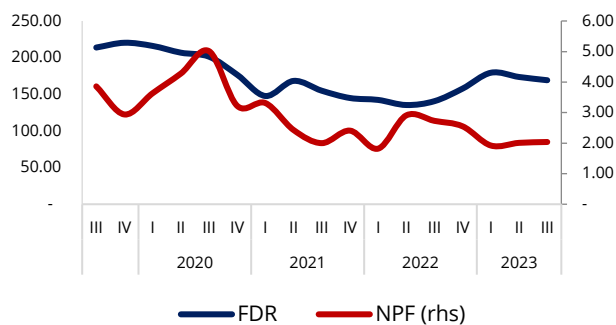


Sumber: Bank Indonesia, diolah

Risiko Stabilitas Sistem Keuangan Syariah

Dari sisi kualitas pembiayaan, terdapat peningkatan kualitas pembiayaan perbankan syariah pada triwulan III 2023. Kondisi peningkatan kualitas tercermin dari penurunan *level Non Performing Financing* (NPF) pada triwulan II 2023 yang sebesar 2.04% (yoy), menurun jika dibandingkan triwulan yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar 2.73% (yoy) (Grafik 4.23). Sementara itu, rasio intermediasi perbankan yang tercermin *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tercatat tumbuh melambat seiring dengan perlambatan DPK di triwulan III 2023 sebesar 169.17% dari triwulan sebelumnya sebesar 173.60%.

Grafik 4.23 NPF dan FDR Perbankan Syariah

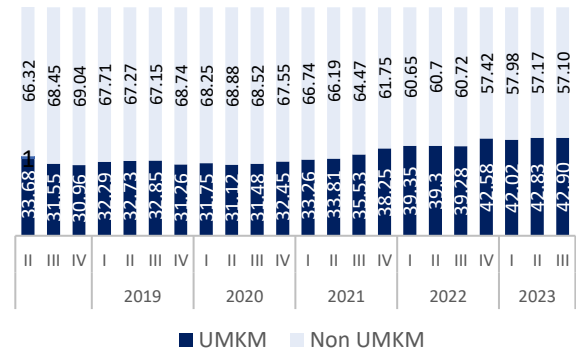


Sumber: Bank Indonesia, diolah

4.5 SEKTOR UMKM

UMKM merupakan salah satu pilar pendukung ketahanan perekonomian bangsa. Secara historis, UMKM merupakan kelompok usaha yang dapat menjadi *buffer* perekonomian pada saat krisis. Oleh sebab itu, dukungan terhadap pengembangan UMKM perlu terus ditingkatkan. Salah satu indikator untuk melihat pengembangan UMKM adalah tingkat penyaluran kredit perbankan terhadap UMKM. Penyaluran kredit kepada UMKM memiliki porsi yang cukup signifikan terhadap total pangsa pasar kredit Provinsi Bengkulu. Pada triwulan III 2023, pangsa pasar kredit UMKM dari total penyaluran kredit tumbuh meningkat yaitu sebesar 42.90%, dari triwulan sebelumnya sebesar 42.93% (Grafik 4.24).

Grafik 4.24 Pangsa Kredit UMKM

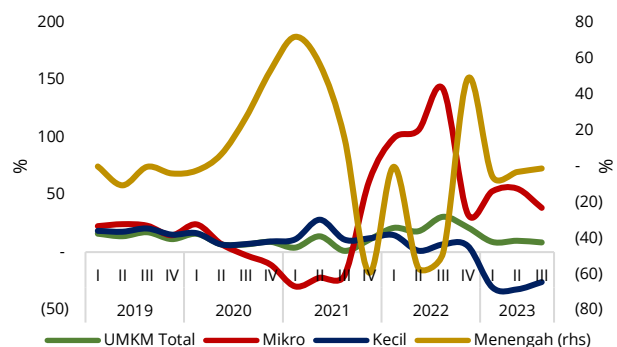


Sumber: Bank Indonesia, diolah

Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM Provinsi Bengkulu melambat yaitu sebesar 8.40% (yoy) pada triwulan III 2023 dari 30.37% (yoy) pada triwulan III 2022. Penurunan kredit UMKM disebabkan oleh menurunnya penyaluran kredit untuk UMKM pada skala mikro secara signifikan. Namun, disisi lain pertumbuhan kredit UMKM skala menengah pada triwulan III 2023 tumbuh signifikan walaupun masih terkontraksi sebesar 1.45% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun 2022 yang terkontraksi sebesar 48.58% (yoy). Penyaluran kredit usaha mikro menurun signifikan, dari tumbuh sebesar 141.83% (yoy) pada triwulan yang sama di tahun sebelumnya menjadi tumbuh melambat sebesar 38.47% (yoy) pada triwulan laporan. Selain itu, penurunan signifikan terjadi pada penyaluran kredit pada usaha kecil yaitu terkontraksi sebesar 26.07% (yoy) pada triwulan III 2023 dari tumbuh sebesar 6.71% (yoy) pada triwulan yang sama di tahun sebelumnya.

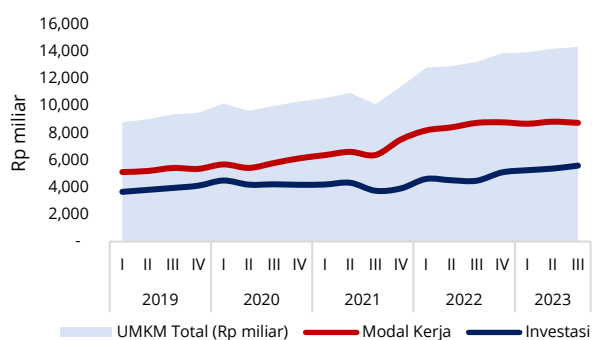
Grafik 4.25 Pertumbuhan Kredit Skala Usaha



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit UMKM mayoritas disalurkan untuk Kredit Modal Kerja (KMK) dengan pangsa pasar sebesar 60.99% dan sisanya disalurkan untuk Kredit Investasi (KI) sebesar 39.01%. Pertumbuhan KMK pada triwulan III 2023 tercatat berkontraksi sebesar 0.33% (yoy), dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4.95% (yoy). Selain itu, Kredit Investasi mengalami pertumbuhan signifikan yaitu sebesar 24.78% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya menunjukkan pertumbuhan sebesar 19.06% (yoy) (*Grafik 4.26*).

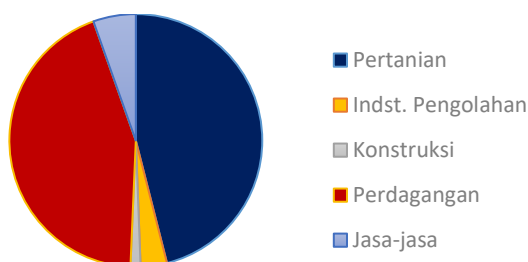
Grafik 4.26 Nominal Kredit UMKM Jenis Penggunaan



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor perdagangan dan pertanian merupakan sektor dengan pangsa kredit UMKM terbesar yang mencapai 41.78% dan 43.84% dari total kredit UMKM di triwulan III 2023 (*Grafik 4.27*). Di sisi lain, pertumbuhan kredit lapangan usaha pertanian tumbuh namun mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 9.24% (yoy) pada triwulan III 2023 dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya sebesar 51.28% (yoy).

Grafik 4.27 Distribusi Penyaluran Kredit UMKM Lapangan Usaha



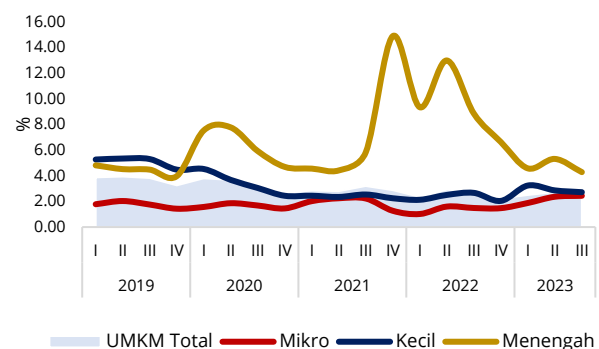
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Sejalan dengan komposisi PDRB, penyaluran kredit UMKM didominasi oleh LU utama daerah. Pada tahun 2023, distribusi penyaluran kredit masih didominasi pada lapangan usaha perdagangan dan lapangan usaha pertanian dengan pangsa lebih dari 80% total penyaluran kredit UMKM di Provinsi Bengkulu (*Grafik 4.26*). Selanjutnya distribusi kredit UMKM disumbangkan dari sektor industri pengolahan, konstruksi dan jasa lainnya.

Perkembangan Risiko Kredit UMKM

Berdasarkan risiko kredit, NPL kredit UMKM pada triwulan III 2023 menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. NPL kredit UMKM triwulan III 2023 tercatat 2.67% yaitu lebih tinggi dari triwulan I 2023 sebesar 2.73% (*Grafik 4.28*).

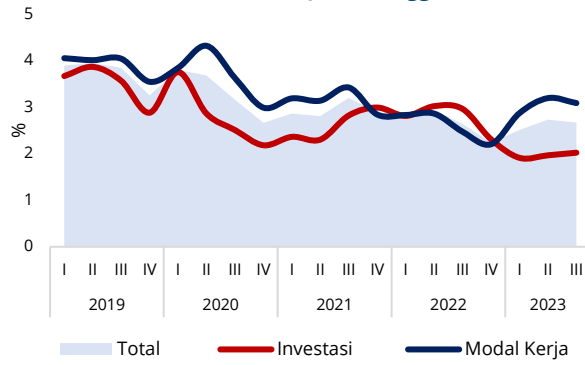
Grafik 4.28 NPL Kredit UMKM Skala Usaha



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Penurunan NPL kredit UMKM terutama disebabkan oleh penurunan NPL dari skala usaha menengah yang menurun secara signifikan pada posisi 4.28% dibandingkan triwulan sebelumnya 5.32%. Kemudian NPL kredit UMKM skala kecil juga menurun menjadi sebesar 2.72%, dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 2.86%. Di sisi lain, NPL pada kredit skala mikro mengalami peningkatan menjadi 2.44% dari triwulan sebelumnya sebesar 2.37%. Berdasarkan jenis penggunaan, NPL UMKM triwulan III 2023 untuk Kredit Modal Kerja tercatat sebesar 3.09%, menurun dari triwulan II 2023 sebesar 3.19%. Selanjutnya, NPL UMKM untuk Kredit Investasi tercatat meningkat menjadi 2.02% pada triwulan III 2023 dari triwulan sebelumnya yang sebesar 1.96% (*Grafik 4.29*).

Grafik 4.29 **NPL Kredit UMKM Jenis Penggunaan**





Gerbang Tol Bengkulu - Taba Penanjung

BAB V

SISTEM PEMBAYARAN & PENGELOLAAN UANG RUPIAH

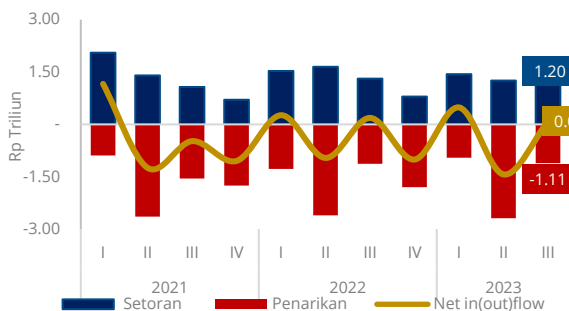
Pada triwulan III 2023 aktivitas transaksi tunai cenderung mengalami inflow di Provinsi Bengkulu. Transaksi non tunai SKNBI dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) ATM/Debit mengalami kontraksi. Sementara itu, APMK Kredit, uang elektronik, dan QRIS mengalami pertumbuhan yang akseleratif.

- Terjadi peningkatan aktivitas setoran uang tunai dari perbankan terlihat dari aktivitas peredaran uang kartal di Provinsi Bengkulu yang mengalami *net inflow* sebesar Rp89,7 miliar. Nilai transaksi melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) di Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp158,21 miliar atau terkontraksi 23,98% (yoy).
- Di sisi APMK, secara tahunan jumlah Kartu Kredit dan Kartu Debit mengalami peningkatan. Dari sisi volume dan nominal transaksi, Kartu Kredit mengalami peningkatan sedangkan Kartu Debit mengalami penurunan. Di sisi Uang Elektronik, jumlah dan nominal transaksi mengalami peningkatan tetapi terjadi penurunan volume transaksi.
- Transaksi pada Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing Bukan Bank (KUPVA BB) mengalami peningkatan pada triwulan III 2023. Transaksi pembelian dan penjualan valas masing-masing tumbuh sebesar 63,68% (yoy) dan 32,40% (yoy).

5.1. SISTEM PEMBAYARAN TUNAI DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Pada triwulan III 2023, aktivitas peredaran uang kartal di Provinsi Bengkulu mengalami *net inflow* atau jumlah aliran uang kartal yang masuk lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah uang kartal yang keluar dari Kas Bank Indonesia. Kondisi ini terjadi sejalan dengan tren penurunan aktivitas penarikan pasca berlalunya HBKN. Angka *net inflow* pada triwulan III 2023 adalah sebesar Rp89,7 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada triwulan III 2023, setoran dari perbankan lebih tinggi dibandingkan penarikan, berbeda dengan triwulan sebelumnya yang tercatat mengalami *net outflow* sebesar Rp 1,433 triliun (Grafik 5.1).

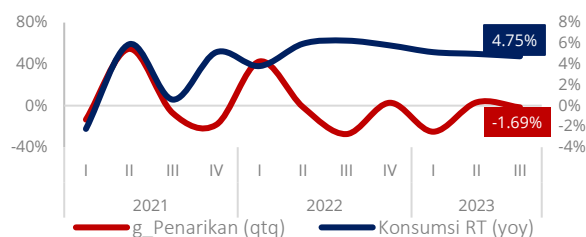
Grafik 5.1 Perkembangan Transaksi Tunai di Bengkulu Periode Triwulan III 2023



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Penarikan bank pada triwulan III tahun 2023 tercatat menurun dibandingkan triwulan II tahun 2023. Total penarikan bank pada periode laporan adalah sebesar Rp1,11 triliun, menurun dari triwulan II 2023 yang tercatat sebesar Rp2,69 triliun. Di sisi lain, tingkat setoran bank juga mengalami penurunan dari Rp 1,26 triliun pada triwulan II 2023, menjadi Rp 1,20 triliun pada triwulan III 2023.

Grafik 5.2 Perkembangan Outflow dan Konsumsi RT



Sumber: BPS, dan KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Menurunnya aktivitas setoran dan penarikan Bank pada triwulan laporan didorong oleh perlambatan yang dialami oleh komponen Konsumsi Rumah Tangga. Tingkat pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga pada triwulan III 2023 tercatat sebesar 4,75% (yoy), atau melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan II 2023 yang mencapai angka 4,98% (yoy).

Tabel 5.1 Perkembangan Pembayaran Tunai

Transaksi Tunai	Total			% (yoy)		
	Juta (Rp)	TW-I 2023	TW-II 2023	TW-III 2023	TW-I 2023	TW-II 2023
Penarikan	-952,90	-2.692,57	-1.106,50	2,8%	-40,9%	3,2%
Penyetoran	1.439,14	1.258,70	1.196,20	-39,3%	92,5%	-176,4%

Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Tabel 5.2 Perkembangan Temuan Uang Palsu Bengkulu

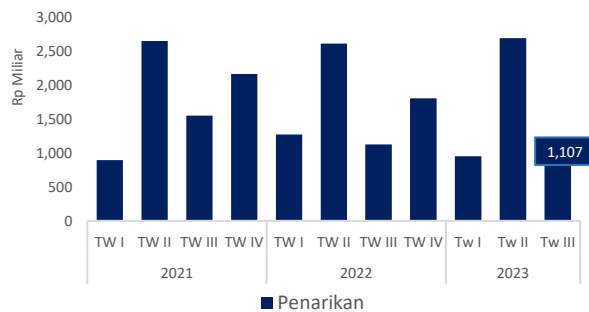
Temuan Uang Palsu	TW II - 2023		TW III - 2023	
(Pecahan)	Lembar	Nominal (Rp)	Lembar	Nominal (Rp)
100.000	70	7.000.000	89	8.900.000
50.000	98	4.900.000	94	4.700.000
20.000	6	120.000	6	120.000
Total	174	12.020.000	189	13.720

Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Pada triwulan III 2023 aktivitas kas titipan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kondisi ini didorong oleh peningkatan aktivitas ekonomi pada triwulan laporan di wilayah kabupaten/ kota kas titipan berada. Sebagai informasi, saat ini Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu melakukan pengelolaan uang melalui Kas Titipan yang berada di Kota Lubuklinggau, Kabupaten Bengkulu Selatan, dan Kabupaten Mukomuko. Secara keseluruhan, jumlah penarikan bank di wilayah Kas Titipan pada periode laporan sebesar Rp834,963 miliar, yang mencakup 75,46% dari seluruh aktivitas penarikan uang di wilayah Provinsi Bengkulu (Grafik 5.3). Angka penarikan kas titipan tersebut menurun dibandingkan triwulan II 2023 yang mencapai angka Rp1,33 triliun. Dari sisi penyetoran, setoran bank di wilayah kas titipan pada periode laporan tercatat sebesar Rp55,982 miliar yang mencakup 4,68% dari seluruh aktivitas penyetoran

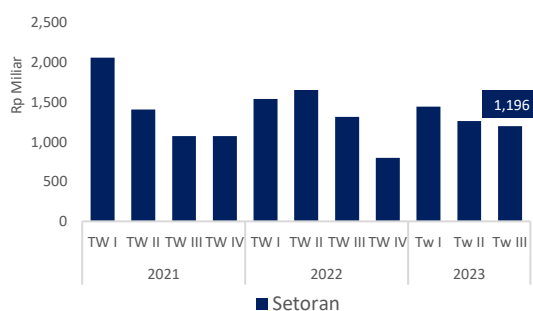
uang di wilayah Provinsi Bengkulu (*Grafik 5.4*). Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas penarikan lebih banyak dilakukan oleh kas titipan, sementara aktivitas setoran kebanyakan dilakukan oleh perbankan selain kas titipan.

Grafik 5.3 Aktivitas Penarikan Kas Titipan Triwulan III 2023



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Grafik 5.4 Aktivitas Penyetoran Kas Titipan Triwulan III 2023



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu mendukung pencapaian kebijakan *clean money policy* dengan memusnahkan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) sebanyak Rp339,3 miliar pada triwulan III 2023, angka ini tercatat menurun dibandingkan triwulan II 2023. Adapun penurunan kegiatan pemusnahan uang sejalan dengan penurunan setoran bank pada periode laporan.

Pemusnahan UTLE menunjukkan besarnya kesadaran masyarakat terhadap Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang ditunjukkan dengan minat masyarakat untuk menukarkan Rupiah tidak layak edar untuk dimusnahkan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu.

Grafik 5.5 Perkembangan Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar di Bengkulu

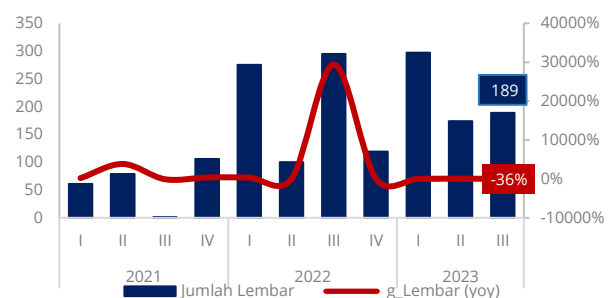


Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Untuk semakin meningkatkan keamanan transaksi tunai, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu telah menyita dan menindaklanjuti 189 lembar temuan uang yang diragukan keasliannya pada Triwulan III 2023. Dari 189 lembar uang yang diragukan keasliannya tersebut, 89 diantaranya adalah pecahan Rp100.000,- , 94 lembar uang pecahan Rp50.000,- , dan 6 lembar uang pecahan Rp20.000,- (*Grafik 5.6 dan Grafik 5.7*). Temuan uang yang diragukan keasliannya pada periode laporan meningkat dibandingkan dengan posisi pada triwulan II 2023 dimana terdapat 174 lembar temuan.

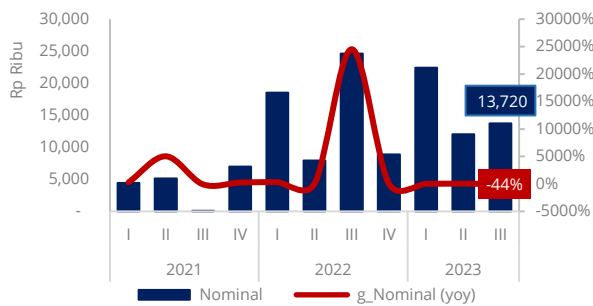
Untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap persebaran uang palsu, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui kampanye Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah melalui berbagai kegiatan diantaranya "Bank Indonesia Goes to School" dan *press release* melalui media TV, radio, koran, serta media sosial lainnya.

Grafik 5.6 Perkembangan Jumlah Lembar Temuan Uang Palsu



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Grafik 5.7 Perkembangan Jumlah Nominal Temuan Uang Palsu

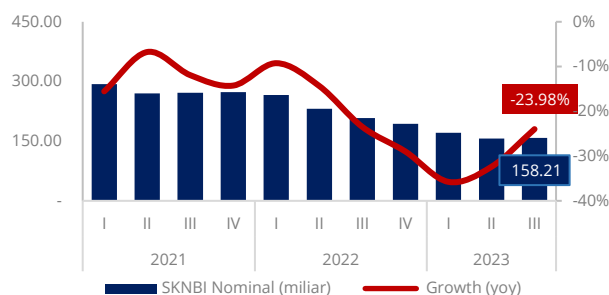


Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

5.2. Sistem Pembayaran Non-Tunai

Pada triwulan III 2023, nilai transaksi melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) di Provinsi Bengkulu tercatat sebesar Rp158,21 miliar atau terkontraksi 23,98% (yoy) (Grafik 5.8). Angka tersebut lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 32,39% (yoy).

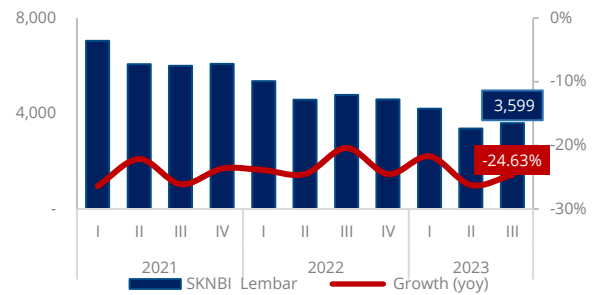
Grafik 5.8 Perkembangan Jumlah Nominal SKNBI Bengkulu



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Sementara itu, dilihat berdasarkan volumenya, volume transaksi SKNBI pada triwulan III 2023 juga tercatat terkontraksi sebesar 24,63% (yoy), namun angka tersebut tercatat lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 26,22% (yoy) (Grafik 5.9). Meskipun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya, masih terdapat tren penurunan pada nominal dan volume SKNBI. Penurunan ini diperkirakan disebabkan oleh masyarakat yang mulai beralih menggunakan sistem layanan BI-FAST dalam kegiatan transfer dana antar bank.

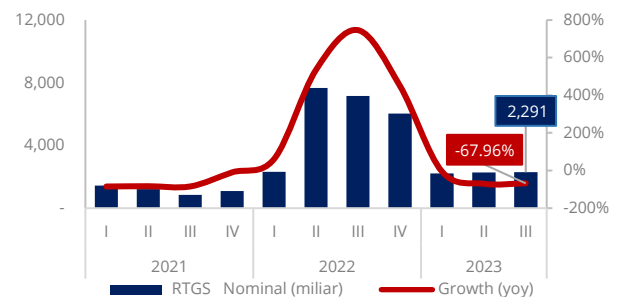
Grafik 5.9 Perkembangan Jumlah Lembar Warkat SKNBI Bengkulu



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Adapun untuk nilai transaksi BI-Real Time Gross Settlement (RTGS) menunjukkan penurunan pada triwulan III 2023. Nilai transaksi BI-RTGS pada triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp2,29 triliun, atau terkontraksi sebesar 67,96% (yoy) (Grafik 5.10).

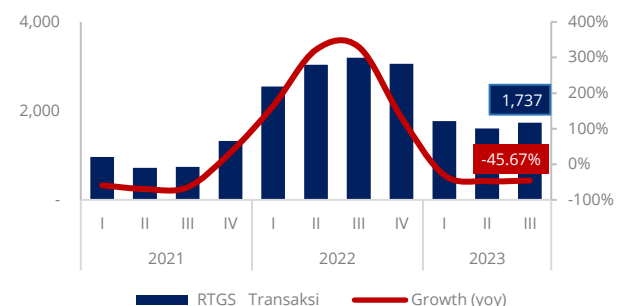
Grafik 5.10 Perkembangan Jumlah Nominal RTGS Bengkulu



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Penurunan juga terjadi pada volume transaksi yang berada pada angka 1,737 transaksi atau terkontraksi sebesar 45,67% (yoy) (Grafik 5.11). Sementara itu nilai transaksi RTGS triwulan III 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan angka triwulan II 2023 yang tercatat sebesar Rp2,27 triliun.

Grafik 5.11 Perkembangan Jumlah Transaksi RTGS Bengkulu

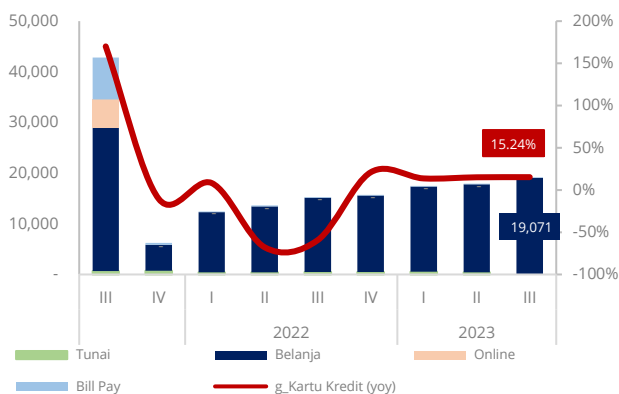


Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Dibandingkan triwulan III 2022, penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) pada triwulan III 2023 menunjukkan tren peningkatan penggunaan kartu kredit dan penurunan penggunaan kartu debit. Hal ini terlihat dari jumlah pemilik kartu kredit pada triwulan III 2023 sebesar 24.748 atau mengalami peningkatan sebesar 13,73% (yoy). Apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, jumlah kepemilikan kartu kredit tumbuh sebesar 15,24%. Lebih lanjut, angka *outstanding* kartu kredit tercatat mengalami peningkatan di Provinsi Bengkulu sebesar 26,09% (yoy).

Berdasarkan volume transaksi, masyarakat Provinsi Bengkulu paling banyak menggunakan kartu kredit untuk melakukan transaksi belanja. Hal ini dapat dilihat pada triwulan III 2023 yang jumlah transaksi belanja mencapai 19.071 transaksi/bulan, jika dibandingkan tahun sebelumnya angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 30,2% (yoy). Selanjutnya, kartu kredit juga digunakan untuk transaksi tunai dan pembayaran tagihan masing-masing mencapai 510 transaksi/bulan dan 115 transaksi/bulan pada triwulan III 2023 (Grafik 5.12).

Grafik 5.12 Perkembangan Jumlah Volume Transaksi Kartu Kredit Bengkulu



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Secara nominal, penggunaan transaksi kartu kredit terbesar adalah untuk keperluan belanja yang mencapai Rp20,401 miliar/bulan pada triwulan III 2023, meningkat sebesar 47,9% (yoy). Selanjutnya, transaksi

tunai mengalami peningkatan pada angka 844,52 miliar atau meningkat sebesar 12,2% (yoy) (Grafik 5.13). Diperkirakan masyarakat akan terus meningkatkan transaksi secara non tunai. Secara keseluruhan, total nilai transaksi kartu kredit di Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 adalah sebesar Rp26,761 miliar.

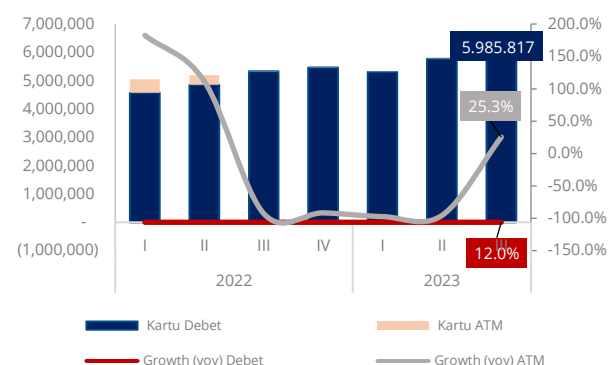
Grafik 5.13 Perkembangan Nominal Transaksi Kartu Kredit (Rp miliar) Bengkulu



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Penggunaan kartu ATM/Debit secara nominal dan volume di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan pada triwulan III 2023. Jumlah kartu ATM dan debit yang beredar di Provinsi Bengkulu meningkat sebesar 12,0% (yoy), dari 5,34 juta kartu pada triwulan III tahun 2022 menjadi 5,98 juta kartu pada triwulan III 2023 (Grafik 5.14). Penggunaan kartu debit di Provinsi Bengkulu mencapai 5.971.273 kartu, sementara penggunaan kartu ATM mencapai 14.544 kartu.

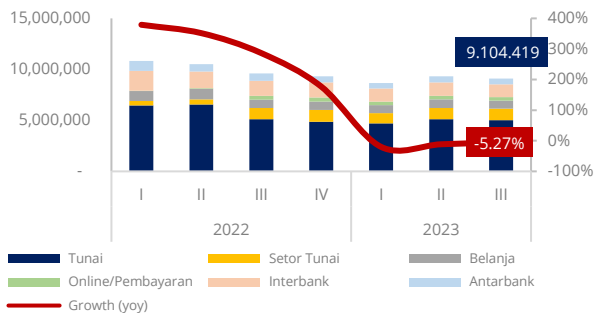
Grafik 5.14 Perkembangan Jumlah Kartu ATM/Debit Bengkulu



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Volume transaksi APMK pada kartu ATM/Debit di Provinsi Bengkulu tercatat sebesar 9.104.419 transaksi per bulan selama triwulan III 2023, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 9.610.463 transaksi per bulan atau terkontraksi sebesar 5,27% (yoy) (*Grafik 5.15*). Penurunan transaksi menggunakan kartu ATM/Debit pada triwulan III 2023 terutama disebabkan oleh penurunan volume transaksi pada sektor interbank yang menurun sebesar 13,9% (yoy) menjadi 1.273.428 transaksi. Lebih lanjut, seluruh sektor transaksi Kartu ATM/Debit juga mengalami penurunan pada triwulan III 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada transaksi tunai, setor tunai, belanja, online, serta antarbank, volume pada triwulan III 2023 adalah 7.830.991 yang mana mengalami penurunan sebesar 3,7% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2022 yaitu 8.131.603. Hal ini menunjukkan terdapat penurunan minat masyarakat dalam melakukan penarikan ATM serta pembayaran menggunakan kartu debit.

Grafik 5.15 Perkembangan Jumlah Volume Transaksi Kartu ATM/Debit

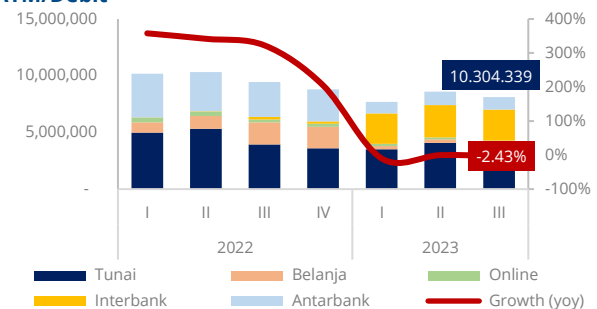


Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Tren yang sama terjadi pada nilai nominal transaksi kartu ATM/Debit, dimana terdapat penurunan total nominal dibandingkan periode sebelumnya. Terdapat perbedaan tren perubahan antar sektor. Secara keseluruhan nilai transaksi kartu ATM/Debit di Provinsi Bengkulu pada triwulan II 2023 mencapai Rp10,3 triliun, mengalami penurunan dibandingkan pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 2,43% (yoy)

atau Rp10,79 triliun (*Grafik 5.16*). Secara proporsi, transaksi tersebut terdiri dari transaksi tarik tunai sebesar Rp3.83 triliun yang mana mengalami penurunan 2,58% (yoy), transaksi setor tunai sebesar Rp2,18 triliun yang mana mengalami peningkatan sebesar 95,78% (yoy), transaksi belanja sebesar Rp275,622 miliar yang mana menurun sebesar 85,81% (yoy), transaksi online sebesar 174,5 miliar, transaksi interbank sebesar 2,855 triliun, dan transaksi antarbank sebesar 1,17 triliun.

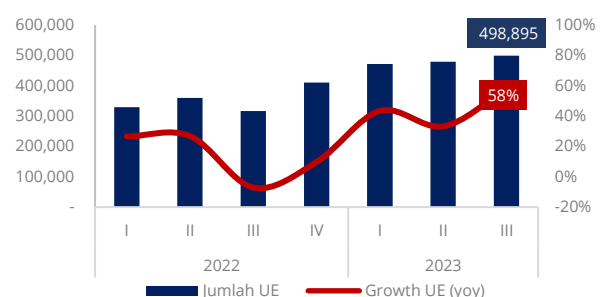
Grafik 5.16 Perkembangan Nominal Transaksi Kartu ATM/Debit



Penggunaan Uang Elektronik di Provinsi Bengkulu mengalami penurunan pada triwulan III tahun 2023.

Jumlah Uang Elektronik di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan sebesar 58,23% (yoy) (*Grafik 5.17*).

Grafik 5.17 Perkembangan Jumlah Uang Elektronik Provinsi Bengkulu

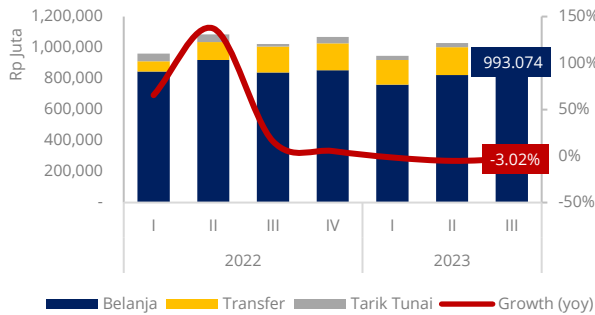


Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Tren berbeda terjadi pada angka volume dan nominal transaksi uang elektronik. Jumlah transaksi dan nominal uang elektronik mengalami penurunan, jumlah transaksi berkurang sebesar 3,2% (yoy) dan angka nominal menurun sebesar 1,1% (yoy) (*Grafik 5.18*). Jumlah transaksi uang elektronik di Provinsi Bengkulu

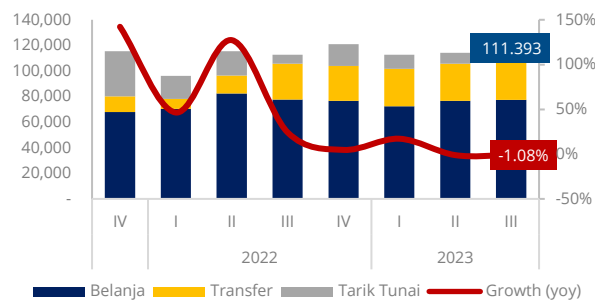
mencapai 993.074 transaksi dengan total nilai transaksi mencapai Rp111,4 miliar (*Grafik 5.19*). Di sisi lain, saat ini total dana *float* uang elektronik di Provinsi Bengkulu pada triwulan III tahun 2023 tercatat sebesar Rp13,275 miliar atau meningkat sebesar 22,18% (*yoy*).

Grafik 5.18 Perkembangan Nominal Transaksi Uang Elektronik Provinsi Bengkulu Berdasarkan Jenis Transaksi



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Grafik 5.19 Perkembangan Volume Transaksi Uang Elektronik Bengkulu Berdasarkan Jenis Transaksi

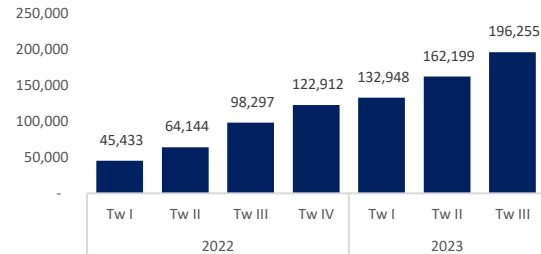


Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Pada triwulan III 2023 jumlah pengguna dan *merchant* QRIS di Provinsi Bengkulu terus mengalami pertumbuhan. Saat ini jumlah pengguna QRIS telah mencapai 196.255 pengguna, meningkat 99,66% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya (*Grafik 5.20*). Jumlah *merchant* bertambah menjadi 128.373 *merchant* atau meningkat 31,2% (*yoy*) (*Grafik 5.21*). Peningkatan jumlah *merchant* QRIS sejalan dengan peningkatan jumlah pengguna. Peningkatan tersebut diiringi oleh berbagai upaya seperti sosialisasi dan edukasi, showcase QRIS bersama UMKM, serta kolaborasi

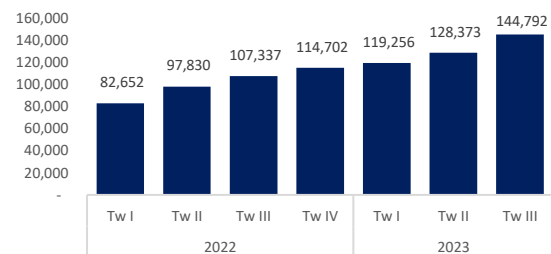
dengan stakeholders terkait untuk perluasan implementasi QRIS.

Grafik 5.20 Pertumbuhan Pengguna QRIS di Provinsi Bengkulu Triwulan III 2023



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Grafik 5.21 Pertumbuhan Merchant QRIS di Provinsi Bengkulu Triwulan III 2023



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

5.3 KEGIATAN USAHA

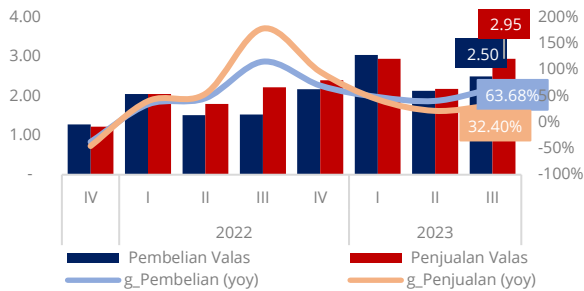
PENUKARAN VALUTA ASING

BUKAN BANK (KUPVA BB)

BERIZIN

Transaksi pada Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing Bukan Bank (KUPVA BB) mengalami peningkatan pada triwulan III 2023. Transaksi pembelian dan penjualan valas masing-masing meningkat sebesar 63,68% (*yoy*) dan 32,4% (*yoy*) (*Grafik 5.22*). Total nilai transaksi jual beli valuta asing di KUPVA BB pada triwulan III 2023 sebesar Rp5,45 miliar dengan komposisi pembelian valas Rp 2,5 miliar dan penjualan valas Rp 2,95 miliar.

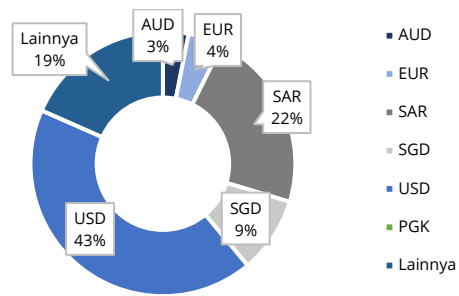
Grafik 5.22 Perkembangan Transaksi Valas Bengkulu (Miliar Rp)



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

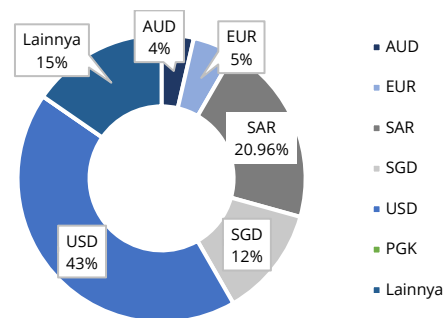
Data transaksi KUPVA BB menunjukkan jenis valuta asing yang paling banyak ditransaksikan oleh masyarakat Provinsi Bengkulu adalah Dolar Amerika Serikat (USD), Riyal Arab Saudi (SAR), dan Ringgit Malaysia (MYR) dari total mata uang yang diperjualbelikan. KUPVA BB paling banyak melakukan pembelian valuta asing dari masyarakat untuk mata uang Dolar Amerika Serikat/USD (35%), Saudi Arabia Riyal/SAR (18%), dan Malaysia Ringgit/MYR (12%). Pembelian valuta asing untuk mata uang lain mencakup sekitar 40% (Grafik 5.23). Dari sisi permintaan valuta asing, KUPVA BB paling banyak melakukan penjualan valuta asing untuk mata uang mata uang Dolar Amerika/USD (35%), Saudi Arabia Riyal/SAR (17%), Ringgit Malaysia/MYR (11%) dan Dolar Singapura/SGD (10%). Penjualan KUPVA BB untuk mata uang lainnya mencakup 39% dari total penjualan (Grafik 5.24).

Grafik 5.23 Jenis Mata Uang Pembelian Valas Triwulan III 2023



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah

Grafik 5.24 Jenis Mata Uang Penjualan Valas Triwulan III 2023



Sumber: KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, diolah



KEBUN TEH KABAWETAN
AKMALNURHIDAYAT.BLOGSPOT.CO.ID

BAB VI

KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Meneruskan tren pada periode sebelumnya, kondisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan di Provinsi Bengkulu mengalami perbaikan. Kondisi ini tercermin dari adanya perbaikan pada kondisi Tingkat Penganggutan Terbuka (TPT), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Persentase Kemiskinan. Perbaikan kondisi tersebut sejalan dengan tren positif pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu setelah pandemi COVID-19.

- TPT Provinsi Bengkulu mengalami perbaikan kondisi dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Angka TPT Provinsi membaik dari 3,59% pada Agustus 2022, menjadi 3,42% pada Agustus 2023.
- Nilai Tukar Petani (NTP) melanjutkan tren perbaikan di periode sebelumnya. NTP Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2023 tercatat sebesar 147,84, atau lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang sebesar 141,05. Selanjutnya, pada Oktober 2023 NTP Provinsi Bengkulu juga kembali meningkat pada level 154,28.
- Tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu pada periode Maret 2023 berada pada angka 14,04% atau mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada Maret 2022 yang tercatat sebesar 14,62%.

6.1 KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bengkulu menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

TPT Provinsi Bengkulu menunjukkan penurunan dari 3,59% pada Agustus 2022, menjadi 3,42% pada Agustus 2023. Jumlah pengangguran terbuka Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 37.845 orang atau menurun dari periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 38.619 orang (*Tabel 6.1*). Penurunan angka pengangguran sejalan dengan pemulihan aktivitas ekonomi dan program-program pemerintah yang dapat menyerap tenaga kerja di Provinsi Bengkulu dan didukung oleh aktivasi Balai Latihan Kerja (BLK) yang memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada para pencari kerja.

Jumlah angkatan kerja di Provinsi Bengkulu pada Agustus 2023 mengalami peningkatan sebesar 2,91% dibandingkan dengan Agustus 2022. Angkatan kerja di Provinsi Bengkulu tercatat 1.107.460 orang, atau meningkat sebanyak 31.345 orang jika dibandingkan dengan posisi pada bulan Agustus 2022 sebanyak 1.076.115 orang.

Terdapat tiga lapangan pekerjaan yang memiliki distribusi tenaga kerja terbesar meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 45,25%; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 16,22%; dan Administrasi Pemerintahan sebesar 6,35% (*Tabel 6.2*). Berdasarkan jenis pekerjaannya, tenaga buruh/karyawan masih mendominasi tenaga kerja di

Provinsi Bengkulu dengan porsi sebesar 28,99%, dan meningkat secara pangsa jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kategori pekerjaan lain yang memiliki porsi relatif besar adalah berusaha sendiri sebesar 21,74%; berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 18,63%; dan pekerja keluarga 16,74% (*Tabel 6.3*).

Berdasarkan jenjang pendidikan, terjadi peningkatan komposisi jumlah tenaga kerja yang menyelesaikan pendidikan sampai dengan tingkat SMA dan SMK. Porsi tenaga kerja dengan latar pendidikan SMA mengalami peningkatan sebesar 1,73% menjadi 22,96% pada Agustus 2023. Lebih lanjut, tenaga kerja dengan latar pendidikan SMK meningkat sebesar 0,9% menjadi 8,51% pada Agustus 2023. Peningkatan terjadi juga pada kelompok tenaga kerja tingkat Universitas sebesar 0,57% menjadi 13,02% pada Agustus 2023. Sementara penurunan komposisi tenaga kerja terjadi pada kelompok tenaga kerja tingkat SD ke bawah. (*Tabel 6.4*).

Berdasarkan jumlah jam kerja per minggu, porsi pekerja penuh Provinsi Bengkulu untuk Agustus 2023 tercatat sebesar 63,42% atau meningkat 0,35% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2022. Peningkatan juga terjadi pada komponen setengah penganggur dengan peningkatan sebesar 1,29% menjadi 9,30% pada Agustus 2023. Sementara penurunan terjadi pada pekerja paruh waktu dengan porsi Agustus 2023 sebesar 27,28% atau turun 1,64% dibandingkan dengan posisi pada Agustus 2023. (*Tabel 6.5*).

Tabel 6.1 Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Bengkulu

KOMODITAS	Satuan	Periode			
		2022 Februari	2022 Agustus	2023 Februari	2023 Agustus
PENDUDUK USIA KERJA	ORANG (DALAM RIBUAN)	1528,55	1541,55	1554,17	1561,735
BEKERJA	ORANG (DALAM RIBUAN)	1055,772	1037,5	1093,853	1069,62
PENGANGGURAN	ORANG (DALAM RIBUAN)	37,01	38,62	36,32	37,85
PERSENTASE TPAK (%)	(%)	71,49	69,81	72,72	70,91
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	(%)	3,39	3,59	3,21	3,42

Sumber: BPS, diolah

Tabel 6.2 Ketenagakerjaan Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama

LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	Porsi (%)		
	Agt-22	Feb-23	Agt-23
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	48,16	45,41	45,25
Perdagangan Besar & Eceran	15,92	18,11	16,22
Industri Pengolahan	5,13	5,87	5,6
Konstruksi	4,42	3,81	4,54
Jasa Pendidikan	4,88	4,4	5,33
Administrasi Pemerintahan	6,41	6,11	6,35
Lainnya	15,08	16,29	16,71

Sumber: BPS, diolah

Sumber: BPS, diolah

Tabel 6.4 Ketenagakerjaan Berdasarkan Pendidikan

BERDASARKAN PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN	Porsi (%)		
	Agt-22	Feb-23	Agt-23
SD kebawah	38,38	39	35,30
SMP	18,16	18,82	18,10
SMA	21,23	21,9	22,96
SMK	7,61	8,34	8,51
Diploma I/II/III	2,17	1,48	2,1
Universitas	12,45	10,45	13,02

Sumber: BPS, diolah

Tabel 6.3 Ketenagakerjaan Berdasarkan Status Pekerjaan Utama

BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN UTAMA	Porsi (%)		
	Agt-22	Agt-23	Agt-23
Buruh/Karyawan/Pegawai	28,7	25,39	28,99
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	18,47	22,02	18,63
Berusaha Sendiri	21,74	18,14	21,74
Pekerja bebas di pertanian	6,16	5,42	6,04
Pekerja bebas non pertanian	3,64	3,84	4,62
Berusaha dibantu buruh tetap	3,76	4,35	3,24
Pekerja keluarga/tak dibayar	17,52	20,84	16,74

Tabel 6.5 Ketenagakerjaan Berdasarkan Jam Kerja

BERDASARKAN JUMLAH JAM KERJA PER MINGGU	Porsi (%)		
	Agt-22	Feb-23	Agt-23
Setengah Penganggur	28,92	8,60	9,31
Pekerja Paruh Waktu	8,02	28,89	27,28
Pekerja Penuh	63,07	62,51	63,42
Jumlah	100	100	100

Sumber: BPS, diolah

Nilai Tukar Petani

Melanjutkan tren perbaikan yang tengah berlangsung, NTP Provinsi Bengkulu juga tetap membaik pada triwulan IV¹ 2023, yaitu pada level **154,28**. Kondisi level NTP yang berada di atas 100 menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari pendapatan atas produk dari pertanian masih lebih tinggi dibandingkan dengan biaya barang/jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.

Pada grafik 6.1 terlihat bahwa tren pergerakan NTP secara bulanan sejalan dengan tren pergerakan nilai tukar usaha pertanian (NTUP). Posisi terkini NTUP dan NTP Provinsi Bengkulu masih berada dalam tren membaik sejak triwulan IV 2022. Tren perbaikan yang konsisten terjadi, mencerminkan kesejahteraan petani

saat ini masih berada dalam kondisi yang baik, meskipun dalam beberapa bulan terakhir perbaikannya mulai melambat. Level NTP dan NTUP masyarakat Provinsi Bengkulu tetap konsisten berada di atas 100. Hal ini menunjukkan rasio indeks harga yang diterima petani di atas indeks harga untuk biaya produksi, kebutuhan sandang, pangan dan lain-lain. Kondisi ini semakin memperkuat adanya perbaikan kesejahteraan yang diterima oleh petani di Provinsi Bengkulu.

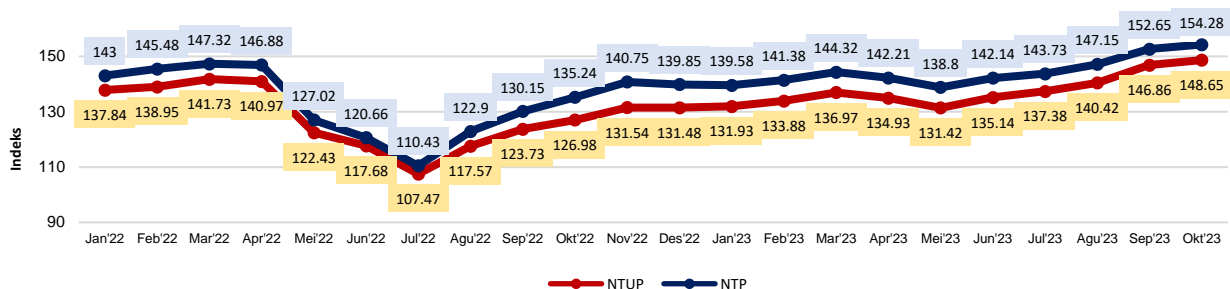
NTP pada Juli, Agustus dan September 2023 secara berturut-turut tercatat sebesar 142,14; 142,73; 147,15; dan 152,65. Sub sektor dengan nilai NTP terbesar pada bulan September 2023 meliputi tanaman perkebunan rakyat sebesar 161,20, tanaman hortikultura 113,24, perikanan sebesar 108,59, dan tanaman pangan 103,98.

¹ Data hingga Oktober 2023

Sementara, NTP untuk sub sektor peternakan mulai membaik namun masih berada di bawah rasio 100, yaitu 98,49. Rendahnya NTP subsektor peternakan

disebabkan oleh adanya penurunan harga beberapa komoditas di subsektor tersebut sejak awal tahun 2023. (Tabel 6.6)

Grafik 6.1 Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian



Sumber: BPS, diolah

Tabel 6.6 Nilai Tukar Petani

SUB SEKTOR	NILAI TUKAR PETANI								
	TW II 2023				TW III 2023				TW IV 2023
	APR	MEI	JUN	TW II	JUL	AGU	SEP	TW III	OKT
UMUM	142,21	138,8	142,14	141,05	143,73	152,65	152,65	147,84	154,28
TANAMAN PANGAN	101,17	103,57	103,19	102,64	101,22	102,99	107,73	103,98	111,07
HORTIKULTURA	89,12	92,18	107,73	96,34	114,15	114,3	111,26	113,24	107,13
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	155,95	150,74	154,17	153,62	156,25	160,42	166,94	161,20	168,66
PETERNAKAN	96,98	98,47	99,98	98,48	99,28	98,58	97,6	98,49	97,58
PERIKANAN	105,62	106,06	107,43	106,37	109,05	108,98	107,74	108,59	108,33

Sumber: BPS, diolah

6.2 KEMISKINAN

Tingkat Kemiskinan

Tren angka kemiskinan di Provinsi Bengkulu semakin membaik yang ditunjukkan dengan menurunnya tingkat kemiskinan, hal ini juga didorong oleh tren perbaikan aktivitas ekonomi.

Berdasarkan data BPS pada periode Maret 2023, persentase penduduk miskin di Provinsi Bengkulu tercatat sebesar 14,04%, atau menurun dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar 14,62%. Penurunan persentase penduduk miskin di Provinsi Bengkulu terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan. Meski membaik di periode ini, Secara

nasional persentase penduduk miskin Provinsi Bengkulu masih menjadi yang tertinggi kesepuluh. Melalui sumber yang sama, total penduduk miskin pada Maret 2023 tercatat sebanyak 288.46 ribu jiwa atau turun sebanyak 4.470 jiwa jika dibandingkan dengan periode sebelumnya September 2022 yang tercatat sebanyak 292.930 jiwa (Tabel 6.7).

Dalam hal pengelompokan penduduk miskin dan tidak miskin, saat ini BPS telah menggunakan indikator garis kemiskinan. Penduduk miskin merupakan penduduk yang rata-rata memiliki pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan. Pada periode Maret 2023

terjadi kenaikan garis kemiskinan sebesar 7,85% dibandingkan periode Maret 2022 yaitu dari Rp 590,754/kapita/ bulan menjadi sebesar Rp637,142/kapita/ bulan. Berdasarkan komponennya, Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Berdasarkan pangasanya, GKM pada periode Maret menjadi komponen penyumbang terbesar garis kemiskinan yakni sebesar 74,11% di perkotaan dan 72,88% di perdesaan, sementara GKBM memberikan sumbangan sebesar 25,89% di perkotaan dan 27,12% di perdesaan. Lebih dalam, beberapa komoditas makanan yang memberikan sumbangan besar terhadap kenaikan garis kemiskinan di perkotaan maupun perdesaan meliputi beras, rokok kretek filter, cabai merah, dan daging ayam ras. Sementara komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar baik di perkotaan maupun di perdesaan masing-masing perumahan, bensin, listrik dan pendidikan. Meski mengalami peningkatan garis kemiskinan, adanya program Bantuan Sosial Non Tunai berupa Program Sembako dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diluncurkan pemerintah berhasil meredam peningkatan yang terjadi.

Dari sisi kedalaman dan keparahan, yang ditunjukkan oleh Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2), terdapat penurunan pada kedua indeks jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Penurunan terjadi baik di kota maupun desa. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami penurunan dari 2,43 pada Maret 2022

menjadi 2,14 pada Maret 2023. Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2) juga menurun dari 0,58 pada Maret 2022 menjadi 0,52 di tahun 2023. Penurunan indeks P1 dapat diartikan bahwa rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan berada pada level 2,14. Menurunnya kondisi ini disebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka yang terjadi pada momen yang sama. Sementara penurunan indeks P2 menandakan ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin semakin kecil. Semakin meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat dapat mendorong peningkatan pendapatan, sehingga pada akhirnya mendorong penurunan angka kemiskinan.

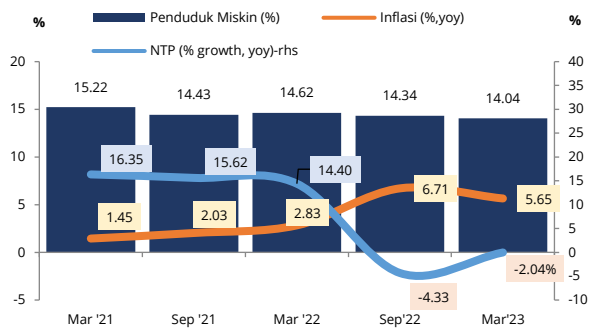
Tingkat kesejahteraan suatu daerah tidak hanya mengacu pada angka kemiskinan, namun juga tercermin oleh tingkat ketimpangan pendapatan yang ditunjukkan melalui indikator rasio gini. Pada Maret 2023, tingkat rasio gini di Provinsi Bengkulu tercatat sebesar 0,333, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 0,315. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kesenjangan ekonomi antar penduduk di Provinsi Bengkulu. Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu senantiasa melakukan kolaborasi dan sinergi kebijakan dengan seluruh *stakeholder* dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi di daerah. Beberapa inisiatif program kolaborasi dan sinergi yang dilakukan antar instansi berhasil mendorong perbaikan ekonomi dan pendapatan masyarakat

Tabel 6.7 Perkembangan Indikator Kemiskinan Provinsi Bengkulu 2020-2023

Keterangan	2020		2021		2022		2023
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Orang)	302,570	305,98	306,00	291,790	297,23	292,93	288,46
Persentase Penduduk Miskin (%)	15,03	15,30	15,22	14,43	14,62	14,34	14,04
- Kota	14,77	15,06	15,10	14,73	14,88	14,53	14,21
- Desa	15,16	15,42	15,13	14,28	14,49	14,24	13,96
Garis Kemiskinan (Rp)	527.031	530.382	548.934	572.455	590.754	625.650	637,142
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	2,40	2,51	2,57	2,45	2,43	2,17	2,14
Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2)	0,56	0,64	0,62	0,55	0,58	0,47	0,52

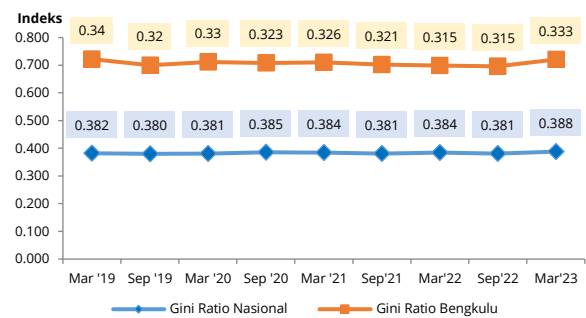
Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, diolah

Grafik 6.2 Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bengkulu



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, diolah

Grafik 6.3 Perkembangan Gini Ratio Bengkulu & Nasional



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, diolah



BAB VII

PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu diperkirakan akan sedikit melambat dibandingkan dengan tahun 2022, terutama dipengaruhi oleh perlambatan konsumsi Rumah Tangga dan Ekspor, dan tercermin dari perlambatan mayoritas komponen Lapangan Usaha. Namun demikian, perlambatan lebih lanjut tertahan oleh pengeluaran pemerintah yang diperkirakan terakselerasi.

- Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga diperkirakan melambat dipengaruhi perlambatan *pent-up demand*, kehati-hatian masyarakat di tengah ketidakpastian, serta penurunan optimisme pelaku usaha. Di sisi lain, konsumsi LNPRT dan konsumsi pemerintah diperkirakan tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dipengaruhi persiapan pemilihan umum dan fokus pemerintah untuk mendorong perekonomian daerah. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), perlambatan pertumbuhan ekonomi Bengkulu pada 2023 terjadi pada sebagian besar LU.
- Dari sisi tekanan harga, inflasi di Provinsi Bengkulu pada 2023 diperkirakan melambat dibandingkan tahun sebelumnya menuju *range* sasaran inflasi nasional $3\pm 1\%$, dipengaruhi oleh peningkatan produksi pangan di daerah nonsentra sejalan program *urban farming*, penurunan dampak lanjutan penyesuaian harga BBM, serta berbagai upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) untuk mengendalikan inflasi, termasuk mengantisipasi El Nino.

7.1 PROSPEK MAKROEKONOMI

Pertumbuhan Ekonomi 2023

Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu tahun 2023 diperkirakan akan sedikit melambat dibandingkan dengan tahun 2022.

Perekonomian Provinsi Bengkulu tahun 2023 diperkirakan tumbuh di rentang 3,49% (yoy) - 4,29% (yoy) atau lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2022. Perlambatan ekonomi Provinsi Bengkulu secara keseluruhan tahun 2023 diperkirakan dipengaruhi oleh masih tertahannya ekspektasi masyarakat terhadap kondisi perekonomian 2023 yang menahan pertumbuhan konsumsi Rumah Tangga. Selain itu, komponen ekspor juga diperkirakan melambat dipengaruhi masih belum membaiknya ekonomi negara mitra dagang. Sementara itu, kinerja konsumsi pemerintah, LNPRT, dan kinerja sektor eksternal yang diperkirakan terakseleratif dan menahan perlambatan ekonomi lebih lanjut.

Konsumsi RT tahun 2023 diperkirakan melambat jika dibandingkan dengan tahun 2022. Perlambatan komponen konsumsi RT diperkirakan dipengaruhi oleh terbatasnya ekspektasi masyarakat yang menyebabkan pola konsumsi Masyarakat yang menjadi lebih berhati-hati. Kehati-hatian tersebut diperkirakan akan menurunkan proporsi pendapatan yang dibelanjakan. Meski demikian, terdapat *upside potential* peningkatan level konsumsi RT pasca adanya momen kampanye pemilu di November 2023.

PMTB Provinsi Bengkulu diperkirakan tumbuh akseleratif pada tahun 2023. Tingginya realisasi komponen PMTB di triwulan III 2023 didorong oleh realisasi investasi bangunan yang diperkirakan tetap tumbuh kuat, didukung kegiatan penyelesaian proyek pemerintah¹. Lebih lanjut mulai membaiknya ekspektasi investor pasca pandemi COVID-19 dan

perbaikan birokrasi seiring penerapan OSS RBA turut mendorong peningkatan komponen PMTB pada tahun 2023. Beberapa sektor yang mengalami peningkatan investasi cukup signifikan diantaranya, perkebunan, industri makanan, serta listrik, gas dan air.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi lebih lanjut tertahan oleh konsumsi pemerintah yang diperkirakan tumbuh meningkat pada tahun 2023.

Peningkatan pertumbuhan konsumsi pemerintah diperkirakan terjadi pada pertengahan tahun 2023 sejalan dengan arah kebijakan belanja pemerintah dengan fokus utama peningkatan perbaikan layanan masyarakat dan memajukan perekonomian daerah, dukungan reformasi birokrasi, penyederhanaan regulasi, serta persiapan Pemilu 2024. Akselerasi pertumbuhan konsumsi pemerintah juga didukung oleh APBD Provinsi Bengkulu tahun 2023 yang meningkat dibanding tahun 2022, baik dari sisi pendapatan (5,21% yoy) maupun belanja (6,13% yoy).

Selain itu, konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) diperkirakan akan tumbuh akseleratif jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Pertumbuhan konsumsi LNPRT pada tahun 2023 didukung oleh persiapan pemilihan umum 2024 baik tingkat nasional (Pemilu) maupun daerah (Pilkada). Khususnya pada paruh kedua 2023. Belanja partai politik terkait persiapan pemilu diperkirakan akan terus meningkat, termasuk untuk persiapan kegiatan kampanye seperti pembuatan baliho, dan atribut partai lainnya.

Dari sektor eksternal, kinerja ekspor dan impor diperkirakan tumbuh melambat pada keseluruhan tahun 2023 apabila dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya. Secara keseluruhan tahun 2023 kinerja ekspor Provinsi Bengkulu diperkirakan tumbuh melambat disebabkan oleh penurunan permintaan global terhadap komoditas utama Bengkulu². Selain hal tersebut, kinerja ekspor juga diperkirakan tertahan oleh

¹ preservasi jalan, daerah irigasi air, pengendalian banjir air, pengembangan SPAM, sistem pengelolaan air limbah domestik terpusat skala kota (Kota Bengkulu), serta rumah khusus

Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Bengkulu Selatan dan rumah susun ASN.

² Komoditas utama Provinsi Bengkulu adalah batu bara dan karet

kebijakan restriksi ekspor CPO yang berlaku sejak 1 Januari 2023. Kebijakan ini akan memangkas jumlah yang dapat diekspor produsen menjadi enam kali dari pemenuhan kebutuhan dalam negeri atau *domestic market obligation* (DMO). Selain itu, rencana mandatori biodiesel Indonesia dari B30 menjadi B35 yang dimulai pada Februari 2023 nanti akan meningkatkan tambahan konsumsi CPO domestik sehingga dapat mengurangi proporsi yang akan diekspor. Di sisi lain, impor Provinsi Bengkulu pada keseluruhan tahun 2023 diperkirakan tumbuh melambat, sejalan dengan perlambatan konsumsi RT.

Berdasarkan Lapangan Usaha (LU), perlambatan pertumbuhan ekonomi Bengkulu pada tahun 2023 terutama terjadi pada LU Pertanian, LU Industri Pengolahan, LU Transportasi dan Pergudangan, LU Perdagangan, dan LU Industri Pengolahan.

LU Pertanian diperkirakan akan melambat pada tahun 2023 jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2022.

Meningkatnya harga pupuk seiring belum meredanya konflik Rusia Ukraina diperkirakan memberikan dampak negatif bagi LU Pertanian terutama bagi para petani yang belum mempunyai akses terhadap pupuk bersubsidi. Selanjutnya, fenomena El Nino pada paruh kedua 2023 juga berpotensi menurunkan hasil produksi pertanian

LU industri pengolahan diperkirakan akan melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya.

Fenomena El Nino yang menyebabkan penurunan curah hujan diperkirakan akan berdampak pada penurunan produksi TBS yang pada akhirnya akan mempengaruhi volume CPO yang dihasilkan. Lebih lanjut, kondisi geopolitik dan pertumbuhan ekonomi negara mitra dagang yang masih terbatas menyebabkan penurunan permintaan produk industri utama Provinsi Bengkulu.

LU Perdagangan diperkirakan tumbuh melambat pasca meningkat cukup tinggi pada tahun 2022.

Perlambatan LU perdagangan pada tahun 2023 diwarnai dengan faktor *base effect* tingginya pertumbuhan LU ini pada tahun 2022. Pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 seiring relaksasi kebijakan pembatasan mobilitas mendorong level konsumsi Masyarakat mengalami peningkatan signifikan di tahun 2022.

LU transportasi dan pergudangan juga diperkirakan melambat pada keseluruhan tahun 2023 jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022.

Sama halnya dengan yang dialami oleh LU perdagangan, Kondisi perlambatan diperkirakan dialami LU transportasi dan pergudangan di tahun 2023 juga didorong oleh *base effect factor*. Di tahun 2023, tingkat mobilitas Masyarakat mengalami normalisasi pasca peningkatan signifikan di tahun 2022 akibat relaksasi kebijakan mobilitas. Lebih lanjut, LU transportasi dan pergudangan juga melambat seiring penurunan aktivitas ekspor serta belanja *online* yang cukup tinggi pada tahun 2022.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 masih dibayangi beberapa risiko, antara lain:

1. Pelaksanaan program pemulihan ekonomi yang tidak secepat harapan berdampak kepada melambatnya pemulihan swasta dan UMKM, sehingga menambah jumlah pengangguran dan membatasi daya beli.
2. Pemulihan dunia usaha yang tidak secepat harapan berdampak kepada terbatasnya pendapatan pemerintah sehingga kapasitas belanja belum dapat maksimal.

Pertumbuhan Ekonomi 2024

Pada tahun 2024, Konsumsi RT diperkirakan mengalami pertumbuhan yang akseleratif.

Perbaikan pertumbuhan komponen konsumsi RT utamanya didorong oleh tren meningkatnya konsumsi masyarakat selama momen kampanye pemilihan umum (pemilu). Secara historis, kegiatan kampanye pemilu akan diikuti oleh peningkatan volume belanja

masyarakat. Momen kampanye mendorong produksi kelompok komoditas tekstil dan pakaian jadi berupa kaos, spanduk, reklame, dan atribut lainnya, sehingga pada akhirnya akan mendorong pendapat Masyarakat yang berada pada sektor tersebut. Lebih lanjut, kondisi geopolitik global yang diperkirakan akan lebih baik juga akan turut mendorong perbaikan pada pertumbuhan komponen ini.

Pada tahun 2024, PMTB diperkirakan mengalami pertumbuhan yang melambat. Beberapa faktor yang menyebabkan tertahannya pertumbuhan komponen investasi adalah pelaksanaan pemilu yang biasanya mendorong investor untuk *wait and see*. Momen Pemilu yang akan dilakukan di tahun 2024 diperkirakan akan mendorong ketidakpastian politis nasional. Kondisi ini diperkirakan akan mengganggu kegiatan investasi. Pada akhirnya kondisi ini akan memperlambat kinerja Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ke Bengkulu. Stabilitas serta kondusifitas pelaksanaan pemilu akan sangat berpengaruh terhadap iklim investasi kedepan. Di sisi lain, *refocusing* anggaran pemerintah ke penyelenggaraan kegiatan pemilu juga diperkirakan akan menyebabkan perlambatan komponen PMTB. Penggunaan anggaran yang banyak terserap untuk pelaksanaan kegiatan Pemilu memunculkan kekhawatiran keberlangsungan proyek pemerintah di tahun 2024.

Ekspor di tahun 2024 diperkirakan mengalami pertumbuhan yang relatif stabil. Kondisi ekonomi negara mitra dagang yang diperkirakan relatif tumbuh stabil diperkirakan akan menjadi faktor pendorong utama kondisi tersebut. Berdasarkan kajian World Bank diperkirakan kondisi ekonomi global pada tahun 2024 akan mengalami pertumbuhan sebesar 3%, atau relatif stabil jika dibandingkan dengan tahun 2023. Untuk *advanced countries* diperkirakan secara rata-rata pertumbuhan di tahun 2024 akan lebih rendah ketimbang tahun 2023. Sementara itu untuk *emerging countries* pertumbuhan pada tahun 2024 diperkirakan akan lebih tinggi ketimbang tahun 2023.

Pada tahun 2024 kinerja beberapa LU Utama di Provinsi Bengkulu diperkirakan akan mengalami perbaikan. LU pertanian, kehutanan dan perikanan diperkirakan tumbuh akseleratif. Perbaikan pertumbuhan LU Pertanian pada tahun 2024 terutama didorong oleh prospek perbaikan harga komoditas turunan kelapa sawit yang membaik. Lebih lanjut, tanaman hasil program *replanting* kelapa sawit juga diperkirakan akan mulai berproduksi di tahun 2024. Kondisi ini diperkirakan akan mendorong produksi TBS Provinsi Bengkulu di tahun 2024. Selanjutnya, berdasarkan informasi dari Kementan, outlook produksi beberapa komoditas pertanian secara nasional di tahun 2024 juga diperkirakan akan berada di angka yang cukup tinggi. Produksi padi diperkirakan akan mencapai 54,42 juta ton, jagung 23,34 juta ton, cabai 3 juta ton, bawang merah 1,74 juta ton, kedelai 340 ribu ton, bawang merah 45,91 ribu ton, dan kopi sebesar 818 ribu ton. Di sisi lain, berlanjutnya fenomena El Nino dapat menjadi *downside potential* dari pertumbuhan LU pertanian di tahun 2024. Menurut BMKG, fenomena El Nino di Indonesia baru akan berakhir pada bulan April 2024.

LU Perdagangan diperkirakan turut mengalami akselerasi pertumbuhan. Sejalan dengan komponen konsumsi rumah tangga, peningkatan juga akan terjadi pada LU perdagangan. Periode pemilu diperkirakan akan meningkatkan volume perdagangan terutama untuk komoditas tekstil dan pakaian jadi serta makanan dan minuman. Lebih lanjut, optimisme para pelaku usaha juga tercermin dari outlook penjualan kendaraan oleh GAIKINDO yang memperkirakan penjualan kendaraan pada tahun 2024 masih akan tetap tinggi. Lebih lanjut, GAIKINDO juga mengungkapkan bahwa penjualan kendaraan tidak akan terpengaruh oleh pelaksanaan pemilu 2024. Kondisi ini juga tercermin dengan masih tingginya penjualan kendaraan di akhir triwulan II 2023.

LU transportasi dan pergudangan diperkirakan tumbuh akseleratif di tahun 2024. Membaiknya pertumbuhan LU transportasi dan pergudangan di tahun mendatang diperkirakan akan didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat menjelang momen

Pemilu 2024. Kondisi ini sesuai dengan pola historis di Provinsi Bengkulu, dimana ketika pemilu kondisi tersebut akan mendorong pertumbuhan LU Transportasi dan pergudangan. Lebih lanjut, LU transpor dan pergudangan juga akan terdorong oleh meningkatnya aktivitas di LU Perdagangan. Peningkatan transaksi LU perdagangan akan mendorong aktivitas pergudangan di wilayah Provinsi Bengkulu akan turut meningkat.

7.2 PROSPEK INFLASI

Tekanan Inflasi 2023

Tekanan inflasi di Kota Bengkulu pada triwulan IV 2023 diperkirakan meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Semakin banyaknya event di Provinsi Bengkulu pada akhir tahun, termasuk *Harvesting* Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dan Bangga Berwisata di Indonesia (Gernas BBI/BBWI), dan HBKN Natal dan Tahun Baru diperkirakan meningkatkan tekanan inflasi secara triwulanan pada triwulan IV 2023. Selain itu, potensi risiko tekanan inflasi meningkat, khususnya dari kelompok makanan, yang didorong oleh fenomena El Nino yang diperkirakan terjadi pada paruh kedua tahun 2023. Meski demikian, berbagai upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) tetap dilakukan untuk mengendalikan inflasi. Upaya-upaya tersebut mencakup pemantauan kondisi cuaca dan pemetaan panen komoditas pangan strategis, Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk pemenuhan ketersediaan pasokan, pembangunan dan rehabilitasi irigasi air dan embung, Gelar Pangan Murah (GPM), dan program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) di 148 titik di Provinsi Bengkulu.

Secara tahunan pada tahun 2023, tekanan inflasi Kota Bengkulu diperkirakan melambat dibanding tahun 2022 dan menuju *range* sasaran inflasi nasional $3\pm 1\%$. Di tengah ekonomi yang tumbuh melambat, perlambatan inflasi pada tahun 2023 juga dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain peningkatan

produksi pangan di daerah nonsentra sejalan program *urban farming*, serta penurunan dampak lanjutan penyesuaian harga BBM akibat kebijakan penyesuaian pemerintah yang diperkirakan dapat mendukung perlambatan inflasi. Lebih lanjut, berbagai upaya Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) dan TPID, antara lain penerapan harga acuan penjualan baru oleh BAPANAS dan penguatan peran BUMD dalam intervensi harga pangan, OPM, SPHP, KAD, serta penyaluran Alat Mesin Pertanian (Alsintan) dan Sarana Produksi Pertanian (Saprodi) pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di beberapa wilayah di Provinsi Bengkulu diperkirakan akan mendukung penurunan inflasi bahan makanan demi menurunkan inflasi Provinsi Bengkulu menuju *range* sasaran inflasi nasional $3\pm 1\%$. Lebih lanjut, pemerintah juga mengantisipasi dampak El Nino dengan menyediakan sarana/prasarana pompa air di setiap Kabupaten. Sementara itu, dari sisi kelancaran distribusi, beroperasinya jalan tol Bengkulu-Taba Penanjung diperkirakan dapat meningkatkan efisiensi distribusi pasokan komoditas.

Tekanan Inflasi 2024

Tekanan inflasi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2024 tetap berada pada sasaran target inflasi yaitu $2,5\pm 1\%$. TPID Provinsi Bengkulu senantiasa mengupayakan beberapa langkah preventif dalam rangka menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil dengan memegang kerangka 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif).

Dari sisi kelompok *administered prices*, dampak risiko geopolitik Rusia – Ukraina pada komoditas energi yang semakin mereda diperkirakan akan menurunkan tekanan harga kelompok ini. Sementara itu, tekanan harga kelompok volatile food diperkirakan akan membaik didorong oleh prakiraan kondisi cuaca yang semakin baik untuk mendukung produksi komoditas pertanian. Adapun kondisi tersebut juga diperkirakan mendorong berakhirnya kebijakan larangan impor

beras yang dilakukan oleh India. Lebih lanjut, upaya program TPID dalam frame Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) juga diperkirakan akan semakin kuat kedepan dan berdampak pada penurunan tekanan inflasi kelompok ini. Sementara itu dari kelompok core, diperkirakan tekanan inflasi akan tetap stabil didorong oleh pasokan dan produksi dari pelaku usaha yang sudah semakin lancar.

Adapun risiko secara keseluruhan tahun yang berdampak pada keseluruhan kelompok adalah berlanjutnya fenomena El Nino yang diperkirakan hingga triwulan I 2024 yang berdampak pada terhambatnya produksi komoditas pangan hortikultura dan ketersediaan pasokan. Adapun penyelenggaraan pemilu di tahun 2024 juga berdampak pada peningkatan konsumsi dan mobilitas masyarakat yang diperkirakan dapat mendorong semua kelompok disagregasi.

DAFTAR ISTILAH

Administered Price (AP)	Harga barang/jasa yang diatur oleh pemerintah, misalnya harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik.
Andil Inflasi	Sumbangan perkembangan harga suatu komoditas/kelompok barang/kota terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan.
APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Rencana Keuangan Tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.
Bank Pemerintah	Bank-bank yang sebelum program rekapitalisasi merupakan bank milik Pemerintah (persero) yaitu terdiri dari bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI. Dalam buku ini bank Pemerintah Daerah (Bank Bengkulu) juga dikelompokkan dalam bank pemerintah.
Bobot Inflasi	Besaran yang menunjukkan pengaruh suatu komoditas, terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan, yang diperhitungkan dengan melihat tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut.
Cash Inflows	Jumlah aliran kas yang masuk ke kantor Bank Indonesia yang berasal dari perbankan dan penukaran uang masyarakat dalam periode tertentu.
Cash Outflows	Jumlah aliran kas keluar dari kantor Bank Indonesia kepada perbankan dan penukaran uang masyarakat dalam periode tertentu.
Clean Money Policy	Merupakan kebijakan untuk menyediakan uang layak edar.
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Simpanan masyarakat yang ada di perbankan terdiri dari giro, tabungan, dan deposito.
Dana Perimbangan	Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.
Ekspor	Keseluruhan barang yang keluar dari suatu wilayah/daerah baik yang bersifat komersil maupun bukan komersil.
Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan to Deposit Ratio (LDR)	Rasio pembiayaan atau kredit terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, baik dalam rupiah dan valas. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.
Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)	Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi kondisi ekonomi enam bulan mendatang. Dengan skala 1-100.
Indeks Harga Konsumen (IHK)	Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.
Indeks Kondisi Ekonomi (IKK)	Salah satu pembentuk IKK. Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini, dengan skala 1-100.
Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK)	Salah satu pembentuk IKK. Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap ekspektasi kondisi ekonomi saat ini, dengan skala 1-100.
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Ukuran kualitas pembangunan manusia, yang diukur melalui pencapaian rata-rata 3 hal kualitas hidup, yaitu pendidikan, kesehatan, daya beli.
Inflasi	Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (persisten).
Inflasi IHK	Kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode, yang diukur dengan perubahan indeks harga konsumen (IHK), yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Inflasi Inti	Inflasi IHK setelah mengeluarkan komponen <i>Volatile Foods</i> dan <i>Administered Price</i> .
Impor	Keseluruhan barang yang masuk dari suatu wilayah /daerah baik yang bersifat komersil maupun bukan komersil.
Investasi	Kegiatan meningkatkan nilai tambah suatu kegiatan produksi melalui peningkatan modal.
Kliring	Pertukaran warkat atau Data Keuangan Elektronik (DKE) antar kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah.
Kredit	Adalah penyediaan uang atau tagihan yang sejenis, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk : 1. Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan <i>Note Purchase Agreement</i> (NPA) 2. Pengembalian tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.
Kualitas Kredit	Penggolongan kredit berdasarkan prospek usaha, kinerja debitur dan kelancaran pembayaran bunga dan pokok. Kredit digolongkan menjadi 5 kualitas yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.
Liaison Bank Indonesia	Salah satu kegiatan rutin untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kondisi aktual sektor riil/usaha beserta prospeknya melalui wawancara langsung antara Bank Indonesia dengan pelaku usaha/sumber data.
MTM/mtm	<i>Month to month</i> . Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.
Net Cashflows	Selisih bersih antara jumlah <i>cash inflows</i> dan <i>cash outflows</i> pada periode yang sama terdiri dari <i>Netcash Outflows</i> bila terjadi <i>cash outflows</i> lebih tinggi dibandingkan <i>cash inflows</i> , dan <i>Netcash Inflows</i> bila terjadi sebaliknya.
Non Performing Loans (NPL)	Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau non-lancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi Kurang lancar, Diragukan, dan Macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.
Pertumbuhan Ekonomi	Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).
Porsi Ekonomi	Kontribusi pangsa sektor atau subsektor terhadap total PDRB.
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu wilayah.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB)	Merupakan perhitungan PDRB dengan menggunakan harga di periode tersebut sebagai dasar perhitungan.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK)	Merupakan perhitungan PDRB dengan menggunakan harga pada satu waktu tertentu sebagai dasar perhitungan.
Produk Domestik Regional Bruto Satu Tahun	Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu wilayah dalam satu tahun.
Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan	Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu wilayah dalam satu triwulan tertentu.
QTQ/qtq	<i>Quarter to quarter</i> . Perbandingan antara data satu triwulan dengan triwulan sebelumnya.

Rasio Non Performing Loans/Financing (NPLs/Fs)	Rasio kredit/pembiayaan yang tergolong NPLs/Fs terhadap total kredit/pembiayaan. Rasio ini juga sering disebut rasio NPLs/Fs, <i>gross</i> . Semakin rendah rasio NPLs/Fs, semakin baik kondisi bank ybs. Terminologi NPL untuk bank konvensional, sedangkan NPF untuk bank syariah.
Rasio Non Performing Loans (NPLs) – NET	Rasio kredit yang tergolong NPLs, setelah dikurangi pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), terhadap total kredit.
Sektor Ekonomi Dominan	Sektor ekonomi yang mempunyai nilai tambah besar sehingga mempunyai pengaruh dominan pada pembentukan PDRB secara keseluruhan.
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	Surat berharga atas unjuk yang diterbitkan dengan sistem diskonto oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang.
Sistem Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI RTGS)	Proses penyelesaian akhir transaksi pembayaran yang dilakukan seketika (<i>real time</i>) dengan mendebet maupun mengkredit rekening peserta pada saat bersamaan sesuai perintah pembayaran dan penerimaan pembayaran.
Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI)	Sistem kliring Bank Indonesia yang meliputi kliring debit dan kliring kredit yang penyelesaian akhirnya dilakukan secara nasional.
Uang Giral	Uang terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah dan sistem moneter.
Uang Gartal	Uang yang terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum.
Volatile Foods (VF)	Komponen inflasi IHK yang mencakup beberapa bahan makanan yang harganya sangat fluktuatif.
YOY/yoy	<i>Year on year</i> . Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.



Logo of the institution